

**PARTISIPASI MASYARAKAT DESA CIBURIAL DALAM MENDUKUNG  
PROGRAM WEBSITE DESA.ID KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN  
INFORMATIKA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi  
pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia**

**Oleh**

**LESTYARINI CINDARA PUTRI**

**14321131**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**

**Universitas Islam Indonesia**

**Yogyakarta**

**2018**

Skripsi

**PARTISIPASI MASYARAKAT DESA CIBURIAL DALAM MENDUKUNG  
PROGRAM WEBSITE DESA.ID KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN  
INFORMATIKA**



Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim

penguji skripsi.



Tanggal:.....

Dosen Pembimbing Skripsi,



**Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom**

**NIDN 0529098201**

Skripsi

**PARTISIPASI MASYARAKAT DESA CIBURIAL DALAM MENDUKUNG  
PROGRAM WEBSITE DESA.ID KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN  
INFORMATIKA**

Disusun Oleh

**LESTYARINI CINDARA PUTRI**

**14321131**

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Tanggal 22 DEC 2017

Dewan Penguji:

1. Ketua : Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom

NIDN 0529098201



2. Anggota : Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A

NIDN 051407870



Mengetahui

Ketua Program Studi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial  
Budaya Universitas Islam Indonesia



**Mdzariz Nazaruddin, S.Sos., M.A.**

NIDN 0516087901



## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lestyarini Cindara Putri

Nomor Mahasiswa : 14321131

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, kripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya oranglain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian Pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, Januari 2018

Yang Menyatakan


(Lestyarini Cindara Putri)

NIM 14321131



## **MOTTO**

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,  
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain),  
dan kepada Tuhan-Mu lah engkau berharap.

(QS Al – Insyirah (94) : 5-8)

*Karya ini kupersembahkan untuk:*

*Ayah dan Mama*

*Yang harapannya pernah hampir aku patahkan,  
Semoga harapan itu kini berubah menjadi sebuah kebanggaan.*

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT karena hanya atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yang merupakan persyaratan untuk menyelesaikan studi. Saya menyadari bahwa dalam proses pengerjaan skripsi ini tidak bisa lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik materil maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang selalu mendukung sehingga skripsi ini bisa selesai sesuai target.
2. Ibu Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A selaku Dosen Penguji yang turut membimbing dalam menyelesaikan revisi skripsi.
3. Bapak Ayi Sumarna dan Staff Desa Ciburial, terimakasih atas sambutan hangatnya.
4. Kedua Orangtua, Pratiknyo Dewono dan Endang Setyaningsih untuk Doa yang tak pernah putus.
5. Annisa Ica Dwi Ramadhania beserta keluarga yang telah bersedia menampung selama di Bandung dan menemani proses pengambilan data.
6. Agriawann Ansali dan Dhenok Esthi yang selalu mendengarkan keluhku, serta Suci RahmahYusrafitri best partner dalam menikmati masa-masa skripsi ini.
7. Teman-teman merawatjogja, tempatku mengisi waktu luang sehingga lebih berfaedah.
8. Sanik Ismata dan Aulia Rizki Iindriana, My looong lost friend, semangat terus ngerjain skripsinya!
9. Kak Nasuha Ali dan Bang Eldyansyah Putra, My Cikadu team, nuhun bimbingannya, sukses selalu!
10. Seluruh teman-teman Komunikasi 2014. *All the best for us!*
11. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Desember 2017

Lestyarini Cindara Putri

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HAL PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Latar Belakang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Perumusan Masalah.....	7
Tujuan Penelitian.....	7
Manfaat Penelitian.....	7
Tinjauan Pustaka .....	8
Penelitian Terdahulu.....	8
Teori.....	13
Metode Penelitian.....	28
Batasan Penelitian .....	30
<b>BAB II GAMBARAN OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
Geografis Desa .....	32
Visi & Misi Desa Ciburial.....	33
Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Desa .....	35
Demografi Desa.....	38
Mata Pencaharian Penduduk Desa .....	41
Sejarah Website Desa Ciburial.....	41
<b>BAB III TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
Partisipasi Masyarakat.....	44
Suara .....	49
Akses .....	50
Kontrol.....	53
Peran Pemerintah Desa.....	57
Implementasi Website Desa di Desa Ciburial .....	69



Komunikasi.....	69
Sumber daya .....	71
Disposisi .....	72
Struktur Birokrasi .....	73
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>75</b>
Partisipasi Masyarakat Desa Ciburial .....	75
Suara .....	77
Akses .....	78
Kontrol.....	79
Model Partisipasi Masyarakat .....	81
Peran Pemerintah Desa Ciburial .....	85
Faktor Penghambat dan Pendukung .....	93
Implementasi Website Desa di Desa Ciburial .....	96
Komunikasi.....	96
Sumber daya .....	98
Disposisi (Sikap).....	99
Struktur Birokrasi .....	101
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
Kesimpulan.....	102
Saran.....	105

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Matriks Perbandingan.....</b>	<b>12</b>
<b>Tabel 2.1 Orbitasi Desa Ciburial.....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 2.2 Komposisi Penuduk berdasarkan Jenis Kelamin .....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 2.3 Komposisi Penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan.....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 2.4 Komposisi Penduduk berdasarkan Agama .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 2.5 Komposisi Penduduk berdasarkan Suku .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 2.6 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ciburial.....</b>	<b>41</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 2.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Ciburial.....</b>	<b>34</b>
<b>Gambar 3.1 Contoh Artikel yang dibuat Masyarakat .....</b>	<b>53</b>
<b>Gambar 3.2 Tampilan Beranda Website Desa Ciburial .....</b>	<b>54</b>
<b>Gambar 4.1 Data Potensi Desa yang ada di Website Desa Ciburial .....</b>	<b>79</b>
<b>Gambar 4.2 Profil Aparatur Desa dan BPD di Webiste Desa Ciburial.....</b>	<b>80</b>
<b>Gambar 4.3 Contoh Macam-macam Konten di Website .....</b>	<b>80</b>
<b>Gambar 4.4 Model Partisipasi Masyarakat .....</b>	<b>82</b>
<b>Gambar 4.5 Interaksi di Kolom Komentar Website Desa Ciburial.....</b>	<b>88</b>
<b>Gambar 4.6 Model Peran Pemerintah Desa Ciburial .....</b>	<b>89</b>
<b>Gambar 4.7 Komentar Masyarakat di Website Desa Ciburial .....</b>	<b>90</b>
<b>Gambar 4.8 Laporan APBDes yang diunggah ke Website Desa Ciburial .....</b>	<b>91</b>

## ABSTRAK

**Lestyarini Cindara Putri. 14321131. Partisipasi Masyarakat Desa Ciburial dalam Mendukung Program Website desa.id Kementerian Komunikasi dan Informatika. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.**

Website resmi desa dengan domain 'desa.id' merupakan program KemKominfo dalam rangka pengembangan potensi desa melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Website Desa adalah sebuah situs internet resmi pemerintah yang memuat informasi perkembangan desa dari mulai pembangunan, sosial kemasyarakatan, dan potensi desa itu sendiri. Dengan adanya Website Desa ini, masyarakat desa lain dapat mengetahui informasi dan perkembangan dari desa lain. Selain itu, program website desa juga berfungsi untuk menjadikan pemerintahan desa lebih transparan dan akuntabel.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menjelaskan peran/keturutsertaan masyarakat Desa Ciburial dalam Mendukung Program Website desa.id, dan untuk mengetahui peran Pemerintah Desa Ciburial (pengelola website desa) dalam meningkatkan partisipasi masyarakatnya dalam mendukung Program Website Desa.id. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi partisipatif yang digunakan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat, teori media baru, dan teori smart village. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat ciburial belum banyak terlibat dalam pengelolaan website, hanya orang-orang tertentu yang ada di pemerintahan saja yang turut membantu mengelola website. Selain itu, pembuatan konten-konten untuk website desa belum mendapat banyak sumbangan tulisan dari masyarakat. Begitupun dalam memberikan kritik/saran masih minim dilakukan. Hingga saat ini, Pemerintah Desa Ciburial baru melakukan sosialisasi tentang keberadaan website. Pemerintah Desa belum membuat atau melakukan program khusus untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Meskipun demikian, pemerintah desa memberikan dukungan berupa anggaran APBDes untuk menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mengimplementasikan program website desa. Dalam praktiknya, pengimplementasian website desa di Desa Ciburial masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan minimnya SDM yang kompeten dalam bidang IT untuk pengelolaan website desa dan kelemahan pemerintah desa dalam membuat bentuk kelembagaan resmi untuk pengelola Sistem Informasi Desa serta prosedur pengelolaannya.

***Kata Kunci: Website Desa, Partisipasi, Peran Pemerintah.***

## **ABSTRACT**

***Lestyarini Cindara Putri. 14321131. Ciburial Village Community Participation in Supporting Program Desa.id Website Ministry of Communications and Informatics. Bachelor's Thesis. Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Social and Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia.***

*The village official website with the domain 'desa.id' is a KemKominfo program in order to develop the potential of the village through the utilization of Information and Communication Technology (ICT). The Village Website is an official government internet site that contains information on the development of the village from the start of development, social community, and the potential of the village itself. With this Village Website, other villagers can find out information and developments from other villages. In addition, the village website program also serves to make the village government more transparent and accountable.*

*This research will be conducted in Ciburial Village, Cimenyan District, Bandung Regency, West Java. The purpose of this research is to know and explain the role / participation of Ciburial Village community in Supporting the Website Program Desa.id, and to know the role of Village Government of Ciburial (village website manager) in increasing the participation of the community in support of Desa.id Website Program. The theory used in this research is participative communication theory used to analyze the level of community participation, new media theory, and theory of smart village. This research uses qualitative method, with data retrieval technique through interview, observation, and documentation.*

*From the research findings, it can be concluded that the majority of ciburial society has not been much involved in website management, only certain people in government alone who helped to manage the website. In addition, the creation of content for village websites has not received much public contributions. Likewise in providing criticism / advice is still minimal. Until now, the new Ciburial Village Government has socialized the existence of the website. The village government has not yet established or undertaken a special program to improve community participation. Nevertheless, the village government provided support in the form of APBDes budget to show the seriousness of the government in implementing the village website program. In practice, the implementation of village website in Ciburial Village is still not maximized. This is due to the lack of competent human resources in the field of IT for the management of the village website and the weakness of the village government in establishing the official institutional form for the management of the Village Information System and its management procedures.*

***Keywords: Village Website, Participation, Government Role.***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Paradigma pembangunan desa sekarang ini telah berubah dari masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) ke pemerintahan Joko Widodo (Jokowi). Paradigma pembangunan desa yang awalnya “Membangun Desa” telah diubah menjadi “Desa Membangun”, dimana terjadi perbedaan dalam mengelola dana desa yang awalnya dialokasikan serta program dijalankan oleh pemerintah, kini pemerintah hanya mengalokasikan dana untuk desa sedangkan program pembangunan dilakukan oleh desa itu sendiri. Hal ini dijelaskan dengan dikeluarkannya UU RI No. 6 Tahun 2014 tentang desa yang mengatakan bahwa pembangunan desa merupakan tanggung jawab desa itu sendiri dan dibuktikan dengan peningkatan alokasi dana desa pada pemerintahan Jokowi dari pemerintahan sebelumnya dan terus meningkat dari tahun ke tahun berikutnya (Muhammad, <http://himiespa.feb.ugm.ac.id/desa-membangun-perubahan-paradigma-pembangunan-desa/>, akses 29 Maret 2017).

Perubahan paradigma pembangunan desa ini memiliki empat tujuan. Pertama, peningkatan alokasi dana desa untuk peningkatan kesejahteraan rakyat. Kedua, melakukan perubahan struktur dan ruang lingkup sesuai pembagian kewenangan. Ketiga, melakukan reformulasi dan penguatan kebijakan alokasi transfer ke daerah. Keempat, meningkatkan alokasi dana desa secara bertahap untuk memenuhi amanat UU RI No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dengan diubahnya paradigma ini dan ditingkatkannya alokasi dana desa, diharapkan kesenjangan antara desa dengan kota dapat berkurang. Sehingga, desa dapat mandiri dalam pembangunannya (Muhammad, <http://himiespa.feb.ugm.ac.id/desa-membangun-perubahan-paradigma-pembangunan-desa/>, akses 29 Maret 2017).

Penduduk Indonesia tersebar di 98 Kota, 413 Kabupaten, 7.074 Kecamatan, dan 82.190 desa. Dengan banyaknya persebaran penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan hal ini menyebabkan pembangunan desa menjadi salah satu prioritas pada pemerintahan Jokowi (Kementerian Kominfo RI 2017). Selain itu, hal ini juga merupakan implementasi dari sembilan Nawacita (agenda prioritas) pemerintahan Jokowi – JK. Salah satu dari agenda prioritas itu adalah membangun Indonesia dari

pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Hal-hal terkait program pembangunan desa, monitoring program pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa dikerjakan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Selanjutnya penyaluran dana desa dikelola langsung oleh Kementerian Keuangan. Kebijakan baru pada pemerintahan Jokowi ini akan menjadikan pembangunan desa menjadi terfokus, lebih efektif dan efisien (Rachman, <http://www.babakbaru.id/2015/07/tahun-2015-momentum-kebangkitan-desa.html>, akses 29 Maret 2017).

Dalam dokumen yang dikeluarkan Kementerian PPN/Bappenas (2016) disebutkan bahwa dalam mendukung pembangunan desa dan kawasan perdesaan, Kabinet Kerja memiliki tujuh program prioritas. Pertama, Pemenuhan Standar Pelayanan Minimum di Desa termasuk Kawasan Transmigrasi. Kedua, Penanggulangan Kemiskinan dan Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat Desa termasuk di Kawasan Transmigrasi. Ketiga, Pembangunan SDM, Pemberdayaan, dan Modal Sosial Budaya Masyarakat Desa Termasuk di Kawasan Transmigrasi. Keempat, Penguatan Pemerintahan Desa. Kelima, Pengawasan implementasi UU Desa secara Sistematis, Konsisten, dan Berkelanjutan. Keenam, Pengembangan Ekonomi Kawasan termasuk Kawasan Transmigrasi untuk Mendorong Pusat Pertumbuhan dan Keterkaitan Desa-Kota. Ketujuh, Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup berkelanjutan termasuk di Kawasan Transmigrasi (Kementerian PPN/Bappenas, 2016).

Dokumen tersebut juga menjelaskan fokus kegiatan yang akan dilakukan dalam meningkatkan Pembangunan SDM, Pemberdayaan dan Modal Sosial Budaya Masyarakat Desa termasuk di Kawasan Transmigrasi adalah Peningkatan kapasitas masyarakat desa dan desa adat dalam seluruh tahapan pembangunan desa, pengembangan kapasitas lembaga kemasyarakatan desa dan lembaga adat dalam kebudayaan dan kearifan lokal, peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan desa termasuk pemuda dan penyandang disabilitas, yang terakhir adalah peningkatan teknologi informasi desa.

Untuk mendukung kegiatan dalam peningkatan teknologi informasi desa, KemKominfo membuat Program Pengembangan Aplikasi Informatika dengan kegiatan Pembinaan dan Pengembangan TIK untuk Pemberdayaan Masyarakat.



Selain itu, Program Penyelenggaraan Pos dan Informatika dengan kegiatan Penyediaan Infrastruktur dan Layanan Telekomunikasi dan Penyiaran. Program ini diimplementasikan dengan membuat sebuah Program Desa BroadBand.

Desa BroadBand adalah Program jaringan internet gratis bagi desa-desa di seluruh Indonesia. Target yang dibuat KemKominfo untuk Program Desa BroadBand ini adalah 500 desa khususnya desa terluar, terjauh, dan tertinggal di wilayah perbatasan. Selain mendapat jaringan internet gratis, pemerintah pusat juga memfasilitasi masyarakat pedesaan dengan perangkat keras seperti komputer sekaligus dengan softwarena dalam bentuk aplikasi maupun web (<http://www.pedekik.com/inilah-program-jaringan-internet-gratis-seluruh-indonesia-500-desa/>, akses 29 Maret 2017).

Kebutuhan internet sebagai sarana informasi tidak hanya dibutuhkan oleh akademisi. Nelayan, Petani, dan Peternak yang menjadi prioritas dari Program Desa BroadBand ini diharapkan dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang telah disiapkan oleh pemerintah untuk mempermudah kegiatan distribusi. Untuk mendukung hal tersebut, KemKominfo memberikan pendampingan untuk pemanfaatan internet positif bagi warga desa.

Desa BroadBand terpadu ini adalah salah satu Program KemKominfo yang memanfaatkan dana Kontribusi Kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi. Program lain yang memanfaatkan anggaran tersebut adalah program pembangunan BTS di wilayah minim sarana telekomunikasi. Masyarakat pedesaan juga diberikan kemudahan khusus selain dapat memanfaatkan jaringan internet desa broadband, yaitu dibuatkan aplikasi langsung untuk dijadikan website resmi desa (<https://kominfo.go.id/index.php>, akses 29 Maret 2017).

Website resmi desa juga merupakan program KemKominfo dalam rangka pengembangan potensi desa melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Website Desa adalah sebuah situs internet resmi pemerintah yang memuat informasi perkembangan desa dari mulai pembangunan, sosial kemasyarakatan, dan potensi desa itu sendiri. Dengan adanya Website Desa ini, masyarakat desa lain dapat mengetahui informasi dan perkembangan dari desa lain sehingga dapat menjadikan contoh untuk program pembangunan desanya. Selain itu

program website desa itu juga berfungsi untuk menjadikan pemerintahan desa lebih transparan dan akuntabel.

Dalam mengaplikasikan programnya, KemKominfo dibantu oleh relawan TIK membuat sebuah event tahunan dengan nama Festival DesTIKa. DesTIKa merupakan singkatan dari Desa Teknologi Informatika dan Komunikasi, maksudnya adalah desa-desa yang sudah mulai memanfaatkan teknologi informatika dan komunikasi dalam mengembangkan diri dan kemajuan desa, serta memanfaatkan TIK dalam mengenalkan dan mempromosikan potensi-potensi yang ada di desanya. Festival ini diadakan setiap satu tahun sekali di desa yang berbeda-beda, dan dihadiri oleh perwakilan pemerintah desa dari berbagai daerah serta para relawan TIK dari seluruh daerah di Indonesia. Tujuan dari festival ini untuk mengumpulkan semua peserta DesTIKa dari seluruh wilayah agar dapat saling berkumpul dan berbagi ilmu serta pengalaman dan dapat menambah wawasan untuk memajukan desanya masing-masing.

Salah satu desa yang turut memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi adalah Desa Ciburial. Desa Ciburial menggunakan website desa sebagai media informasi bagi warganya sekaligus untuk mempromosikan potensi-potensi desa yang dimiliki agar diketahui oleh masyarakat luas. Desa Ciburial sudah aktif menggunakan website desa sejak tahun 2009, sebelum website desa diluncurkan. Hingga pada tahun 2013 PANDI meluncurkan website resmi khusus desa, Desa Ciburial mengganti domain menjadi [ciburial.desa.id](http://ciburial.desa.id).

Pemerintah Desa Ciburial juga memanfaatkan teknologi informasi lain selain website desa, hal ini dilakukan untuk memajukan desanya. Keberhasilan dari pemanfaatan teknologi tersebut juga selalu dibagikan melalui website tersebut. Saat ini, pemerintah desa sedang mengembangkan Sistem Informasi Desa Ciburial (SIDC) dalam bentuk aplikasi. Dengan adanya sistem yang sedang dikembangkan ini diharapkan nantinya dapat mempermudah pelayanan kepada masyarakat karena data-data umum yang dibutuhkan masyarakat dapat lebih cepat, lebih mudah, dan lebih murah untuk diakses sehingga lebih efektif dan efisien (Sumarna, [https://www.kompasiana.com/ayisumarna/pemanfaatan-teknologi-informasi-di-desa-ciburial\\_551f4c91a33311fa29b666fa6](https://www.kompasiana.com/ayisumarna/pemanfaatan-teknologi-informasi-di-desa-ciburial_551f4c91a33311fa29b666fa6), akses 25 Desember 2017).

Desa Ciburial melalui pemerintah desa dan Kelompok Masyarakat Informasi (KMI) Desa Ciburial selalu mendorong program-program pemerintah terutama untuk mengurangi kesenjangan teknologi informasi antara negara berkembang dan negara maju serta antar daerah. Pemanfaatan teknologi informasi ini diapresiasi oleh Bupati Bandung. Tahun 2014, Bupati Bandung menganugerahkan Sabilulungan Award kepada Desa Ciburial sebagai “Desa Penggerak Pembangunan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)” di wilayah Kabupaten Bandung. Penganugerahan Sabilulungan Award tersebut merupakan puncak acara dari rangkaian kegiatan dalam menyemarakkan hari jadi Kabupaten Bandung ke-372 pada tahun 2014 (<http://ciburial.desa.id/desa-ciburial-raih-sabilulungan-award-bidang-tik/>, akses 19 September 2017).

Selain mendapatkan penghargaan dari Bupati Bandung, kinerja Desa Ciburial dalam pemanfaatan TIK juga turut diapresiasi oleh Kominfo dalam Gelaran Kominfo Award yang diselenggarakan oleh Pemerintah Jawa Barat melalui Diskominfo. Pada tahun 2016, Desa Ciburial mendapatkan penghargaan sebagai “Komunitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terbaik se-Jawa Barat”. Penghargaan didapatkan melalui tahapan penilaian, baik administrasi dan visitasi lapangan. Penetapan Komunitas TIK Terbaik se-Jawa Barat ini melalui keputusan Kepala Dinas Kominfo Provinsi Jawa Barat No. 120.1/Kep.781/Diskominfo (<http://ciburial.desa.id/pemerintah-desa-ciburial-raih-kominfo-awards-2016/>, akses 19 September 2017).

Dalam membantu pelayanan kepada masyarakat luas, keberadaan TIK sangatlah penting namun, tanpa adanya partisipasi dari masyarakat hal tersebut tidak akan berarti. Keberadaan aplikasi untuk kemajuan dan akses informasi yang lebih luas baru akan tercapai hanya jika adanya partisipasi masyarakat terhadap sisten informasi tersebut. Selain itu, partisipasi masyarakat juga akan memberikan dukungan untuk mengawasi transparasi informasi. Tanpa adanya partisipasi masyarakat, sistem informasi hanya menjadi perangkat aparat desa yang kurang bermakna karena masyarakat merasa tidak memiliki (Sulistyowati, *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, No. 1, Juli 2014 : 580-582).

Menurut Histiraludin keterlibatan masyarakat dalam bentuk partisipasi aktif sangat penting dan strategis, serta diharapkan dapat mewujudkan lima hal penting.

Pertama, partisipasi masyarakat yang optimal dapat membangun rasa kepemilikan terhadap hasil pembangunan yang dijalankan sehingga masyarakat pun dapat semakin aktif dan peduli terhadap persoalan yang ada. Kedua, permasalahan yang dikaji bersama teruji hasilnya lebih baik. Ketiga, partisipasi masyarakat menimbulkan efisiensi diberbagai hal karena ada kontribusi nyata dari masyarakat terhadap pembangunan. Keempat, partisipasi masyarakat memperkuat solidaritas sosial. Kelima, partisipasi menumbuhkan sikap saling menghormati dan memberikan ruang gerak yang sama bagi seluruh masyarakat untuk mengapresiasi hak dan aspirasinya (Jauchar, *Spirit Publik*, Vol. 8, No. 2 Oktober 2012: 13-28).

Adanya penggunaan TIK melalui internet ini memberikan banyak manfaat. Salah satunya adalah untuk mengarsipkan data-data desa. Selain itu, pemanfaatan TIK juga dilakukan untuk berbagai kepentingan termasuk memberi layanan informasi desa. Adanya layanan informasi desa berbasis TIK ini merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan transparansi ke berbagai pihak. Dengan demikian, masyarakat dapat berperan aktif dan turut serta dalam kegiatan-kegiatan desa. Pentingnya informasi yang dapat diakses luas juga dilakukan untuk pengembangan potensi desa. Masyarakat desa lain dapat mengakses informasi tersebut sehingga memungkinkan terjalinnya jejaring desa dengan berbagai pihak yang manfaatnya untuk pengembangan desa itu sendiri.

Sampai saat ini, Website Desa Ciburial masih aktif. Selain memberikan kabar seputar desa, website ini juga memuat profile desa dari mulai sejarah desa sampai regulasi desa. Selain itu, Website ini juga berisi konten-konten tentang potensi yang dimiliki desa. Dalam mewujudkan pemerintahan yang transparan, di website ini juga tersedia informasi mengenai kependudukan dan anggaran desa.

Selain aktif di website, Desa Ciburial juga memiliki akun sosial media lain seperti Facebook dengan alamat facebook.com/desaciburial, twitter @desaciburial, dan instagram @desaciburial. Seluruh sosial media ini juga masih aktif dan sering mengupdate informasi dan kabar seputar desa seperti wisata desa, gotong royong masyarakat desa, dan tidak lupa untuk berinteraksi lebih dekat dengan menyapa masyarakat desa di twitter. Dari penjelasan yang telah disebutkan, hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti mengenai bagaimana partisipasi masyarakat dan peran

pemerintah desa dalam mendukung program website desa sehingga website desa ciburial masih terus aktif sejak tahun 2009 sampai saat ini.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana partisipasi Masyarakat Desa Ciburial dalam mendukung Program Website Desa.id KemKominfo?
2. Bagaimana peran Pemerintah Desa Ciburial dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Ciburial untuk mendukung Program Website Desa.id KemKominfo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Secara khusus, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang dihadapi. Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan partisipasi Masyarakat Desa Ciburial dalam mendukung Program Website Desa.id.
2. Untuk menjelaskan peran Pemerintah Desa Ciburial (pengelola website desa) dalam meningkatkan partisipasi masyarakatnya dalam mendukung Program Website Desa.id.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hal yang dapat disumbangkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.
  - b. Bagi penulis, penelitian ini sebagai media untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan berhubungan dengan ilmu metode penelitian, serta untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan.
2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk memberikan masukan dan saran kepada pemerintah desa terkait dengan program yang akan/sedang dijalankan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat untuk turut berpartisipasi pada program-program pemerintah yang ada.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan dibutuhkan pustaka terdahulu. Peneliti menemukan beberapa pustaka yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan.

*Pertama*, penelitian Didit Praditya (2014) dari Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Bandung dengan judul Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Tingkat Pemerintahan Desa. Penelitian ini dilakukan di Desa Panjalu, Jawa Barat yang telah memanfaatkan TIK untuk mendukung kemajuan pembangunan desa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan TIK di Tingkat Desa. Penelitian dengan studi kasus ini menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Panjalu telah berhasil memanfaatkan TIK untuk meningkatkan interaksi dengan masyarakat. Pelatihan terhadap perangkat dan kader desa pun telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada di desa tersebut. Kesenambungan antara pengembangan SDM dan peningkatan infrastruktur dapat meningkatkan pemanfaatan TIK di tingkat desa. Pemanfaatan TIK di Desa Panjalu digunakan untuk menyebarluaskan informasi mengenai kegiatan-kegiatan pembangunan. Selain itu, penggunaan TIK terkait dengan dunia usaha pun sudah cukup lengkap dan informatif.

Terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan TIK di Tingkat desa. Pemanfaatan TIK dalam penelitian ini maksudnya adalah pemanfaatan TIK oleh desa untuk mendukung program pemerintah desa terkait pelayanan masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran/partisipasi masyarakat desa dan pemerintah desa dalam mendukung program internet desa dari Kementerian Kominfo.

*Selanjutnya*, penelitian milik Fadjarini Sulistyowati/MC dan Candra Rusmala Dibyorin (2014) dengan judul Partisipasi Warga terhadap Sistem Informasi Desa. Program Sistem Informasi Desa ini adalah program yang tumbuh dari keinginan bersama seluruh masyarakat desa. Dari adanya kepentingan bersama maka partisipasi masyarakat mudah dimunculkan sehingga keberlanjutan program lebih mudah terlaksana. Dari pernyataan tersebut maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat terhadap Sistem Informasi Desa di Desa Terong Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD). Sasaran dari penelitian ini adalah kehidupan sosial masyarakat menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Sistem Informasi Desa diawali saat sistem tersebut diberlakukan. Kemunculan partisipasi masyarakat ini terjadi karena adanya hubungan baik antara aparat desa, LSM, dan masyarakat. Partisipasi masyarakat terus ditingkatkan dengan upaya mengontrol keberadaan Sistem Informasi Desa bagi masyarakat.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana fokus masalah penelitian terdapat pada peran/partisipasi masyarakat. Namun, objek penelitian tetap berbeda. Objek pada penelitian ini adalah Program Sistem Informasi Desa yang dibuat oleh masyarakat desa setempat, sedangkan objek dari penelitian yang akan dilakukan adalah Program Website Desa dari Kementerian Kominfo.

*Kemudian*, penelitian Muhammad Badri (2016) dengan judul Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi pada Gerakan Desa Membangun). Pembangunan desa yang mengalami perubahan secara signifikan sejak era digitalisasi. Teknologi mempermudah desa-desa inovatif untuk membangun desanya dan mempersempit kesenjangan TIK antara pedesaan dengan perkotaan, salah satunya dengan Gerakan Desa Membangun (GDM). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil dan program dari GDM, mengetahui paradigma pembangunan pedesaan berbasis TIK, mengetahui masalah dan strategi pengembangan TIK di pedesaan, serta mengetahui pengembangan media komunikasi pedesaan berbasis TIK. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, dalam penelitian ini dokumen yang dihimpun, dikumpulkan, dan dianalisis adalah konten Gerakan Desa



Membangun ([desamembangun.or.id](http://desamembangun.or.id)) dan konten website desa berbasis [desa.id](http://desa.id) yang dikembangkan oleh GDM. Badri (Jurnal RISALAH, No. 2, Desember 2016 : 62) menyebutkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GDM merupakan kritik atas pembangunan pedesaan yang hanya menjadikan desa sebagai objek pembangunan namun tidak memperhatikan pelayanan publik dan pemanfaatan teknologi dengan tepat. Paradigma yang digunakan GDM dalam pembangunan pedesaan berbasis TIK dengan mengoptimalkan internet pedesaan. Pengembangan akan dilakukan melalui proses yang telah direncanakan secara bertahap.

Program pada penelitian ini sama dengan program yang akan dilakukan oleh peneliti. Namun, penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik kepada program Website Desa.id. Selain fokus masalah yang dibahas berbeda, metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan pun berbeda. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

*Berikutnya* adalah penelitian Yuniadi Mayowan dari Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang dengan judul Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Desa (Studi di Kabupaten Lamongan). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat pesat dan dimanfaatkan untuk pelayanan masyarakat harus dirasakan juga oleh masyarakat desa. Keberadaan TIK di desa sangat berguna untuk banyak hal dari mulai pengolahan data sampai pengambilan keputusan. Tujuan dari kajian tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana kesiapan desa dalam menerapkan TIK di desanya dilihat dari aspek sumber daya manusia, sarana prasarana, sampai anggaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa sistem informasi belum diterapkan di semua desa sehingga semua kebutuhan pelayanan dan kebutuhan kelembagaan belum maksimal. Hal tersebut juga diakibatkan karena keterbatasan sumber daya manusia, belum meratanya jaringan internet di semua desa, dan belum terpenuhinya anggaran dari lembaga yang berwenang.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dimana terdapat perbedaan fokus penelitian pada kajian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini mengkaji bagaimana persiapan desa dalam menerapkan

TIK di desanya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji bagaimana partisipasi masyarakat dalam penerapan TIK di desanya.

*Terakhir*, penelitian Iqbal Firdaus dan Riyanto (2016) dengan judul Perancangan Website Pemerintah Desa Sebagai Media Penyebaran Informasi bagi Masyarakat dengan Metode Waterfall. Kemajuan Teknologi Informasi dapat membantu manusia dalam mengerjakan aktifitas setiap harinya namun sayangnya, pemerintah desa belum memiliki alamat website. Sehingga potensi dan keunggulan yang dimiliki desa tidak dapat diakses oleh masyarakat luas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, dan pengembangan sistem. Pengumpulan data akan dilakukan melalui interview, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Sedangkan pengembangan sistem akan dilakukan menggunakan teknik waterfall. Hasil dari pengamatan dan penelitian ini yaitu peneliti telah berhasil mengembangkan lima website desa dan melaksanakan pelatihan terkait pengoperasian website desa kepada pemerintah desa.

Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pengembangan sistem menggunakan teknik waterfall, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data. Selain itu, fokus pada penelitian ini adalah merancang website desa yang belum dimiliki oleh pemerintah desa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada website desa program Kementerian Kominfo.

Penelitian mengenai program Internet desa sudah cukup sering dilakukan. Namun, seperti yang telah dijelaskan diatas, terdapat perbedaan pada fokus penelitian, objek penelitian, metode penelitian, dan beberapa perbedaan lainnya antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

**Tabel 1.1**  
**Matriks Perbandingan**

<b>No.</b>	<b>Nama dan Judul Penelitian</b>	<b>Metode dan Teori Pendukung</b>	<b>Hasil atau Kesimpulan</b>	<b>Perbedaan penelitian</b>
1.	Didit Praditya (2014) dengan judul Pemanfaatan	Penelitian melalui studi kasus dengan pengambilan data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Panjalu telah	Metode penelitian

	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Tingkat Pemerintahan Desa.	melalui observasi dan wawancara. Teori pendukung yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah komunikasi pembangunan (E-Government)	berhasil memanfaatkan TIK. Pelatihan terhadap perangkat dan kader desa pun telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada di desa tersebut.	Fokus penelitian
2.	Fadjarini Sulistyowati/MC dan Candra Rusmala Dibyorin (2014) dengan judul Partisipasi Warga terhadap Sistem Informasi Desa.	Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD). Teori pendukung yang relevan dalam penelitian ini adalah Komunikasi Partisipasi.	Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Sistem Informasi Desa diawali saat sistem tersebut diberlakukan dan partisipasi masyarakat terjadi karena adanya hubungan baik antara aparat desa, LSM, dan masyarakat.	Objek penelitian
3.	Muhammad Badri (2016) dengan judul Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi pada Gerakan Desa Membangun).	Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, dokumen yang dikumpulkan, dan dianalisis adalah konten Gerakan Desa Membangun dan konten website desa berbasis desa.id yang dikembangkan oleh GDM. Teori yang mendukung penelitian adalah Teori Media Baru.	Gerakan Desa Membangun (GDM) merupakan kritik atas pembangunan pedesaan yang hanya menjadikan desa sebagai objek pembangunan namun tidak memperhatikan pelayanan publik dan pemanfaatan teknologi dengan tepat.	Metode penelitian Fokus penelitian
4.	Yuniadi Mayowan dengan judul Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Desa (Studi di Kabupaten Lamongan).	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.	Hasil penelitian menjelaskan bahwa sistem informasi belum diterapkan di semua desa sehingga semua kebutuhan pelayanan dan kebutuhan kelembagaan belum maksimal. Hal tersebut	Fokus penelitian

			juga diakibatkan karena keterbatasan sumber daya manusia, belum meratanya jaringan internet di semua desa, dan belum terpenuhinya anggaran dari lembaga yang berwenang.	
5.	Iqbal Firdaus dan Riyanto (2016) dengan judul Perancangan Website Pemerintah Desa Sebagai Media Penyebaran Informasi bagi Masyarakat dengan Metode Waterfall.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, dan pengembangan sistem. Pengembangan sistem akan dilakukan menggunakan teknik waterfall.	Hasil dari pengamatan dan penelitian ini yaitu peneliti telah berhasil mengembangkan lima website desa dan melaksanakan pelatihan terkait pengoperasian website desa kepada pemerintah desa.	Metode penelitian  Fokus penelitian

## 2. Teori

Di era teknologi seperti sekarang ini internet menjadi hal yang penting dan dibutuhkan dalam berbagai bidang. Dengan adanya internet, kegiatan-kegiatan pelayanan publik dan sosial menuntut adanya konektivitas. Namun sayangnya, di Indonesia masih banyak daerah-daerah tertentu yang memiliki koneksi yang sangat terbatas. Kondisi itulah yang membuat suatu daerah menjadi daerah yang tertinggal dan akan semakin tertinggal.

Untuk memperbaiki ketimpangan yang terjadi di daerah-daerah tersebut, perlu dilakukan percepatan dan perluasan pembangunan dengan pengembangan TIK. Sebelumnya, harus dilakukan analisis kebutuhan dan strategi pengembangan agar sesuai dengan potensi yang ada di desa serta aspirasi dan prioritas masyarakat desa. Pendekatan untuk mendapatkan kerangka pengembangan dalam pembangunan desa dilakukan dengan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, diharapkan pengembangan pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat namun tetap memperhatikan kearifan lokal masyarakat. Hadirnya TIK di pedesaan juga diharapkan dapat mewujudkan yang dinamakan smart village, membawa transformasi sosial di masyarakat, merubah gaya

hidup, memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dan membawa perubahan yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat.

Upaya pembangunan pengembangan TIK di desa perlu dilakukan bersamaan dengan pemberdayaan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi antara pemerintah/swasta dengan masyarakat desa, komunitas, ataupun individu. Pembangunan desa dengan pengembangan TIK tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh berbagai pihak. Adanya sarana dan prasarana yang telah disediakan juga butuh pendampingan di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan agar masyarakat mengetahui potensi yang dimiliki dan dapat dikembangkan karena setiap wilayah memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda-beda.

Konsep utama dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah tidak menjadikan masyarakat sebagai objek dari berbagai objek pembangunan, tetapi menjadikan masyarakat sebagai subjek dari upaya pembangunan itu sendiri. Program pemberdayaan yang diberikan harus langsung ditujukan kepada yang membutuhkan agar program yang telah dirancang dapat berjalan sesuai dengan masalah dan kebutuhannya. Selain itu, masyarakat dapat berkreasi dan berinovasi dan memberikan kekuatan positif untuk membantu pembangunan desa (Kementerian Kominfo RI 2017).

#### 1. Teori Komunikasi Partisipasi

Sulistyowati, Yuli, dan Theodorus (2005 : 83-85) mengatakan bahwa persaingan di Era Globalisasi menuntut tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal. Oleh sebab itu, potensi SDM sangat dibutuhkan. Setiap individu merasakan dampak dari perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sayangnya, yang terjadi saat ini adalah ketidakberdayaan masyarakat dalam menjalani kehidupan yang serba berubah seperti saat ini. Akar pada masalah ini adalah kurangnya kepercayaan diri masyarakat dalam mengungkapkan dan mengkomunikasikan keadaan yang dialami sehingga sulit menciptakan kerjasama untuk menangani persoalan atau mengadakan perubahan.

Komunikasi memegang peranan penting dalam interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Dalam hidup berkelompok atau bermasyarakat itulah manusia

harus berkomunikasi dengan sesamanya baik dalam sebuah percakapan ataupun dalam kerjasama sebuah pekerjaan. Dalam hal ini komunikasi merupakan proses yang sangat mendasar dan vital, karena hanya dengan komunikasi masyarakat dapat berfungsi. Komunikasi menjadi kebutuhan sosial, politik, ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan. Namun begitu, komunikasi yang tidak baik dapat menjadi ancaman kemurnian nilai-nilai kebudayaan yang ada di masyarakat.

Dibutuhkan strategi komunikasi yang sistematis dan berorientasi pada masyarakat. Masyarakat harus berkesempatan memperoleh sumber-sumber komunikasi yang ada. Strategi komunikasi ini merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk memberdayakan masyarakat sampai lapisan terbawah sekalipun.

### 1.1 Komunikasi Partisipatif

Untuk mendukung masyarakat memiliki kemampuan dalam memecahkan masalahnya, dibutuhkan bentuk komunikasi yang dapat mengkondisikan masyarakat dalam berpendapat, berekspresi, dan mengungkapkan diri secara terbuka. Pendekatan yang dibutuhkan adalah pendekatan yang memungkinkan adanya pertukaran informasi antar komponen dalam proses komunikasi dengan banyak dimensi. Pendekatan ini biasa disebut model partisipasi atau model interaksi.

Model ini memiliki anggapan bahwa manusia bukanlah komunikan yang pasif tetapi merupakan hasil dari lingkungan sosial yang membentuknya. Dengan demikian komunikasi model ini tidak hanya melibatkan komunikasi dua tahap melainkan banyak dimensi. Pemikiran inti dari model komunikasi ini adalah akan munculnya ide-ide baru saat komunikasi sedang berlangsung. Titik berat pesan pada model partisipasi ini dapat dilihat akibat dari pesan yang telah dikirim (<https://burhand182.wordpress.com/2012/06/28/komunikasi-penyuluhan/>, akses 27 Mei 2017).

Konteks komunikasi kelompok dan komunikasi sosial sangat berkaitan pada model komunikasi ini. Pada komunikasi antarpribadi pun situasi interaksi antar pihak-pihak yang berkomunikasi dapat diteliti lebih jelas. Keseimbangan pertukaran informasi antarpribadi ataupun didalam kelompok juga harus

ditekankan sekaligus dengan pemahaman makna atas ide-ide yang baru yang muncul.

## 1.2 Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “participations” yang diartikan sebagai suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan untuk turut serta atau ikut mengambil bagian dalam suatu kegiatan. Dalam kegiatan terkait pembangunan, partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam strategi kebijaksanaan yang dilaksanakan pemerintah. Keterlibatan masyarakat ini diharapkan aktif sehingga dapat mendukung untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

Sulistyowati, Yuli, dan Theodorus (2005: 149), partisipasi merupakan bentuk keterlibatan warga yang berlangsung dalam ruang yang telah disediakan oleh negara ataupun yang telah diciptakan oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi terdapat dalam berbagai cara, namun partisipasi akan lebih bermakna bila masyarakat aktif dalam kegiatan tersebut. Partisipasi dapat dikatakan aktif bila mencakup tiga substansi yaitu Suara, Akses, dan Kontrol.

Pertama, voice merupakan hak masyarakat dalam tindakan menyampaikan gagasan, pendapat, aspirasi sesuai kebutuhan terhadap komunitas ataupun kebijakan pemerintah. Voice dapat disampaikan melalui banyak cara, yaitu melalui opini publik, petisi, mosi, referendum, ataupun yang lainnya. Masyarakat di Indonesia biasanya menyampaikan pendapatnya melalui media massa, selain itu demonstrasi juga marak dilakukan.

Kedua, akses berarti ruang dan kapasitas masyarakat untuk turut serta dalam menentukan kebijakan dan terlibat aktif dalam kegiatan. Ada dua hal penting dalam akses yaitu keterlibatan secara terbuka dan keturutsertaan. Keduanya mengandung kesamaan namun memiliki perbedaan pada titik tekan. Keterlibatan secara terbuka menyangkut siapa yang terlibat termasuk ketersediaan ruang dan kemampuan bagi siapa saja yang terlibat, sedangkan keturutsertaan berbicara tentang bagaimana masyarakat terlibat.

Ketiga, kontrol warga masyarakat terhadap lingkungan ataupun proses yang terkait dengan pemerintah. Kontrol bukan hanya tentang pengawasan



yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kebijakan, tetapi mencakup kemampuan masyarakat memberikan penilaian secara kritis dan reflektif terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Selanjutnya Slamet mencatat ada tiga konsep partisipasi yang terkait dengan pembangunan masyarakat demokratis yaitu, partisipasi politik, partisipasi sosial, dan partisipasi warga. Partisipasi politik berorientasi pada “mempengaruhi” dan “mendudukan wakil rakyat” dalam lembaga pemerintah ketimbang partisipasi aktif dalam proses pemerintahan itu sendiri. Partisipasi sosial dilakukan untuk memperkuat keterlibatan publik dalam dunia kebijakan pemerintahan dan sebagai pemebelajaran dan mobilisasi sosial. Partisipasi warga merupakan bentuk keterlibatan masyarakat secara langsung pada kegiatan lembaga ataupun pemerintahan (<http://www.materibelajar.id/2016/01/teori-parisipasi-konsep-partisipasi.html#>, akses 27 Mei 2017).

### 1.3 Macam-macam Partisipasi

Ada dua jenis partisipasi yaitu partisipasi murni dan partisipasi semu. Untuk menguji partisipasi dapat dilakukan dengan menghentikan pengawasan. Partisipasi bersifat murni jika dalam pemberhentian pengawasan suatu organisasi tetap kuat dan dewasa, serta program kegiatan tetap berlanjut. Partisipasi murni dilandasi dengan adanya kebersamaan dalam mempresepsikan sesuatu untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan di masyarakat. Kebersamaan ini akan diperoleh hanya jika komunikasi yang terjadi dua arah berlangsung secara teratur, iintensif, dan ekstensif.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan komunikasi tersebut yaitu mengeksplorasi nilai-nilai yang berkaitan dengan semangat partisipasi, menghidupkan kembali forum-forum sebagai media kewarganegaraan, memfasilitasi terbentuknya asosiasi kewarganegaraan, mengkampanyekan kesadaran masyarakat untuk menyikspi perbedaan-perbedaan, memperluas ruang komunikasi publik.

Jika program yang dilakukan mampu mengarahkan keterlibatan masyarakat maka program dapat dianggap berhasil dalam mendorong partisipasi. Jika partisipasi diartikan sebagai keterlibatan dan mengambil peran, maka mobilisasi dapat diartikan sebagai peran. Namun ini adalah kelas paling bawah dari suatu partisipasi atau bisa dikategorikan menjadi partisipasi semu (<http://kotaku.pu.go.id/>, akses 13 April 2017).

Prety J (dikutip dalam Syahyuti, 2006) membagi karakteristik partisipasi menjadi tujuh tingkatan yang berturut-turut semakin dekat dengan bentuk ideal. Pertama adalah partisipasi pasif yang merupakan bentuk partisipasi paling lemah, dimana masyarakat informasi yang diterima masyarakat hanya sepihak dan disebarkan hanya kepada kalangan tertentu sehingga masyarakat sebagai sasaran program hanya menerima pemberitahuan tanpa memberikan feedback. Kedua adalah partisipasi informative, disini masyarakat hanya berdiskusi mengenai sebuah program tanpa berkesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi keputusan. Ketiga, partisipasi konsultatif dimana masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi untuk menganalisis dan mencari solusi atas sebuah permasalahan namun tetap tidak ada peluang untuk membuat keputusan bersama. Keempat adalah partisipasi insentif, masyarakat memberikan jasanya untuk memperoleh imbalan namun, mereka tidak terlibat terhadap kegiatan yang dilakukan. Kelima partisipasi fungsional dilakukan masyarakat dengan membuat kelompok sebagai bagian dari strategi perencanaan kegiatan, awalnya mereka masih bergantung dengan pihak lain tapi lama-kelamaan akan menunjukkan kemandiriannya. Keenam, partisipasi interaktif disini masyarakat mulai berperan dalam proses menganalisis perencanaan kegiatan dan mengontrol pelaksanaan keputusan-keputusan mereka, masyarakat turut serta dalam semua proses kegiatan. Ketujuh, Self mobilization, masyarakat memiliki inisiatif sendiri secara bebas dalam mengubah ataupun melakukan kegiatan sesuai dengan nilai yang mereka junjung. Selain itu, masyarakat juga memegang kendali atas segala pemanfaatan sumber daya yang digunakan.

#### 1.4 Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, partisipasi merupakan proses keterlibatan masyarakat secara aktif terhadap program yang sedang dijalankan. Hal ini berlangsung pada proses politik ataupun sosial, hubungan antara kelompok kepentingan masyarakat sehingga mendapat dukungan dalam pelaksanaannya. Untuk mewujudkan keberhasilan program pembangunan dibutuhkan inisiatif dan kreativitas yang tumbuh dari dalam diri masyarakat sebagai suatu partisipasi.

Usaha pemberdayaan masyarakat, pengelolaan pembangunan desa, harus dibangun dengan melibatkan masyarakat sekitar serta adanya usaha yang mengarah pada kemandirian masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa menjadi penting sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat berinisiatif dan menikmati pembangunan yang dilakukan. Dalam meningkatkan munculnya sikap partisipasi, maka yang dibutuhkan oleh pengembang masyarakat adalah kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat.

Partisipasi masyarakat semakin berjalan seiring dengan tuntutan hak dan kewajiban warga negara, sehingga partisipasi bukan hanya menjadi tujuan dari pembangunan sosial. Dalam perumusan program pembangunan yang akan dikerjakan partisipasi masyarakat melalui diskusi atau musyawarah sangatlah dibutuhkan agar program terfokus dan terarah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perencanaan program yang disusun sendiri oleh masyarakat, dalam implementasinya masyarakat juga dilibatkan langsung. Selanjutnya untuk menjamin hasil program terlaksana dengan baik, tepat waktu, dan tepat sasaran peran serta masyarakat dalam pengawasan juga dilibatkan secara nyata, sehingga partisipasi masyarakat dilibatkan dari awal penyusunan program sampai pengawasan. Dengan demikian, terciptalah program pembangunan yang efektif dan efisien (<http://www.materibelajar.id/2016/01/teori-parisipasi-konsep-partisipasi.html>, akses 11 April 2017).

Maskun (1993 : 27) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dapat diciptakan, meskipun pertumbuhannya akan memakan waktu yang cukup lama. Partisipasi masyarakat dapat tercipta jika adanya rasa saling percaya antara perangkat desa dengan lembaga ataupun dengan anggota masyarakat.

Partisipasi masyarakat atas kebijaksanaan pemerintah yang tersalur dalam administrasi pembangunan ditentukan secara bertingkat-tingkat oleh; (1) Terdapatnya mutual understanding antara pemerintah dengan masyarakat, (2) Terdapat sikap solidaritas yang tinggi dari masyarakat kepada goodwill dan political will pemerintah, (3) Tertampungnya kepentingan masyarakat oleh kebijaksanaan pemerintah, (4) Terdapat usaha motivasi dan stimulasi yang dapat mendorong kreativitas masyarakat. Kebijakan pemerintah tidak akan berjalan efektif, kecuali kebijaksanaan tersebut sesuai dengan kepentingan riil masyarakat dan sesuai dengan kondisi lingkungan.

Bentuk partisipasi menurut Keith Davis pada Saspoetro (1986 : 35) diantaranya; (1) Konsultasi, (2) Sumbangan berupa uang atau barang, (3) Mendirikan proyek untuk menghasilkan sumbangan dari pihak lain, (4) Mendirikan proyek yang diputuskan oleh rapat, (5) Sumbangan dalam bentuk kerja, (6) Aksi massa, (7) Mengadakan pembangunan di lingkungan sendiri, (8) Membangun proyek komuniti yang bersifat otonom. Sedangkan jenis partisipasi, sebagai berikut; (1) Pikiran, (2) Tenaga, (3) Pikiran dan tenaga, (4) Keahlian, (5) Barang, (6) Uang.

## 2. Teori Media Baru

Perkembangan teknologi yang terus terjadi hingga saat ini telah mempengaruhi media dalam mengembangkan teknologi yang digunakan untuk mengirimkan dan menerima pesan/informasi secara cepat. Media merupakan alat yang penting dalam penyebaran informasi untuk publik. Maka dari itu, media memegang peranan yang penting dalam membentuk suatu negara. Hal ini disebabkan karena informasi yang telah disalurkan dengan cepat dan akurat dapat mempengaruhi dan membantu proses pembangunan pada semua sektor.

Dalam perkembangannya, media komunikasi melalui beberapa tahap perkembangan. Pertama, era komunikasi tulisan sejak 4000 SM hingga sekarang. Kedua, era komunikasi cetak sejak ditemukannya mesin cetak pada tahun 1456 hingga sekarang. Ketiga, era telekomunikasi pada tahun 1844 hingga sekarang. Terakhir, era komunikasi interaktif dari 1946 hingga sekarang.

(<http://langitbirulaut.weebly.com/sejarah-perkembangan-media-baru.html>, akses 11 April 2017).

Pada era komunikasi interaktif berkembanglah media baru. Media baru merupakan istilah yang digunakan untuk menerangkan kemunculan dari adanya teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer dan internet diakhir abad ke-20. Teknologi informasi yang dimaksudkan dalam media baru ini digambarkan dengan media yang digital, bersifat cepat, padat, dan interaktif.

## 2.1 Pengertian Media Baru

Teori media baru dikembangkan oleh Pierre Levy, Ia mengemukakan bahwa media baru adalah teori yang membahas perkembangan media. Levy memandang bahwa World Wide Web (WWW) adalah dunia yang terbuka, fleksibel, dan dinamis dimana semua manusia dapat mengembangkan pengetahuannya tentang apapun, dapat bertemu dengan siapapun di pertemuan semu yang memperluas dunia sosial, dan tempat berbagi pandangan baru secara luas (Littlejohn, 2012: 414). Media baru juga lebih dikenal dengan Media Online atau internet.

Creeber dan Martin mendefinisikan media baru adalah produk komunikasi yang termediasi oleh teknologi bersamaan dengan komputer digital. Definisi lain oleh Lievrouw (2011) tentang media online adalah media yang tergabung dari beberapa elemen, dimana beberapa media yang ada kemudian dijadikan satu (<https://www.slideshare.net/CharlesSetiadi/makalah-tekninternet-dan-new-media> , akses 17 Mei 2017).

Internet sendiri merupakan produk dari media baru. Internet dinilai sebagai teknologi yang penting dan berpengaruh dalam kebutuhan informasi karena internet memiliki kemampuan yang dapat mengkode, menyimpan, mengirim, dan menerima pesan. Internet dikelola melalui jaringan komputer yang terhubung intensional dan beroperasi berdasarkan protokol yang telah disepakati. Untuk mengakses internet, seseorang membutuhkan perangkat keras (hardware) seperti komputer, telepon genggam ataupun perangkat lainnya yang sudah terhubung dengan koneksi internet (<https://pakarkomunikasi.com/teori-media-baru>, akses 17 Mei 2017).

Menurut McQuail, terdapat perbedaan antara media baru dan media lama yang cukup nampak. Dimana tingkat interaktif penggunaan media, tingkat sosialisasi pengguna, tingkat kebebasan, dan tingkat kesenangan dalam menggunakan media meningkat pada era media baru. Selain itu, jenis ketertarikan pengguna terhadap media dan jaminan privasi pada media baru sangat terjamin (Kurnia, *Jurnal Mediator*, Vol. 6, No. 2, Desember 2005 : 291 - 294).

## 2.2 Kelebihan dan Manfaat Media Baru

Media baru memiliki kecepatan yang lebih efisien untuk melakukan interaksi dan mencari informasi. Media ini termasuk dalam kategori komunikasi massa karena pesan yang disampaikan kepada khalayak melalui media online. Internet adalah salah satu teknologi dalam media baru. Dalam mencari informasi yang lebih luas, lebih cepat, lebih murah, dan lebih efisien, internet merupakan teknologi yang paling tepat untuk digunakan dibandingkan dengan media-media yang ada sebelumnya. Internet memiliki peranan penting sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa media baru memiliki banyak manfaat dalam berbagai bidang. Di bidang pendidikan, media baru sangat membantu para akademisi dalam mencari bahan-bahan atau materi yang diperlukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu, teknologi dalam media baru memungkinkan akademisi untuk menyimpan banyak file pembelajaran di laptop sehingga tidak perlu membawa banyak buku.

Di bidang ekonomi, media baru membantu pengusaha dalam memperluas jaringan bisnisnya. Untuk pedagang, dapat memanfaatkan internet dan media sosial untuk menawarkan dagangannya ke masyarakat luas. Proses transaksi pun menjadi praktis dan lebih mudah dilakukan. Selain itu masih banyak manfaat lain yang dapat dirasakan dengan hadirnya media baru.

Di Indonesia, kehadiran internet menjadi salah satu tolak ukur perkembangan Telematika. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah pengguna internet yang merambah di pelosok-pelosok. Sayangnya, tidak dapat dipungkiri jika penggunaan internet sekarang ini lebih digunakan oleh

kalangan yang berkepentingan dan ditunjang dana yang memadai. Namun demikian, pemerintah Indonesia mengambil tindakan dengan membangun fasilitas telekomunikasi hingga ke pelosok desa yang diperuntukan untuk semua kalangan (Uno & Nina, 2010 : 205).

### 2.3 Media Sosial

Media sosial adalah media yang memungkinkan penggunaanya untuk bergaul, menjalin pertemanan, dan membangun jaringan dengan siapa saja di dunia maya secara online. Di media sosial setiap orang bebas mengekspresikan karyanya. Selain itu, setiap orang dapat berkomunikasi dan berkirim pesan dalam bentuk teks, video, gambar, ataupun suara.

Komunikasi yang dijalin melalui media sosial tidak hanya berlangsung antara dua orang namun pesan yang dikirimkan bisa langsung diterima oleh banyak orang. Pesan yang disampaikan melalui media sosial bisa disampaikan secara bebas dan jauh lebih cepat daripada media lainnya. Setiap interaksi di media sosial dapat dilakukan tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Kemunculan situs media sosial pertama pada tahun 1997 yaitu sixdegrees.com yang memiliki aplikasi untuk membuat profile, menambah teman, dan bertukar pesan. Tahun 1999 muncul situs sosial Lunarstorm, Live Journal, Cyword untuk memperluas informasi. Tahun 2001 muncul Ryze.com untuk memperluas jaringan bisnis. Tahun 2002 muncul Friendster sebagai situs untuk anak muda dalam memperluas pergaulan. Tahun 2003 mulai muncul situs-situs media sosial interaktif khusus anak muda yang menyusul friendster, seperti Flickr R, Youtube, dan Myspace. Hingga tahun 2006 muncul Facebook yang membuat para pengguna media sosial friendster beralih ke facebook. Tidak lama kemudian muncul Twitter yang menambah jumlah pengguna sosial media. Sampai saat ini, semakin banyak situs-situs yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dalam bertukar pesan atau untuk memperluas pergaulan dan membangun jaringan (<https://www.it-jurnal.com/definisi-dan-manfaat-new-media/>, akses 27 Mei 2017).

### 3. Implementasi Kebijakan Pemberdayaan

Pada hakikatnya, pemberdayaan adalah bagaimana pemerintah desa yang telah dibentuk dapat menggerakkan masyarakatnya agar mejadi salah satu kekuatan penting dalam proses pembangunan. Pemerintah desa sebagai badan pemerintahan terendah harus dapat menunjukkan tugas dan fungsinya yang sejalan dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa hadir untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat (Awang, 2010:45).

Implementasi kebijakan pemberdayaan sangat penting untuk dilakukan. Dengan harapan desa dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan desanya sendiri dan tidak tergantung dengan pihak eksternal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membetuk desa yang mandiri adalah dengan pembangunan dan pemberdayaan. Pembangunan desa identik dengan pembangunan fisik seperti sarana dan prasarana sedangkan pemberdayaan sendiri adalah bentuk lain pembangunan yang tidak berbentuk fisik (Awang, 2010:22).

Pada implementasi kebijakan publik, terjadi interaksi antara lingkungan dengan para pelaksana kebijakan yang terlibat. Kegagalan komunikasi biasanya disebabkan karena pesan yang disampaikan tidak jelas, kesalahan interpretasi, atau bahkan mempengaruhi pengertian masyarakat yang terkena kebijakan. Oleh karena itulah, implementasi kebijakan publik perlu dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor agar kebijakan publik yang dimaksud dapat berfungsi sesuai dengan harapan yang diinginkan.

#### 3.1 Konsep Implementasi Kebijakan

Konsep implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement* (mengimplementasikan) yang berarti *to provide the meand for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk memberikan dampak/effect terhadap sesuatu). Van Meter dan Van Horn juga menjelaskan bahwa implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu, pemerintah, kelompok, atau swasta untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Definisi lain mengenai implementasi juga disampaikan oleh Mazmanian dan Sabatier yang mengatakan hakikat utama implementasi kebijakan adalah memahami apa yang seharusnya terjadi setelah sebuah program dirumuskan. Pemahaman



tersebut mencakup usaha-usaha untuk melaksanakannya dan memberikan dampak nyata kepada masyarakat. (Rahim, <http://akpsuplirahim2013.blogspot.co.id/2013/05/implementasi-kebijakan-publik-edward-iii.html>, akses 11 Januari 2018).

Menurut Patton dan Sawicki implementasi berkaitan dengan kegiatan yang diarahkan untuk merealisasikan program, dimana eksekutif mengatur cara untuk mengorganisir, mengimpretasikan, dan menerapkan kebijakan yang telah dibuat. Sedangkan Jones (seperti dikutip Awang, 2010) mengartikan implementasi sebagai suatu proses yang dinamis yang melibatkan usaha untuk terus mencari apa yang akan dilakukan. Dengan demikian implementasi mengatur kegiatan yang mengarah pada suatu program yang diharapkan hasilnya. Wibawa (dalam Awang, 2010) menyatakan bahwa perbedaan dalam proses implementasi dipengaruhi oleh sifat kebijakan yang dilaksanakan.

Dari banyaknya penjelasan mengenai implementasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan atau pelaksanaan dari sebuah program agar berjalan sesuai dengan rencana. Implementasi sendiri bersifat dinamis, dimana pelaksana program melakukan kegiatan yang akhirnya akan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan atau sasaran dari program itu sendiri. Implementasi dari sebuah program merupakan hal yang sangat penting, karena dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan upaya untuk merealisasikan suatu kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 3.2 Model dan Faktor Implementasi Kebijakan

Edward III (dalam Awang, 2010), menyatakan bahwa tahap implementasi kebijakan merupakan tahap yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi. Implementasi dimaksudkan dapat memberikan dampak yang nyata pada masyarakat yang terkena kebijakan. Proses implementasi merupakan sistem pengendalian yang menjaga suatu kebijakan agar tidak terjadi penyimpangan. Sehingga tugas implementasi adalah sebagai penghubung yang menjadikan kebijakan-kebijakan publik menjadi hasil dari aktivitas pemerintah.

Adapun model-model studi implementasi yang telah dikembangkan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. *Model proses implementasi*. Dikembangkan oleh Van Mater dan Van Horn yang mengatakan bahwa implementasi kebijakan akan berhasil jika perubahan yang dikehendaki sedikit sementara kesepakatan dari pelaksanaannya tinggi. Model ini menjelaskan bahwa kinerja kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel yang saling berkaitan yaitu; Standar dan sasaran kebijakan dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik organisasi pelaksana, sikap para pelaksana, komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan, lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.
- b. *Model pengaruh pelaksana pada implementasi*. Model ini dikembangkan oleh Grindle. Menurutnya, keberhasilan implementasi kebijakan publik dipengaruhi oleh dua variabel yaitu isi kebijakan (yang mencakup (1) kepentingan yang terpengaruhi, (2) jenis manfaat, (3) derajat perubahan, (4) kedudukan sebuah program, (5) siapa pelaksanaannya, (6) sumber daya) dan lingkungan implementasi (yang mencakup (1) kekuasaan dan kepentingan pelaksana, (2) karakteristik lembaga, (3) kepatuhan dan daya tanggap).
- c. *Model proses implementasi kebijakan*. Menurut Mazmanian dan Sabatier, ada tiga variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi yaitu karakteristik dari masalah, karakteristik kebijakan/Undang-undang, dan faktor-faktor diluar peraturan (lingkungan).
- d. *Model implementasi kebijakan*. Dikembangkan oleh Edward III. Model ini menjelaskan bahwa proses implementasi akan berhasil jika memenuhi empat variabel, yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi (sikap para pelaksana), dan struktur birokrasi.

Implementasi kebijakan tidak hanya berhubungan dengan mekanisme atau prosedur-prosedur lewat saluran birokrasi, namun juga melibatkan berbagai faktor. Dari model-model diatas, dapat dilihat bahwa semua model saling berkaitan antara satu sama lain. Semua model membicarakan adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan kebijakan.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam implementasi menurut George C. Edward III adalah sebagai berikut:

- a. *Komunikasi*. Dalam komunikasi, terdapat tiga unsur penting dalam proses komunikasi yaitu transmisi, kejelasan, dan konsistensi. Implementasi akan berjalan efektif apabila ukuran dan tujuan kebijakan dipahami oleh pelaksana yang bertanggungjawab dalam tujuan kebijakan. Kejelasan ukuran dan tujuan kebijakan perlu dikomunikasikan dengan pelaksana. Konsistensi atau keseragaman dari ukuran dasar dan tujuan perlu dikomunikasikan sehingga implementor mengetahui ukuran dan tujuan dari kebijakan tersebut. Komunikasi yang tidak lancar kepada pelaksana dapat mempengaruhi implementasi kebijakan.
- b. *Sumber daya*. Komponen sumber daya ini meliputi jumlah staff, keahlian dari pelaksana, informasi yang relevan untuk mengimplementasikan kebijakan, pemenuhan sumber-sumber terkait dalam pelaksanaan program, serta adanya fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat dipakai untuk melakukan kegiatan program seperti dana dan sarana prasarana. Tanpa adanya sumber daya, rencana yang telah dibuat tidak akan terlaksana.
- c. *Disposisi (Sikap)*. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas implementasi kebijakan adalah sikap pelaksana. Jika pelaksana setuju dengan bagian dan isi dari kebijakan tentu saja hal ini menjadi mudah untuk dilakukan, begitupun sebaliknya jika pelaksana memiliki pandangan yang bertentangan sehingga saat pelaksanaan akan mengalami banyak masalah. Dukungan dari pimpinan sangat mempengaruhi pelaksanaan program agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- d. *Struktur Birokrasi*. Struktur birokrasi adalah karakteristik, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi berulang dalam badan eksekutif yang mempunyai hubungan baik potensial maupun nyata dengan apa yang dimiliki dalam kebijakan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini juga disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan

interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan mendeskripsikan suatu masalah. Penelitian yang bersifat deskriptif dapat memudahkan peneliti dalam menggambarkan hasil temuan dan menjelaskan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat melihat kejadian atau fenomena sosial yang terjadi sebagai suatu yang bermakna dan memiliki makna bagi subjek yang melakukannya. Makna tersebut dibentuk sesuai dengan keyakinan dan interaksi masing-masing subjek.

## **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah di Desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap website Desa Ciburial yang masih aktif dan sosial media Desa Ciburial yang mengupdate informasi desanya setiap hari. Adapun beberapa Desa lain yang website desanya juga menarik namun, terdapat beberapa kendala untuk melakukan penelitian.

Pada penelitian kualitatif, biasanya waktu penelitian cukup lama. Namun, jika peneliti sudah mendapatkan data-data yang mencukupi maka penelitian dapat selesai cepat. Penelitian ini dilakukan pada periode September – November 2017.

## **3. Narasumber/Informan Penelitian**

Menurut KBBI, Narasumber adalah orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber informasi. Dalam hal ini informasi dapat diperoleh dari penduduk setempat/orang yang mengalami suatu kejadian secara langsung. Sehubungan dengan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam mendukung Program Website Desa.id KemKominfo maka peneliti merujuk kepada Masyarakat Desa Ciburial, Pemerintah Desa Ciburial, dan Pengelola Website Desa Ciburial sebagai narasumber penelitian. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Imam Soetanto (Kepala Desa Ciburial)
2. Asep Rahmat (Sekretaris Desa Ciburial)
3. Ayi Sumarna (Pengelola Website Desa Ciburial)

4. Hadian (Wakil Ketua BPD Ciburial)
5. Rian (Kepala Dusun di Desa Ciburial)
6. Gandi (Kepala Dusun di Desa Ciburial)
7. Tiar (Masyarakat Desa Ciburial)
8. Ridwan (Masyarakat Desa Ciburial)
9. Ahmad (Masyarakat Desa Ciburial)
10. Nining (Masyarakat Desa Ciburial)
11. Sulton (Masyarakat Desa Ciburial)
12. Yusuf (Masyarakat Desa Ciburial)

#### **4. Pengumpulan Data**

Sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung didapatkan dari narasumber dan dianggap menjadi sumber informasi yang relevan dan sebenarnya. Sedangkan sumber data sekunder adalah data pendukung data primer dari dokumen-dokumen tertulis atau dari sumber lain. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dilakukan melalui Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Wawancara dilakukan kepada 12 orang informan, tiga orang dari aparat desa dan sembilan orang mewakili masyarakat Desa Ciburial. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang merupakan garis besar masalah yang akan ditanyakan, tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan lain untuk memenuhi kebutuhan data. Pada pengumpulan data secara observasi, peneliti melakukan pengamatan pada bagaimana masyarakat dalam mengakses website desa. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi dilakukan oleh penulis pada Website Desa Ciburial. Dimana terdapat beberapa artikel yang telah diterbitkan merupakan sumbangan dari masyarakat yang akan dianalisis lebih lanjut di pembahasan. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mendukung kedua teknik pengumpulan data yang lain.

#### **5. Tahapan Penelitian**

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan tahapan-tahapan dalam menyusun penelitian ini. Pertama, penulis membuat proposal penelitian yang

dikerjakan selama kurang lebih lima bulan. Setelah proposal penelitian disetujui, Kemudian, penulis membuat pedoman wawancara yang digunakan untuk pengambilan data. Selanjutnya, penulis melakukan pengambilan data di Desa Ciburial. Setelah data dirasa sudah memenuhi kebutuhan penelitian, penulis membuat hasil temuan penelitian. Pada tahap ini, data-data hasil temuan dikelompokkan untuk kemudian dibahas dengan teori atau kerang pikir yang ada.

#### **G. Batasan Penelitian**

Agar peneliitian ini dapt dilakukan lebih fokus, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Partisipasi adalah keterlibatan langsung masyarakat pada suatu proses pembangunan. Pada penelitian ini, partisipasi yang akan dibahas mengenai bagaimana masyarakat menggunakan dan membantu pengelolaan website desa. Peran yaitu bentuk perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang dalam situasi sosial tertentu. Sedangkan peran yang dimaksud dalam penelitian adalah tindakan apa yang dilakukan pemerintah desa untuk mengajak masyarakatnya turut terlibat pada program website desa.id.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Geografis Desa

Penelitian yang akan dilakukan penulis dilaksanakan di Desa Ciburial. Desa Ciburial adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Desa Ciburial terletak di ujung utara Kabupaten Bandung dan sebagian wilayahnya berbatasan langsung dengan Kotamadya Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Luas wilayah Desa Ciburial sekitar 599.216 Ha dengan tofografi yang berbukit dan lembah curam, sehingga dapat dikatakan bahwa Desa Ciburial berada di kawasan dataran tinggi (<http://blogdesa.id/blog/ciburial-cimenyan-bandung/> akses 23 Desember 2017).

Secara topografis Desa Ciburial merupakan kawasan berbukit yang memiliki variasi kemiringan antara 0,8%, 8,15%, hingga 40%. Desa Ciburial adalah salah satu wilayah tangkapan air yang baik dan berfungsi menjaga keseimbangan hidrolis cekungan Bandung (<http://blogdesa.id/blog/ciburial-cimenyan-bandung/> , akses 19 September 2017).

Secara administratif Desa Ciburial terletak pada wilayah dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lembang (Kabupaten Bandung Barat)
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Bandung
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mekarsaluyu Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung

Adapun orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan) Desa Ciburial, pada tabel:

**Tabel 2.1**  
**Orbitasi Desa Ciburial**

Jarak ke Ibu Kota Kecamatan	12 KM
Waktu tempuh ke Ibu Kota Kecamatan (dengan kendaraan)	30 Menit
Jarak ke Ibu Kota Kabupaten	35 KM
Waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten (dengan kendaraan)	2 Jam

Jarak ke Ibu Kota Provinsi	8 KM
Waktu tempuh ke Ibu Kota Provinsi (dengan kendaraan)	30 Menit

*Sumber: (ciburial.desa.id/potensi-desa/ , akses 19September 2017)*

## **B. Visi & Misi Desa Ciburial**

Visi adalah cara pandang jauh ke depan mengenai tujuan atau capaian yang akan di raih oleh lembaga, organisasi, ataupun perusahaan dalam waktu yang telah ditentukan. Visi yang dimiliki Desa Ciburial sendiri adalah:

*“Terwujudnya masyarakat Desa Ciburial yang sejahtera dan dinamis dalam nuansa religius dan berwawasan lingkungan sebagai desa pendidikan dan wisata.” (Sumber: ciburial.desa.id/visi-misi, akses 19September 2017/).*

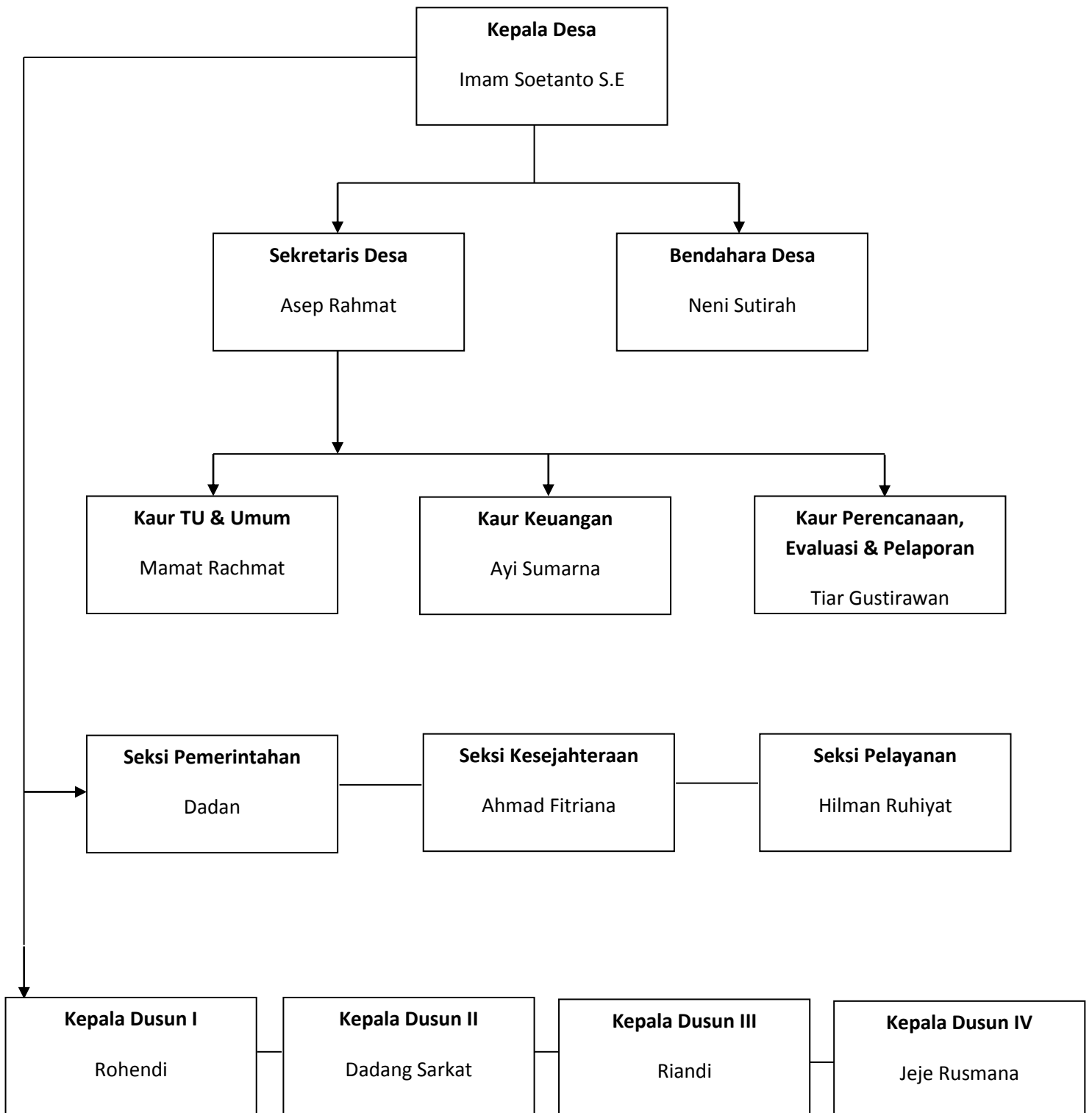
Untuk mewujudkan visi tersebut, ditetapkan empat misi (upaya/cara). Misi adalah cara yang dilakukan untuk mencapai visi. Begitupun dengan Desa Ciburial, memiliki Misi dalam menjalankan pemerintahan desanya, yaitu:

1. *“Mewujudkan pemerintah desa yang bersih, amanah, dan transparan serta berorientasi pada optimalisasi pelayanan kepada masyarakat.*
2. *Meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.*
3. *Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang berbasis iman dan taqwa.*
4. *Mewujudkan lingkungan masyarakat yang bersih, aman, tertib, dan teratur.”*

*(Sumber: ciburial.desa.id/visi-misi/ , akses 19September 2017).*



## Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Ciburial



Sumber: ([ciburial.desa.id/struktur-organisasi-pemerintah-desa-ciburial/](http://ciburial.desa.id/struktur-organisasi-pemerintah-desa-ciburial/), akses 19 September 2017).

### **C. Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Desa**

Pada setiap organisasi, baik itu di pemerintahan maupun di suatu perusahaan, setiap elemen pegawainya pasti memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Selain adanya struktur organisasi pemerintahan Desa Ciburial yang ditampilkan di website, uraian serta fungsi pemerintah desa pun di jelaskan di web tersebut. Berikut adalah rincian tugas dan fungsi perangkat desa di Desa Ciburial:

#### **1. Kepala Desa**

##### **a) Tugas**

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa.
2. Melaksanakan pembangunan.
3. Pembinaan masyarakat.
4. Pemberdayaan masyarakat.

##### **b) Fungsi**

1. Tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan pengelolaan wilayah.
2. Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
3. Pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
4. Sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup. Pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

#### **2. Sekretaris Desa**

##### **a) Tugas**

1. Membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

##### **b) Fungsi**

1. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.

2. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyediaan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
3. Pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan perangkat desa dan lembaga pemerintah desa.
4. Melaksanakan urusan perencanaan, menyusun rencana APBDes, inventaris data-data dalam pembangunan, monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

### **3. Bendahara Desa & Kepala Urusan Keuangan**

#### a) Tugas

1. Membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

#### b) Fungsi

1. Melaksanakan urusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan perangkat desa dan lembaga pemerintah desa.

### **4. Kepala Urusan Tata Usaha & Umum**

#### a) Tugas

1. Membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

#### b) Fungsi

1. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, serta penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyediaan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

### **5. Kepala Urusan Perencanaan, Evaluasi & Pelaporan**

#### a) Tugas

1. Membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

b) Fungsi

1. Mengkoordinasikan urusan perencanaan, menyusun rencana APBDes, monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

**6. Seksi Pemerintahan**

a) Tugas

1. Membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

b) Fungsi

1. Melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profile desa.

**7. Seksi Kesejahteraan**

a) Tugas

1. Membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

b) Fungsi

1. Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan. Serta tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup. Pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

**8. Seksi Pelayanan**

a) Tugas

1. Membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

b) Fungsi

1. Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat,

pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

## 9. Kepala Dusun

### a) Tugas

1. Membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugas di wilayahnya.

### b) Fungsi

1. Pembinaan Ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas penduduk, penataan wilayah.
2. Mengawasi pelaksanaan kewilayahan pembangunan di wilayahnya.
3. Melaksanakan pembinaan kewilayahan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
4. Melaksanakan upaya-upaya kewilayahan, pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

## D. Demografi Desa

Salah satu modal dasar dalam pembangunan bangsa adalah penduduk. Sehingga masalah tentang kependudukan sangat perlu untuk diketahui. Prioritas pembangunan juga harus diletakkan pada pembinaan Sumber Daya Manusia, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, serta kesehatan mental dan fisik bangsa. Dengan kualitas penduduk yang baik, bangsa mempunyai modal yang kuat untuk terus membangun dan merealisasikan tujuan-tujuannya (Amsyari, 1993:63).

Berdasarkan stastistik di Desa Ciburial pada tahun 2016 penduduk Desa Ciburial berjumlah 13.043 orang. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.878 KK dan tersebar pada empat dusun. Secara umum gambaran penduduk Desa Ciburial dapat diklasifikasikan dalam empat hal yaitu; berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan tingkat pendidikan, berdasarkan agama, dan berdasarkan suku.

Adapun gambaran demografi Desa Ciburial sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	6.230	47,77%
2	Laki-laki	6.813	52,23%
<b>Jumlah</b>		<b>13.043</b>	<b>100%</b>

*Sumber: (ciburial.desa.id/potensi-desa/, akses 19September 2017)*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa komposisi penduduk Desa Ciburial cukup berimbang antara perempuan (47,77%) dan laki-laki (52,23%). Perbandingan antara perempuan dan laki-laki tidak begitu besar. Desa Ciburial tergolong desa yang cukup padat penduduknya dengan kepadatan penduduk 2.176 jiwa per KM.

Komposisi penduduk Desa Ciburial dilihat dari aspek pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.3**  
**Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Sedang TK/Playgroup	32	1,2%
2	Sedang Sekolah (7-18th)	419	16,2%
3	Tamat Sekolah Dasar	1434	55,5%
4	Tamat SLTP/Sederajat	267	10,35%
5	Tamat SLTA/Sederajat	258	10%
6	Diploma	23	0,9%
7	Perguruan Tinggi	16	0,65%
8	Belum Bersekolah	133	5,2%
<b>Jumlah</b>		<b>2582</b>	<b>100%</b>

*Sumber: (ciburial.desa.id/potensi-desa/, akses 19September 2017)*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Ciburial masih rendah, dimana tingkat pendidikan Sekolah Dasar mendominasi hingga 55,5%. Selain itu, jumlah masyarakat yang pernah bersekolah tingkat lanjut pertama 10,35% dan tingkat lanjut atas 10%. Sedangkan

jumlah masyarakat yang mencapai pendidikan tingkat diploma hanya 0,9% dan perguruan tinggi 0,65%.

Komposisi penduduk Desa Ciburial dilihat dari aspek agama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.4**  
**Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama**

No.	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	2757	98,9%
2	Kristen	2	0,07%
3	Katolik	1	0,03%
4	Kepercayaan Kepada Tuhan YME	28	1%
<b>Jumlah</b>		<b>2788</b>	<b>100%</b>

*Sumber: (ciburial.desa.id/potensi-desa/, akses 19September 2017)*

Dari data diatas, dapat dijelaskan bahwa mayoritas penduduk Desa Ciburial beragama Islam (98,9%). Adapun sisanya beragama Kristen (0,07%), Katolik (0,03%), dan Kepercayaan Kepada Tuhan YME (1%).

Komposisi penduduk Desa Ciburial dilihat dari aspek suku dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.5**  
**Komposisi Penduduk Berdasarkan Suku**

No.	Suku	Jumlah	Persentase
1	Sunda	1698	98,6%
2	Lain-lain	24	1,4%
<b>Jumlah</b>		<b>1722</b>	<b>100%</b>

*Sumber: (ciburial.desa.id/potensi-desa/, akses 19September 2017)*

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa suku Sunda mendominasi di Desa Ciburial (98,6%). Sedangkan 1,4% sisanya merupakan masyarakat dengan suku yang beragam dari luar Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Ciburial terdiri dari berbagai macam suku, meskipun suku sunda yang paling dominan.

## E. Mata Pencaharian Penduduk Desa

Desa Ciburial memiliki daerah yang cukup luas. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, mata pencaharian warga Desa Ciburial pun bermacam-macam. Perhatikan tabel:

**Tabel 2.6**  
**Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ciburial**

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pekerja Medis	2	0,11%
2	Karyawan Perusahaan	203	11,9%
3	Petani/Buruh tani	142	8,32%
4	Buruh Harian Lepas	346	20,3%
5	Wiraswasta	91	5,32%
6	Pegawai Negeri Sipil	14	0,8%
7	Pedagang	114	6,7%
8	Ibu Rumah Tangga	759	44,5%
9	Pekerjaan Lainnya	30	1,75%
10	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	5	0,3%
<b>Jumlah</b>		<b>1706</b>	<b>100%</b>

Sumber: ([ciburial.desa.id/potensi-desa/](http://ciburial.desa.id/potensi-desa/), akses 19September 2017)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Ciburial terbagi kedalam beberapa sektor, yaitu pertanian, perdagangan, karyawan, dan lainnya. Pekerjaan sebagai Buruh harian lepas (20,3%) mendominasi dibandingkan pekerjaan lainnya setelah Ibu Rumah Tangga (44,5%). Selanjutnya, Karyawan perusahaan (11,9%), petani (8,32%), dan pedagang (6,7%) cukup banyak. Sedangkan pekerjaan lainnya (1,75%) cukup bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat itu sendiri.

## F. Sejarah Website Desa Ciburial

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat dibutuhkan dan dimanfaatkan oleh kota dan desa yang menggunakan konsep *Smart City* maupun *Smart Village*. TIK digunakan secara terintegrasi dalam setiap program pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Sehingga pelayanan masyarakat dan program pembangunan berjalan lebih efektif, efisien dan maksimal.

*Smart Village* (Desa Cerdas) yaitu desa yang mampu memanfaatkan TIK untuk program perkembangan desa, peningkatan kesejahteraan masyarakat,



pengetahuan dan pendidikan, masalah energi dan urbanisasi. Selain itu, *Smart Village* mengetahui permasalahan yang ada di desanya, memahami permasalahan tersebut, dan dapat menyelesaikan masalah tersebut secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Perubahan menuju desa cerdas ini diawali dengan mengamati bagaimana desa dapat melihat dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Kemudian membuat program dengan aplikasi desa pintar yang dapat dimanfaatkan oleh desa.

Di Desa Ciburial, inisiatif pembuatan website desa dimulai sejak tahun 2007. Ide pembuatan website ini merupakan gagasan dari Kepala Desa terpilih, Imam Soetanto, S.E., yang menjabat pada periode 2007-2013. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung kegiatan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Ciburial.

Pada tahun 2008, purwarupa/prototype website Desa Ciburial mulai dibangun dan dikembangkan oleh Kelompok Masyarakat Informasi (KMI) Desa Ciburial. Pembangunan meliputi Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola website, rancangan desain, pengumpulan data untuk konten, dan kegiatan teknis lainnya. Selanjutnya, pada Oktober 2009, Website Desa Ciburial resmi diluncurkan, dan mulai bisa diakses oleh seluruh masyarakat luas. Desa Ciburial mulai bersuara melalui dunia maya. Selain untuk berbagi kepada warga desa juga dimanfaatkan untuk mempromosikan potensi desa kepada masyarakat luas.

Tahun-tahun berikutnya, 2010-2011, Desa Ciburial masih konsisten bersuara untuk berbagi dan melakukan transparansi publik warganya dan seluruh lapisan masyarakat melalui website desa. Pada tahun 2012, Gerakan Desa Membangun ([desamembangun.or.id](http://desamembangun.or.id)) mengirimkan proposal kepada Pengelola Nama Domain Internet Indonesia (PANDI) untuk menerbitkan domain khusus bagi desa di Indonesia yang mau berbagi dan berani melakukan transparansi publik untuk warganya dan seluruh masyarakat luas.

Tahun 2013, proposal tersebut disetujui dan PANDI segera meluncurkan domain “desa.id”, kemudian website Desa Ciburial mulai mengganti alamat websitenya dengan menggunakan domain desa.id, yaitu [ciburial.desa.id](http://ciburial.desa.id). Di tahun

2015, terbitlah Peraturan Menteri Kominfo No. 05 Tahun 2015, mengenai peraturan alamat website resmi desa haru menggunakan domain desa dengan format <http://namadesa.desa.id>.

Hingga saat ini, tampilan website Desa Ciburial terus mengalami perbaikan menjadi lebih baik dan mudah diakses. Desa Ciburial pun terus aktif mengupdate konten-konten di websitenya. Data-data kependudukan umum pun dapat diakses oleh masyarakat luas yang membutuhkan. ([ciburial.desa.id/implementasi-website-desa-ciburial-sejarah-singkat/](http://ciburial.desa.id/implementasi-website-desa-ciburial-sejarah-singkat/), akses 19 September 2017).

### **BAB III**

#### **TEMUAN PENELITIAN**

Secara keseluruhan bab ini akan menggambarkan hasil temuan penelitian mengenai partisipasi masyarakat Desa Ciburial dalam mendukung program website desa.id sebagai salah satu bentuk pemanfaatan TIK dan bagaimana peran Pemerintah Desa Ciburial untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program tersebut.

#### **A. Partisipasi Masyarakat**

Dalam pembuatan website desa, pemerintah desa melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan melalui sosial media yang dimiliki desa dan dari mulut ke mulut. Meskipun sosialisasi yang dilakukan belum cukup maksimal tetapi mayoritas masyarakat desa mengetahui bahwa Desa Ciburial telah memiliki website desa. Pernyataan ini disampaikan dalam wawancara:

*“untuk sosialisasi sebelum pembuatan ya saya pikir belum maksimal karena, sosialisasi website ini hanya dari mulut ke mulut atau beberapa kalangan yang memiliki akses BBM, WA, twitter atau Instagram sebatas itu aja sih, belum ada semacam sosialisasi yang besar-besaran ke masyarakat. Paling hanya menyisipkan informasi saat rapat RT/RW saja, dan saya pikir kalau teteh nanya ke RT/RW sebagian besar mereka sudah tahu tentang website desa tapi tidak menutup kemungkinan mereka untuk mengakses kesannya juga masih kurang, tapi mereka tau kalau desa ciburial udah punya web.”*  
(Wawancara, Tiar, 28 September 2017).

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ahmad dalam wawancara:

*“ke masyarakat, ada lewat facebook. Desa mau bikin rencana pembuatan website cuman masih dalam tahap pembenahan gitu, ada di facebook. Kan facebook mah ada lebih dulu ya di facebook Ciburial.”* (Wawancara, Ahmad, 28 September 2017).

Dalam wawancara lain, Rian menambahkan:

*“kalau sejak dulu sih selalu ada, gencarlah sosialisasi website desa tersebut, cuman kalau secara langsung ke lapangan setiap RW mungkin tidak ya, cuman dari desa mengatakan suatu program yang menarik masyarakat dan sekaligus mensosialisasikan website*

*tersebut, tapi kebanyakan sih melalui sosial media.” (Wawancara, Rian, 28 September 2017).*

Masyarakat Desa Ciburial kebanyakan sudah mengetahui tentang website desa. Mereka mengetahui bahwa website desa adalah sarana informasi yang digunakan oleh pemerintah desa untuk menyampaikan informasi-informasi seputar kegiatan desa kepada masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh Sulton, salah satu pemuda desa, pada wawancara:

*“kalau website Desa Ciburial lebih tentang informasi, kegiatan desa, pembangunan, kesejahteraan sosial, sama kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Ciburial. Paling itu saja yang saya tahu” (Wawancara, Sulton, 28 September 2017).*

Selain itu, website desa juga berisi tentang informasi tentang perkembangan dan pembangunan yang dilakukan oleh desa. Website desa juga dimanfaatkan untuk media promosi wisata alam yang ada di Desa Ciburial.

*“web desa biasanya dipake buat ngasih tau masalah perkembangan dari desa, disini juga ada sejarah h dari desa ciburial terus, setiap beberapa waktu sekali suka ada perkembangan seperti pembangun dan lain-lain, di web desa ciburial, biasanya seperti melihatkan ke wisatanya, kan ciburial termasuk desa wisata. Sama lebih banyak informasi-informasinya” (Wawancara, Ridwan, 28 September 2017).*

Dalam Wawancara dengan masyarakat lain, Nining, menambahkan bahwa website desa juga mencakup informasi mengenai rincian dana yang didapatkan dan digunakan oleh desa. Sehingga masyarakat dapat mengetahui berbagai rincian dana desa tanpa ada kesalahpahaman dengan pemerintah desa.

*“website desa yang saya tahu sebagai masyarakat umum ya, jadi pas saya buka saya bisa tahu informasi apa yang saya butuhin, apa yang ada di desa, apa yang udah desa lakuin, semacam pengeluaran dan pemasukan bahkan ada. Jadi kalau saya ingin tahu apa yang ada di desa itu saya bisa lihat di website desa terus website desa juga disana jadi menginformasikan segala sesuatu yang terjadi di desa. Jadi masyarakat sama desa ngga ada kesalahpahaman jadi semuanya udah terisi disana. Biasanya di website desa itu misalnya ada acara, kayak waktu itu pernah ada kayak kemerdekaan tuh apa ya namanya jadi acara-acara gitu pokoknya nah, terus disitu ada*

*videonya, ada apa-apanya, nah terus ada bantuan dana dari desa, dana dari pemerintah juga masuk di website desa rinciannya. Jadi lebih terbuka” (Wawancara, Nining, 28 September 2017).*

Website desa juga merupakan terobosan baru yang digunakan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan masyarakat. Dengan adanya website desa, program-program desa dapat disosialisasikan dengan mudah dan dapat menjangkau seluruh masyarakat. Yang terakhir, website desa menjadi penyambung jarak antara pemerintah desa dengan masyarakat untuk memudahkan segala informasi dan pelayanan. Pernyataan ini ditambahkan Rian dalam wawancara:

*“website desa itu merupakan gagasan, terobosan baru bagi pemerintah Desa Ciburial yang digagas oleh Pak Ayi, pertama terobosan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, yang kedua sebagai suatu cara agar jarak antara pemerintah desa ciburial dengan masyarakat yang notabene kan wilayahnya terpecah-pecah karena jaraknya yang jauh sehingga untuk memudahkan, website tersebut sehingga informasi-informasi yang dikeluarkan oleh pemerintah desa dapat diakses melalui berbagai macam cara salah satunya melalui handphone yang banyak digunakan ya sekitar 80%, yang ketiga karena dari dulu setiap ada kebijakan dari pemerintah pusat ke pemerintah desa dan kebawahnya masyarakat tidak mengetahui secara menyeluruh karena RT RW nya yang tidak bisa menjangkau seluruh masyarakat, sehingga website ini membantu RT RW untuk mensosialisasikan program-program dari desa tersebut.” (Wawancara, Rian, 28 September 2017).*

Kehadiran websie desa sendiri dinilai sangat baik untuk menyampaikan informasi-informasi untuk masyarakat. Dengan adanya webiste desa, informasi yang diterima masyarakat menjadi lebih pasti dan terbuka bagi siapa saja.

*“ya bagus, jadi bagusnya kita tahu tentang ada apa dan kegiatan apa aja di desa. Kita tahunya disitu, diterangin tentang apa, kegiatan dari desa ini apa aja disitu semuanya udah ada jelas. Memperjelas informasi.” (Wawancara, Sulton, 28 September 2017).*

Pernyataan diatas didukunug oleh Nining, dalam wawancara:

*“bagus, ya jadi lebih terbuka. Masyarakat jadi tahu, kan kalau misalnya dari mulut ke mulut biasanya kan orang ada penambahan*

*ada pengurangan, tapi kalau dari web itu kan sudah tertulis jelas segitu-segitu adanya dan kalau kita lihat kan itu ga berubah, jadi pas kita lihat bener gitu loh gaada yang ditambahin gaada yang dikurangin. Jadi lebih enak sih, lebih pasti.” (Wawancara, Nining, 28 September 2017).*

Selain itu, website desa juga menyampaikan informasi lain seperti kegiatan karang taruna sehingga masyarakat luas juga dapat mengetahui kegiatan-kegiatan lain dibawah kepengurusan pemerintah desa.

*“dari saya pribadi ya, kebetulan saya dari karang taruna ya jadi kalau menurut saya ya sangat membantu dalam artian, kegiatan karang taruna punbisa jelas terlihat oleh masyarakat luas karena di web desa dijelaskan mengenai karang taruna dan sebagainya. Sangat membantulah kalau buat saya mah.” (Wawancara, Ridwan, 28 September 2017).*

Meskipun tanggapan sebagian masyarakat baik mengenai adanya website desa, namun masih ada masyarakat yang acuh tak acuh dengan adanya website desa hal ini disebabkan karena masyarakat tersebut belum dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Pernyataan ini disampaikan oleh Hadian dalam wawancara:

*“kalau yang tidak tergabung dengan desa maksudnya masyarakat yang masih belum terlalu melek teknologi rasanya responnya biasa-biasa saja. Tapi yang saya liat ya dari sisi sosialnya, disitu kan ada linkya dengan facebook, twitter, ya bisa dilihat dari situ oleh masyarakat desa. Sebenarnya sih dari programnya, kritik dan saran itu tidak terlalu hanya sebagai tempat interaksi layaknya ngobrol aja.” (Wawancara, Hadian, 29 September 2017).*

Selain tanggapan baik dari masyarakat, mereka juga merasa bahwa website desa memberikan manfaat yang dapat dirasakan contohnya untuk mencari data statistik penduduk saat dibutuhkan untuk kepentingan sesuatu. Banyaknya konten-konten lain yang diposting juga memberikan wawasan baru untuk masyarakat selaiin mengenai informasi tentang desa.

*“Desa Ciburial itu websitenya maupun media sosialnya selalu update jadi selalu ada informasi-informasi yang diberikan tidak hanya program desa saja tapi selalu ada konten yang bermanfaat apapun itu selalu diposting, sehingga memberikan manfaat selain*

*pelayanan desa khususnya juga memberikan maanfaat berupa pengetahuan kepada masyarakat.” Rian*

Diperkuat oleh pernyataan:

*“kalau saya secara awam dulu, apasih si website ini, sederhananya gini, ketika saya ingin tahu siapa saja sih pegawai desa? Kan ada profilnya jadi saya bisa tahu dan kebanyakan anak muda disini saya yakin ngga tahu berapa luas Desa Ciburial dan berapa jumlah KKnya nah itu sebuah pengaruh besar buat saya karena disitu diterangkan gitu jadi tahu kalau saya sih hanya sebatas itu aja awalnya. Tapi, sekarang dengan adanya data base yang luar biasa mulai dari peraturan desa tahun berapa, tentang pertauran desa APBD dan lainnya itu ada, jadi misalkan saya pribadi butuh data tapi di komputer saya ngga ada, saya tinggal akses disana aja. Itu manfaatnya yang saya rasain.” (Wawancara, Tiar, 28 September 2017).*

Tidak semua masyarakat Desa Ciburial sering mengakses website desa, mereka mengakses website ketika membutuhkan informasi-informasi tertentu saja.

*“pernah, baru-baru sekarang sih buka-buka websitenya, kisaran sebulan ke belakang. Pertamanya kita mau bikin website karang taruna tapi belum beres terus lihat informasi yang ada di website desa, dan darisitu baca-baca kegiatan yang kita bikin ada masuk di website. Kadang kan kegiatan yang ada disini kita kurang tahu, walaupun jaraknya dekat tapi jarang ngobrol” (Wawancara, Sulton, 28 September 2017).*

Pernyataan diatas diperkuat oleh Nining, dalam wawancara:

*“jarang sih, tapi pernah. Udah dari 2014” (Wawancara, Nining, 28 September 2017).*

Meskipun begitu, masih ada warga yang aktif mengakses website desa sejak tahun 2014 hingga sekarang. Selain itu, mereka juga memanfaatkan sosial media desa yang ada untuk mengakses informasi-informasi lainnya seputar desa.

*“saya selalu mengakses dan update informasi dari website desa sejak 2014, website desa ciburial ada, Desa Ciburial facebooker juga ada facebooknya, sosial media lainnya juga ada, terus saya juga saat ini membuat inisiatif untuk memfasilitasi masyarakat RW 07 khususnya untuk membuat grup RW 07 facebooker. Jadi Desa*

*Ciburial juga ada Globalnya, karena saya sebagai kepala dusun membuat terobosan baru untuk mengakses penduduk-penduduk yang saya bawahi.” (Wawancara, Rian, 28 September 2017).*

Dalam wawancara lainnya, Tiar menambahkan bahwa masyarakat baru mengakses website desa seperti sekarang ini karena baru sadar teknologi. Pengguna smartphone juga sebelumnya tidak sebanyak seperti saat ini.

*“mungkin bisa dibilang dari tahun 2012, karena lingkungannya baru kesini jadi baru tahu. Nah, yang jadi kendala kenapa tahun 2012 masyarakat kurang begitu tahu, anggap saya 2011 ke belakang kurang tahu website karena kita juga tidak menyadari ya kita tidak sadar teknologi saat itu, orang-orang pakai smartphone juga masih jarang, bahkan untuk tingkatan anak muda atau karang taruna baru beberapa orang ajasi, nah makanya kalau bisa saya bilang sih tahun 2012 masa-masa emas lah untuk teknologi kan, makanya tahun 2012 saya mulai mengakses website desa ciburial, bahkan udah berlangganan sih.” (Wawancara, Tiar, 28 September 2017).*

## **1. Suara**

Dalam mengakses website desa, masih banyak masyarakat yang hanya memanfaatkannya sebagai media informasi tanpa memberikan kritik ataupun saran untuk website desa. Namun, hal tersebut tidak dilakukan oleh Hadian, wakil ketua BPD Desa Ciburial, Hadian pernah menyampaikan kritiknya mengenai konten-konten yang diunggah oleh website desa. Menurutnya, selama ini website desa hanya mengunggah berita baik mengenai Desa Ciburial, sedangkan kekurangan dan kendala yang dihadapi oleh Desa tidak ditampilkan di website. Hal ini disampaikan Hadian dalam wawancara:

*“pernah, melalui website ada, waktu itu sih saya lebih menyoroti yang ditonjolkan itu yang keberhasilan desa, sementara masukan untuk sebuah kendala permasalahan itu tidak ditampilkan disitu, kalau desa itu punya kendala ini lho kemudian banyak perencanaan yang belum selesai kemudian pengen selesai tuh gimana sih, biar masyarakat juga memberikan komentar sehingga yang menjadi sorotan dari luar tuh seperti itu ‘wah ini cantik sekali dari luar, pas didalam kelihatan boroknya’ segala macemlah berbagai polemik. Saya pengennya yang bisa di publish ya dipublish aja terlebih*



*karena kapasitas kita sebagai lembaga, suara lembaga lah ya.”*  
(Wawancara, Hadian, 29 September 2017).

## **2. Akses**

Dalam pengelolaan website, masih banyak masyarakat yang belum turut berkontribusi dalam menyumbangkan ide-ide atau konten untuk dimuat di website. Mayoritas masih menjadi konsumen atas informasi-informasi yang diberikan desa. Namun, dengan mengakses website saja berarti masyarakat sudah dapat memanfaatkan teknologi.

*“yang pasti dengan selalu mengakses website tersebut secara tidak langsung kita sudah meningkatkan website tersebut, kontribusinya karena kita mengakses. Ketika masyarakat mengakses website Desa Ciburial nanti endingnya itu akan semakin meningkatkan melekat teknologi informasi internet, dan sebagainya. Karena masyarakat Desa Ciburial ini kan berbeda-beda ada yang sudah dekat ke Kota Bandung tapi ada juga kan daerah yang perkebunan itu yang mungkin orang-orang tuanya belum bisa mengakses internet dan sebagainya, sehingga sangat bermanfaat dengan adanya website tersebut.”* (Wawancara, Rian, 28 September 2017).

Meskipun begitu, sudah ada beberapa anggota masyarakat yang mulai berkontribusi dengan memberikan artikel atau video dan foto untuk bahan-bahan pembuatan konten yang akan dimuat di website.

*“kurang tahu sih ka lau itu, tapi ada sih beberapa kalau misalnya ada acara apa gitu terus dia punya video apa nanti dia ngirimkan ke desa. Jadi desa juga misalnya ada pertanian nih, nah kelompok pertanian itu membuat apa nantii bisa dilaporkan ke website desa, ikut menyumbangkan apa yang akan di tampilkan di website desa itu.”* (Wawancara, Nining, 28 September 2017).

Pernyataan diatas juga didukung oleh wawancara:

*“ada sebenarnya, dari beberapa RW yang mungkin memang tahu betul kekuatan media informasi mereka sering kali datang ke desa membawa artikel tentang tebing keraton, warung kecil apa makanan gitu untuk dimuat. Nah nanti kan diolah kembali, disaring segala macem. Walaupun tidak maksimal dan tidak banyak, tapi ada.”*  
(Wawancara, Tiar, 28 September 2017).

Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari seberapa aktif masyarakatnya dalam turut serta terlibat dalam pengelolaan website. Di Desa Ciburial memang belum banyak masyarakat yang turut terlibat dalam pengelolaan website desa, hanya orang-orang tertentu yang berkepentingan turut dalam pengelolaan website tersebut karena pemahaman masyarakat dalam teknologi informasi belum merata. Salah satu yang turut andil dalam pengelolaan website adalah Rian, pengelola perpustakaan seru, karena program perpustakaan seru berkaitan dengan program website desa, sehingga untuk saat ini Rian turut andil dalam pengelolaan website desa. Seperti dalam wawancara:

*“kalau saat ini mungkin hanya seperti itu yah karena mungkin masyarakat juga harus perlahan-lahan, pemahaman masyarakat dalam website juga kan harus masih bertahap, tidak semua pandai dalam teknologi informasi, tidak semua bisa berkontribusi pada website desa, mungkin sekarang hanya menjadi konsumennya saja gitu ya belum bisa memberikan ide dan sebagainya. Kalau saya kebetulan kemarin-kemarin Desa Ciburial kan dapat perpustakaan seru juara kedua se-Jawa Barat, nah perpustakaan seru itu bersinergi dengan website desa karena keberadaan perpustakaan seru itu juga tujuannya untuk informasi berkaitan dengan teknologi informasi dan kebetulan saya pengelola perpustakaan seru Desa Ciburial ini sehingga pastinya saya selalu bersinergi dengan website desa, dan kebetulan perpustakaan seru juga sudah mau membuat website yang berada dibawah website desa ciburial.” (Wawancara, Rian, 28 September 2017).*

Selain Rian, ada Tiar yang turut berpartisipasi secara tidak langsung dalam pengelolaan website desa, Tiar berkoordinasi dengan pengelola website desa dalam konten mengenai pariwisata. Hal ini dijelaskannya dalam wawancara:

*“kalau keterlibatan mungkin tidak secara langsung, cuman biasanya sebelum di perencanaan kebetulan saya juga dibagikan wisata di Desa Ciburial jadi lebih kearah kerjasama saya promosi di media wisatanya, nah biasanya ada beberapa tempat wisata yang berikan ke Pak Ayi untuk diekspos lebih dalam lebih besar, dan efeknya lumayan ketika ada beberapa wilayah yang tahu misalnya tebing kearton bisa booming kenapa ya salah satunya kan karena media informasi. Untuk promo tentang desa wisatanya, untuk beberapa tempat mungkin di desa lain belum memanfaatkan itu ke arah sana, saya pikir walaupun belum maksimal saya sudah mencoba itu dan*

*hasilnya dalam satu tahun kebelakang kita cukup banyak kedatangan tamu dari luar yang kalau secara logika, ngapain sih mereka kesini mereka juga gatau lokasinya kayak apa, hanya sebatas dari website tinggal klik mereka tahu ciburial.” (Wawancara, Tiar, 28 September 2017).*

Selain dalam pengelolaan website, partisipasi masyarakat dapat dilihat dari tingkat keaktifan masyarakat dalam membantu pengelola website dalam membuat konten. Konten yang dimaksud disini adalah tulisan. Meskipun belum banyak masyarakat desa yang turut berpartisipasi menyumbangkan tulisannya karena belum mampu menulis, namun beberapa masyarakat lainnya pernah turut memberikan tulisan atau informasi untuk dimuat di website desa:

*“saya pernah ditawarin, cuman ngga bisa nulis. Pernah ada tawaran untuk nulis konten apa aja sih kayak anak-anak muda cuman sayanya belum siap, ngga bisa nulis. Jadi belum nyoba.” (Wawancara, Ahmad, 28 September 2017).*

Gandi dalam wawancaranya mengatakan pernah membuat tulisan mengenai program dan informasi kekurangan fasilitas di dusunnya:

*“pernah, tentang program. Program ajuan yang biasanya disiapkan untuk rentang tahunan. Misalnya untuk Dusun, Dusun 1 membawahi tiga RW, faktor sosial apa yang akan diajukan, kita kan manusia kadang ada lupanya, kalau kita masuk ke website kan langsung di program, misalnya untuk RW 1 kekurangan fasilitas umum apa saja kita data lalu kirimkan ke Pak Ayi.” (Wawancara, Gandi, 28 September 2017).*

Selain itu, Tiar juga pernah menuliskan artikel tentang kegiatan yang dilakukan oleh pemuda desa. Dalam wawancara:

*“ada, selain aktif di wisatanya, saya juga aktif sama temen-temen di peduli lingkungan, kita punya kelompok yang namanya pemuda peduli cikapundung bersama beberapa desa diluar kita bekerja sama dengan kabupaten Bandung Barat, dengan Taman Hutan Raya, kegiatan itu kita mulai di website kalau ngga salah sih ada di situ tentang peduli Cikapundung.” (Wawancara, Tiar, 28 September 2017).*



**Gambar 3.1**  
**Contoh Artikel yang dibuat Masyarakat**

*(sumber: website desa ciburial)*

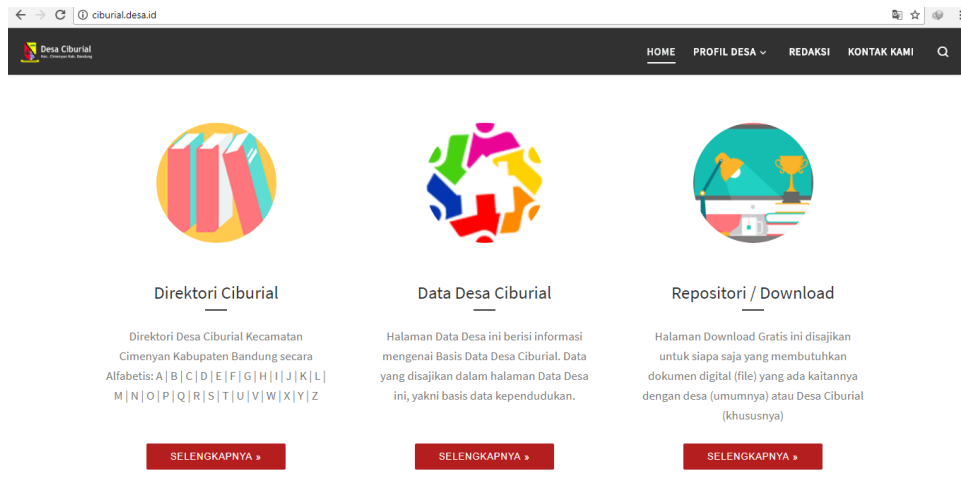
### 3. Kontrol

Menurut penilaian masyarakat, pengelolaan website desa saat ini dapat dikatakan sudah baik. Dimana semua informasi yang dibutuhkan masyarakat dapat diakses dengan mudah dan jelas. Hal ini disampaikan Nining pada wawancara:

*“sudah baik. Semua informasinya jelas apa yang kita butuhin ada, yang kedua tampilannya juga udah bagus kalau menurut saya ya, udah enaklah terus pengelolaannya lah, kan saya juga tahu siapa pengelolanya. Websitenya tercerminlah dari siapa yang mengelolanya.” (Wawancara, Nining, 28 September 2017).*

Tiar juga menambahkan bahwa pengelolaan website desa saat ini dapat dikatakan paling baik dibanding dengan yang lain, sehingga website desa sudah layak untuk dikonsumsi dan digunakan sebagai media informasi untuk pihak diluar Desa Ciburial itu sendiri:

*“kalau secara pandangan saya pribadi pengelolaan website Desa Ciburial udah paling bagus sih dibanding dengan yang lain, pengelolaan website desa ciburial ditangan Pak Ayi sangat bagus dan mumpuni untuk informasi ke luar.” (Wawancara, Tiar, 28 September 2017).*



**Gambar 3.2**  
**Tampilan Beranda Website Desa Ciburial**

*(sumber: website desa ciburial)*

Untuk pengawasan, monitoring, dan evaluasi program website desa ini tidak semua masyarakat turut terlibat, hal ini disampaikan oleh Nining dalam wawancara:

*“kebanyakan sih pemerintah ya, kalau masyarakat sedikit yang terjun langsung.” Nining*

Pernyataan di atas ditambahkan oleh Gandi bahwa pengawasan program desa berdampingan langsung oleh BPD sehingga BPD dan tokoh masyarakat turut terlibat dalam pengawasan program:

*“iya, terlibat, karena disini pengawasannya, pendampingan langsung BPD, semua laporan itu akan selalu ke BPD dulu sebelum Kades. BPD, tokoh masyarakat, laporannya per-Juni biasanya, setahun sekali tuh ada.” (Wawancara, Gandi, 28 September 2017).*

Faktor-faktor yang mendukung masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pengelolaan website desa yang utama adalah kesadaran masyarakat akan perkembangan teknologi yang sangat pesat dan akan terus beralih menuju informasi digital. Hal ini dijelaskan oleh Tiar dalam wawancara:

*”yang paling menarik mungkin yang harus saya ikuti adalah perkembangan teknologi jelas, ketika hal ini sudah diharuskan, tahun ini kebetulan Kabupaten Bandung mewajibkan seluruh desa untuk memiliki website. Mungkin desa-desa lain baru akan membuat, desa Ciburial sudah punya nah yang menariknya adalah di Ciburial sudah punya website sudah dikembangkan dan sudah menjadi*

*sarana informasi yang sangat bagus, ya menurut saya ini sudah sangat menarik sudah jangan diragukan lagi, apalagi dengan teknologi yang sekarang sudah semakin maju, mau apalagi sih kalau menurut saya sih gitu.” (Wawancara, Tiar, 28 September 2017).*

Diperkuat oleh pernyataan Hadian dalam wawancara:

*“ya sebenarnya itu mau gamau karena masyarakat kondisinya seperti ini, karena memang belum saja karena untuk tantangan ke depan masyarakat itu akan lari ke situasi sebuah informasi elektronik.” (Wawancara, Hadian, 29 September 2017).*

Dan ditambahkan dengan pernyataan Rian:

*“pertama karena jaman sekarang ya sangat tahu bahwa saat ini tidak dapat terlepas dari jaringan teknologi informasi. Kedua karena kita semakin maju tidak mungkin mundur lagi ke belaaag sehingga saat ini teknologi informasi menjadi hal yang utama untuk menjangkau seluruh masyarakat dalam mensosialisasikan program-program yang diadakan desa, mauppun timbal balik masyarakat ke desa. Saya sangat mendukung dan ingin terlibat terus, apalagi saya sekarang pengelola perpustakaan yang harus bekerja sama dengan website karena perpustakaan juga sekarang berbasis teknologi informasi.” (Wawancara, Rian, 28 September 2017).*

Selain manfaat-manfaat yang dirasakan oleh masyarakat seperti transparansi dana dan keterbukaan informasi yang menjadi faktor pendorong masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pengelolaan website desa ini, faktor keingin tahuan masyarakat mengenai website desa juga menjadi salah satu faktor pendorongnya.

*“Mendukung sekali. Karna di website desa kan ada pemerintah desa, ada BPD, kalau ngga ada itu mah mungkin saya sendiri ngga tahu itu siapa. Jadi terasa dekat gitu. Terus program-program, laporan keuangan, ada.” (Wawancara, Ahmad, 28 September 2017).*

Dan ditambahkan oleh:

*“satu faktor penasarannya ya, pengen tahu. Yang kedua, karena apa ya kalau orang udah pengen tahu terus lihat gitu kan makin penasarannya, habis itu kan jadi tahu ya. Terus jadi tahu update-update yang baru. Terus biar websitenya juga lebih baik.” (Wawancara, Nining, 28 September 2017).*

Selain faktor pendukung, terdapat faktor yang menghambat masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam mengelola website desa yaitu karena kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengelola website. Selain itu kurangnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap sesuatu yang bukan bidangnya.

*“sebenarnya dari sayanya ya, kurangnya.. kayak tadi kan mau nulis, tapi kemampuannya belum siap. Mungkin dari msyarakatnya masih belum siap.” (Wawancara, Ahmad, 28 September 2017).*

Seperti pada wawancara:

*“kalau saya pribadi lebih sering buka tentang masalah karang taruna kan saya di bagian itu, karena saya bergerak di bidang karang taruna. Jadi ngga buka-buka tentang website desa.” (Wawancara, Ridwan, 28 September 2017).*

Dengan banyaknya manfaat yang dirasakan dari adanya website desa, masyarakat memiliki harapan agar website desa dapat dikembangkan lagi untuk lebih memajukan desa, keterbukaan untuk seluruh informasi yang perlu disampaikan ke masyarakat baik itu mengenai prestasi ataupun kekurangan desa.

*“ya mungkin, harus dikembangkan lagi pengelolaannya, mungkin sekarang sekedar dikelola oleh satu atau dua orang yang ingin memajukan desa. Mungkin harus ditingkatkan lagi oleh pihak atas, ya disupportlah gitu.” (Wawancara, Ahmad, 28 September 2017).*

Ditambahkan oleh Hadian, seperti dalam wawancara:

*“paling ya itu, dapat memberikan informasi yang seharusnya dipublish, walaupun itu pahit.” (Wawancara, Hadian, 29 September 2017).*

Selain itu, sosialisasi mengenai website desa juga perlu digalakan lagi agar semakin banyak masyarakat yang mengetahui website desa dan semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi.

*“saya juga bingung, tapi kalo dari saya mah ya lebih dikembangin lagi, disosialisasikan lagilah supaya temen-temen sama warga sekitar pun tahu. Soalnya kerasa yah sebelum saya aktif di desa belum tahu adanya web desa itu seperti apa jadi pengennya itu lebih disosialisasikan lagi.” (Wawancara, Rdwan, 28 September 2017).*

Pembuatan konten-konten yang menarik juga dapat dibuat untuk menarik partisipasi masyarakat agar konten di website desa dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Seperti dijelaskan pada wawancara:

*“kalau saya pribadi sih ke website desa ciburial untuk konten-kontennya dari segi menarik sih sudah oke ya, dari segi tulisan juga udah enak dibaca, nah ada beberapa artikel yang tulisannya agak sedikit nyeleneh cuman memang mengingatkan juga ke masyarakat karena kita banyak warga masyarakat yang memang beda-beda sudut pandang, ketika mereka baca secara resmi mungkin kesannya boring, tapi kalau dibuat sedikit nyeleneh dan menarik mungkin akan sedikit terbuka dan buat lucu-lucuan aja tapi inti dari tulisannya dapet juga, gitu ajasih.” (Wawancara, Tiar, 28 September 2017).*

## **B. Peran Pemerintah Desa**

Website Desa Ciburial sudah aktif sejak tahun 2009. Pembuatan website desa ini digagas oleh Bapak Imam Soetanto, Kepala Desa Ciburial, yang terpilih untuk menjabat pada tahun 2007. Seperti yang dikatakan Pak Ayi, pengelola website desa pada wawancara:

*“mulainya itu tahun 2008 digagas oleh kepala desa waktu itu. 2007 itu terpilih Bapak Imam Soetanto terpilih jadi kepala desa, sudah berjalan satu tahun Pak Kades memberikan gagasan, inisiatif, bagaimana kalau Desa Ciburial itu punya website. Jadi semacam aspirasilah, kemudian aspirasi itu oleh perangkat desa disiapkan yang mesti disiapkan. Mulai 2008 persiapan mengisinya tuh. Mulai bisa onlinenya tuh sejak tahun 2009 bulan Oktober.” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*

Ide awal pembuatan website ini sendiri menurut Kepala Desa, untuk mengikuti perkembangan zaman. Dimana pada era globalisasi saat ini informasi lebih mudah diakses secara online. Selain itu, pembuatan website ini digunakan untuk pelayanan kepada masyarakat dan penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Desa dalam wawancara:

*“Ya ide awalnya kan seiring kemajuan zaman ya terus segala sesuatunya program-program, bantuan-bantuan kita kan harus transparan ya, disisi lain kita harus menyampaikan informasi-*



*informas itu pada masyarakat melalui web desa, disisi lain juga kita perlu mengakses informasi dari luar untuk bahan pembelajaran bagi pemerintah desa dalam rangka memperbaiki kinerja kami di desa, dan terutama ya kita mengikuti era globalisasi, teknologi memang harus ada terutama di desa, kita tidak mau ketinggalan dengan yang lain baik informasi bagi kami, bagi masyarakat, dan masyarakat juga bisa mengakses tentang kami di web desa.” (Wawancara, Imam Soetanto, 29 September 2017).*

Dalam wawancaranya, pengelola website, menjelaskan bahwa proses pembuatan website ini berlangsung selama kurang lebih satu tahun pada tahun 2008. Proses pembuatan website ini meliputi persiapan teknis pembuatan website termasuk SDM-nya, termasuk data-data yang dibutuhkan untuk mengisi konten di website tersebut. Hal ini seperti dijelaskan oleh pengelola website pada wawancara:

*“jadi kurang lebih satu tahun persiapan tu untuk mempersiapkan baik teknis, teknis apa saja yang diperlukan untuk website desa itu, lalu mungkin yang bikinnya siapa, isinya apa aja segala macam, kita nyari data darimana, yang mempersiapkan yang ada disini gitu.” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*

Proses pembuatan website desa yang berlangsung selama satu tahun itu melibatkan aparat desa, terutama Pak Ayi selaku operator website desa, dan berkoordinasi dengan perangkat desa lainnya untuk keperluan data-data sesuai dengan perannya masing-masing di desa. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Desa:

*“yang terlibat untuk operator sendiri Pak Ayi lebih dominan, karena memang beliau lebih bertanggung jawab. Cuman, kayak misalnya tadi kan data-data yang terlibat secara otomatis selain operator salah satunya rekan-rekannya, perangkat desanya, kemudian lembaga desa yang ada juga ikut ambil andil juga. Tapi yang berperan di website ini ya Pak Ayi.” (Wawancara, Imam Soetanto, 29 September 2017).*

Dalam prosesnya, aparat desa memulai semuanya dari awal. Pembuatan website desa ini sekaligus praktek dalam pengelolaan website tersebut. Seperti yang ditambahkan Pak Ayi dalam wawancara:

*“iya, dari aparat desa, kita tuh istilahnya belajar dari nol lah, sambil belajar sambil praktek, jadi ngga harus nunggu mau bikin*

*konten tuh gimana, kita belajar aja sambil dipraktikkan.”*  
(Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).

Keterlibatan pihak eksternal dalam pembuatan website desa ini berupa dukungan dan dorongan untuk Desa Ciburial agar terus meningkatkan semangat dalam pengelolaan website desa. Hal ini disampaikan oleh Pengelola website dalam wawancara:

*“Adasih pengaruhnya, jadi mungkin yang terlibat untuk pembuatan website desa nya kan untuk membangun jaringan komunikasi, istilahnya penggiat desa lah. Website desa itu penting mungkin salah satunya bahwa pemerintah desa itu sebagai badan publik yang mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan informasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Nah dari komunikasi dengan berbagai pihak ya salah satunya tadi disebutkan GDM mempunyai satu kesamaan yaitu semangat dalam membangun pemerintahan desa yang lebih baik. Terus dari Kominfo sendiri untuk membangun sistem informasi desa dan itu sangat berpengaruh mewujudkan website desa itu.”* (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).

Kepala Desa juga menambahkan bahwa dukungan datang dari PANDI hingga Diskominfo yang memberikan penghargaan dan hadiah satu unit PC. Wawancara:

*“Ya tentu mereka mendukung, PANDI mendukung bahkan kita dapat award dari diskominfo, sebagai TIK terbaik seJawa Barat, dapat hadiah satu unit PC. Ya mereka sangat mendukung, terus mendorong kami untuk mengembangkan.”* (Wawancara, Imam Soetanto, 29 September 2017).

Kehadiran website desa sendiri dinilai memberikan manfaat untuk masyarakat desa. Selain transparansi dalam hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan desa termasuk anggaran desa, masyarakat juga dapat mengakses informasi dengan lebih mudah dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun, sosialisasi website desa masih perlu dilakukan lagi agar semakin banyak masyarakat desa yang mengetahui dan aktif mengakses website desa. Seperti dijelaskan oleh Sekertaris Desa dalam wawancara:

*“manfaat ada, pasti. Cuma mungkin masih perlu disosialisasikan lebih banyak. Meskipun setiap kepala desa dan perangkat desa*

*sedang silaturahmi ke masyarakat ini juga selalu disampaikan, kami selain menginformasikan secara langsung kepada masyarakat, kami juga menyediakan jendela dalam bentuk website yang diakses secara online dimanapun kapanpun. Misalnya ada komplain, saran, dan sebagainya, itu bisa disampaikan. Di website ini kan sudah banyak juga kan sosial mediana. Keterbukaan informasi, pelayanan masyarakat, kemudahan dalam komunikasi juga, informasi juga mudah di akses, yang terakhir APBD juga jadi lebih transparan, kemarin kan baru ada komitmen dengan KPK untuk lebih terbuka dengan masyarakat. Jadi lebih efektif dan efisien ya bisa diakses kapan saja.” (Wawancara, Asep Rahmat, 28 September 2017).*

Tanggapan masyarakat Desa Ciburial sendiri dinilai belum terlihat karena sosialisasi yang belum merata, namun hadirnya website desa ini membuat Desa Ciburial menjadi lebih kenal dan diketahui oleh masyarakat dari luar daerah Desa Ciburial sendiri sehingga Desa Ciburial sering mendapat kunjungan dari pihak-pihak eksternal. Menurut Sekertaris Desa dalam wawancara:

*“memang secara lokal belum begitu, kami juga masih harus mmensosialisasikan kepada masyarakat, jadi belum kelihatan sih karena sosialisasinya juga belum meluas. Cuman kalau website kan lebih luas ya tidak hanya masyarakat sini aja jadi semenjak adanya website kami lebih banyak dikunjungi dari masyarakat luar yang mengetahui kami lebih banyak, dari pemerinah, lembaga, masyarakat lain, mahasiswa. Jadi secara otomatis ini akan memudahkan dan sepertinya ini tadi website ini kan ditujukan untuk masyarakat lokal, jadi itu yang menjadi kelebihan.” (Wawancara, Asep Rahmat, 28 September 2017).*

Hal tersebut dilengkapi oleh pengelola website desa mengenai tanggapan masyarakat yang secara umum sudah positif namun saat ini masyarakat masih ingin meningkatkan lagi kapasitasnya dalam hal memanfaatkan teknologi informasi dan penggunaan sosial media. Wawancara dengan pengelola website desa:

*”tanggapan, secara umum positiflah. Cuman, berdasarkan informasi yang diterima, kebutuhan masyarakat saat ini, mereka ingin meningkatkan kapasitas mereka dalam hal memanfaatkan informasi, jadi kemampuan dalam menggunakan media sosial. Sekarang anak-*

*anak juga aktif media sosial.” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*

Untuk mendukung pengelolaan website desa, pemerintah Desa Ciburial memang belum membuat kebijakan khusus dalam UU Desa ataupun SOP dalam pengelolaan website. Namun, program website desa ini mendapat dukungan anggaran dari APBDes untuk pengembangan dalam pengelolaan website desa. Wawancara dengan pengelola website:

*“kalau teknis yang khusus belum ada belum lengkap, tapi beberapa kebijakan yang terkait ada. Setiap tahun kita menganggarkan di APBDes itu bentuknya PerDes. Terus di Rencana Pembangunan Desa tiap tahun dialokasikan untuk yang mau berinisiatif dalam pengelolaan website desa, kalau SOP dan sebagainya mungkin belum.” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*

Anggaran desa digunakan untuk menunjang jaringan internet dan fasilitas lainnya untuk pengelolaan website desa. Pernyataan ini ditambahkan oleh Sekertaris Desa dalam wawancara:

*“ada, salah satunya dukungan anggaran, masuk dalam anggaran APBD untuk menunjang itu, untuk jaringan dan fasilitas lainnya kan itu dianggarkan di APBDes.” (Wawancara, Asep Rahmat, 28 September 2017).*

Dalam pengelolaannya, belum ada kebijakan resmi yang menunjuk penanggung jawab dalam pengelolaan website. Sampai saat ini, pengelolaan website masih bersifat inisiatif bagi aparat desa yang mau mengelola website. Hal ini disampaikan oleh pengelola website:

*“kalau secara kebijakan formal belum ada, jadi siapa yang punya waktu luang, punya kesempatan, siapa yang bisa, yang mau, silakan saja berinisiatif untuk mengerjakan itu. Untuk sementara ini kami hanya mengandalkan inisiatif saja. Dorongan dari kebijakan untuk mengutus si A untuk mengurus bagian anu belum ada, jadi kita sifatnya inisiatif siapa yang punya waktu, punya pengetahuan meskipun cuma ngerti hanya beberapa kalimat.” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan Sekertaris Desa yang mengatakan bahwa pengelola website desa masih dominan dikelola oleh Pak Ayi yang dibantu oleh aparat desa lain. Seperti dalam wawancara:

*“Untuk sementara Pak Ayi masih dominan, tapi kan sekarang sudah dibantu oleh rekan-rekan lain dalam pengembangan pengelolaan website ini.” (Wawancara, Asep Rahmat, 28 September 2017).*

Pengelola website saat ini, Pak Ayi, berkoordinasi dengan Seksi-seksi yang lain untuk menghimpun data-data yang dibutuhkan untuk diunggah ke website desa. Sehingga dalam pengelolaannya, Pak Ayi tetap bersinergi dengan aparat desa yang lain. Hal ini dijelaskannya dalam wawancara:

*“adminnya untuk sekarang baru satu orang, tapi kan ada bagian pengolahan data, ada yang bagian pengumpulan data kan kita bersinergilah antara kasi-kasi (Seksi) disini. Misalnya mengurus data kependudukan untuk konten update data kependudukan kita koordinasi dengan kasi pemerintahan, untuk data kemiskinan ada di kasi pelayanan, data pembangunan di kasi pembangunan, jadi kita semua bersinergi.” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*

Pelatihan khusus yang diberikan desa untuk pengelola website belum pernah dilakukan. Pelatihan datang dari Kominfo atau Dinas Pemerintahan yang lain dan boleh diikuti oleh siapa saja yang berinisiatif untuk mengembangkan website desa. Wawancara dengan pengelola website:

*“belum ada sih, kalau kita sifatnya inisiatif ajalah, misalnya ketika ada informasi, Kominfo mengadakan pelatihan, nah nanti disini siapa yang mau ikutan. Yang inisiatif ikut, ya ikut. Jadi, luas pengetahuan pengelola itu berdasarkan inisiatif.” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*

Meskipun pengelolaan website saat ini masih atas dasar inisiatif dari beberapa orang aparat desa, namun pengelolaan website sudah dapat dikatakan baik diantara desa-desa yang lain. Hal ini disampaikan oleh Kepala Desa dalam wawancara:

*“Kalau dibanding dengan desa lain kita ya masih paling baiklah, karena awalnya di kecamatan hanya kita yang punya website, desa-desa di kecamatan hanya kita, gatau kalau di kabupaten mah ya,*

*mungkin sudah ada. Dan kita terus berupaya untuk memperbaiki terus.” (Wawancara, Imam Soetanto, 29 September 2017).*

Baiknya pengelolaan website ini dinilai dari perkembangan-perkembangan yang terjadi dari tahun-tahun sebelumnya yang terus mengalami peningkatan. Hal ini ditambahkan oleh pengelola website pada wawancara:

*“karena dasarnya pengetahuannya terbatas dari awalnya tidak bisa, terus masih belajar-belajar-belajar jadi masih harus ditingkatkan lagi. Tapi kalau liat lagi kebelakang dari tampilan, kualitas konten, ya sudah baik dan berkembang. Seiring pengetahuan berkembang, kualitasnya juga jadi bekembang.” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan website desa sendiri belum ada, namun partisipasi masyarakat sudah mulai terbangun dengan memberikan feedback berupa komentar dan aspirasi. Mereka juga memanfaatkan sosial media yang dimiliki desa untuk menanyakan hal-hal mengenai pelayanan masyarakat. Hal ini disampaikan oleh pengelola website dalam wawancara:

*”secara ideal mungkin belum ada, tapi secara tidak langsung mulai terbangun sudah memberikan komentar, feedback begitu, aspirasi, menanyakan, misalnya mereka mengakses pelayanan surat-menyurat di desa daripada datang kesini, mereka ada kirim email atau memanfaatkan media sosial” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*

Untuk keterlibatan pihak eksternal sendiri dalam pengelolaan website desa sampai saat ini belum ada, masih di dominasi oleh aparat Desa Ciburial, hal ini disampaikan oleh Sekertaris Desa:

*“untuk sementara masih dominan disini.” (Wawancara, Asep Rahmat, 28 September 2017).*

Pengelola website sendiri menjelaskan bahwa keterlibatan pihak eksternal dalam pengelolaan website desa disini dalam hal koordinasi untuk dibimbing dan difasilitasi dalam hal mengelola website, selain itu Diskominfo juga memberikan pembinaan komunitas untuk ajang penghargaan. Hal ini dijelaskan pengelola website:

*”eksternal mungkin, yang sektor disini, dinas, ada diskominfo kan. jadi kita berkoordinasi dengan mereka, mohon difasilitasi,*

*dibimbing. Ada diskominfo kabupaten sama diskominfo provinsi, salah satunya yang provinsi ada pembinaan komunitas dari diskominfo salah satunya di ajang penghargaan itu perlu pembinaan juga.” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*

Dalam menyampaikan aspirasinya mengenai program website desa, masyarakat dapat memanfaatkan saluran-salura yang dibuka oleh pemerintah desa melalui sosial media desa, kontak email, kolom komentar di website desa, atau telepon. Dijelaskan oleh pengelola website desa:

*“kita ada beberapa saluran. Membuka saluran sebanyak-banyaknya, ada dari media sosial. Di website juga menyediakan kolom komentarnya terus melalui telepon, kontak email, personal orang-orang perangkat desa yang bisa dihubungi, jadi banyak saluran untuk komunikasi. Bahkan alamat kantor desa juga.” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*

Seperti ditambahkan oleh Sekertaris Desa, selain melalui jaringan-jaringan yang telah disediakan, masyarakat juga dapat langsung menghubungi aparatur desa untuk menyampaikan aspirasinya, atau langsung datang ke kantor desa.

*”Ya itu tadi, kan ada media sosialnya, bisa melalui Facebook, Twitter, ya bisa disampaikanlah lewat situ, atau lewat email itu cara-cara selain langsung datang kesini. Saran-saran ide banyak masuk kesini, misalnya kami ada kegiatan pelayanan dasar. Ada seksi kependudukan, pembangunan fisik, infrastruktur, dsb. Mereka bisa langsung menyampaikan saran dan kritik kesitu juga. Kritik yang membangun, menjatuhkan kan banyak.” (Wawancara, Asep Rahmat, 28 September 2017).*

Dalam menanggapi keberlanjutan aspirasi masyarakat tersebut, pengelola website berkomitmen untuk sesegera mungkin menjawab dan menindak lanjuti pesan yang masuk ke desa selama maksimal 2 x 24 jam. Hal ini dijelaskan oleh pengelola website:

*“kita berkomitmen secepat mungkin menanggapi setiap surat yang masuk. Komitmen itu 2 x 24 jam termasuk permintaan informasi yang disampaikan ke desa.” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*

Kegiatan atau program khusus yang dibuat pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sampai saat ini belum ada. Menurut pengelola website, saat ini pemerintah hanya terus memberikan informasi kepada masyarakat dengan harapan mendapat feedback dari masyarakat dan darisitulah partisipasi masyarakat dapat terbangun.

*“program khusus yang dilakukan belum ada sih, kita lebih bersuara dulu menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya, dan kita mengharapkan feedback sebanyak-banyaknya. Semoga hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*

Sekretaris Desa juga menambahkan, meskipun belum ada program khusus yang dilakukan, tetapi sosialisasi mengenai website desa kepada masyarakat terus dilakukan ketika Kepala Desa atau perangkat desa lain mengunjungi suatu wilayah.

*“ya untuk kegiatan khusus belum begitu ini ya, tapi sudah disampaikan bahwa misalnya kepala desa atau perangkat desa sedang berkunjung ke suatu wilayah sosialisasi masalah website ini selalu di sampaikan. Mungkin kedepannya akan dibuat.” (Wawancara, Asep Rahmat, 28 September 2017).*

Menurut Sekretaris Desa Ciburial, website desa memiliki banyak target yang harus dicapai. Mulai dari segala informasi mengenai desa sampai data kependudukan harus tercakup dalam website desa. Selain itu, pelayanan secara online juga menjadi target. Wawancara:

*“banyak target yang harus dicapai terkait pengembangan website. Website ini kan salah satunya sarana informasi untuk masyarakat jadi secara otomatis seluruh kegiatan terutama pelayanan dari pemerintah desa harus tercantum disitu, pelayanan online juga jadi target, kemudian data dasar keluarga, data penduduk dan sebagainya perlu ada didalam website itu.” (Wawancara, Asep Rahmat, 28 September 2017).*

Pengelola website sendiri menambahkan bahwa pengelolaan website desa ini memiliki komitmen untuk terus mengunggah minimal dua konten baru setiap bulannya agar website desa terus aktif. Hal ini diungkapkan dalam wawancara:



*“target ngga ada sih, tapi kita semacam komitmen ajalah setiap bulan minimal ada update 2 konten baru. Kita komitmen seperti itu.”*  
(Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).

Untuk pengawasan, monitoring, dan evaluasi pengelolaan website desa ini pihak aparat desa melakukan pelaporan setiap satu tahun sekali. Selain karena website desa juga merupakan salah satu program desa, website desa ini juga menggunakan anggaran dari APBDes sehingga pelaporannya selalu rutin. Hal ini disampaikan oleh pengelola website desa dalam wawancara:

*“kita setiap tahun, ini kan masuknya program desa ya, masuk APBD sama RKP jadi kegiatan monitoring, kegiatan evaluasi dilaporkan secara umum setiap akhir tahun. Apa kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya, terus apa saja sih kelemahannya, setiap tahun di evaluasi dalam dokumen laporan penyelenggaraan pemerintahan desa.”* (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).

Sebagai pelaku utama pelaksanaan pembangunan di desa, tentunya peran serta dan daya dukung sumber dana manusia menjadi bagian penting dalam kesuksesan pelaksanaan dalam pembangunan.

Untuk sarana pendukung dalam pengelolaan website desa sendiri dinilai sudah cukup memadai, mulai dari listrik, jaringan internet, sampai perangkat komputer yang digunakan pun sudah baik. Namun kapasitas pengelolaan dan inisiatif pengelola masih kurang. Pernyataan ini disampaikan oleh pengelola website dalam wawancara:

*“kalau pendukung untuk dikantor desa sudah memadai. Pendukung dari hal listrik, internet, perangkat komputer, sudah mendukung. Cuma ini yang perlu ditingkatkan lagi kapasitas pengelolaannya, mungkin inisiatif belum terbangun, kapasitas teknisnya juga, jadi saat ini kita fokus kesana. Termasuk peningkatan kapasitas masyarakat menggunakan dan memanfaatkan TIK.”* (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).

Desa Ciburial pernah mendapatkan award dari Bupati Bandung pada tahun 2011 yaitu Sabilulungan Award, dan Diskominfo Award pada tahun 2016. Menurut pengelola website, hal itu adalah penghargaan dari perjalanan panjang yang telah dikerjakan oleh Pemerintah Desa Ciburial dalam mengelola website. Penghargaan

yang didapat tersebut dinilai sebagai bentuk apresiasi atas apa yang dikerjakan oleh pemerintah desa dalam menyampaikan keterbukaan informasi untuk masyarakat.

*“jadi, kita itu ngga mengajukan, kita kan terus melangkah mengerjakan. Nah mungkin orang melihat, kemudian kita diajukan oleh dinas untuk mendapat award itu. Kita tidak mempersiapkan secara khusus untuk award itu, prosesnya berjalan aja apa yang kita maksudkan untuk memberi informasi seluas-luasnya, mungkin seperti tidak sengaja, apa yang kita kerjakan itu diapresiasi sampai akhirnya mendapat award.” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*

Sekretaris Desa juga menambahkan hal yang serupa dalam wawancara:

*“ya mungkin itu karena perjalanannya panjang yang dari 2007 itu sudah mulai, karena dari perjalanan panjang ini, jadi kan konten dan isinya sudah semakin lengkap. Akhirnya jika kita klik desa Ciburial, langsung kan muncul yang pertama secara otomatis ini menjadi perhatian, terutama kan sekarang ini semuanya terkait dengan keterbukaan informasi. Berdasarkan hal itu, setelah di periksa mungkin menurut mereka bagus. Ya akhirnya dapatlah kita penghargaan-penghargaan itu. Yang terakhir kemarin dari Diskominfo. Selain yang dulu itu dari bupati Sabilulungan Award.” (Wawancara, Asep Rahmat, 28 September 2017).*

Menurut pengelola website, faktor yang menghambat pengelolaan website adalah kapasitas SDM yang terbatas. Selain itu, tingkat kesadaran menjadi kendala besar dalam pengelolaan website. Hal yang dilakukan pemerintah desa untuk mengatasi hambatan tersebut dengan terus melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kapasitas SDM dengan cara diskusi dan praktek langsung dalam menggunakan komputer saat melakukan pekerjaan biasanya. Hal ini dijabarkan oleh pengelola website dalam wawancara:

*“yang paling dirasakan kapasitas SDM mungkin ya terbatas, mulai dari tingkat kesadaran itu kendala terbesar, kalau yang lain mungkin bisa diupayakanlah.” “kita mengupayakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kapasitas itu, seperti diskusi, praktek langsung dalam menggunakan komputer, saling membantu dan memberitahu kepada yang lainnya dengan begitu, diharapkan permasalahan-*

*permasalahan dapat diselesaikan sendiri” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*

Jaringan internet yang sudah bisa masuk sampai desa adalah salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan website desa ini. Desa Ciburial memiliki infrastruktur yang sudah memadai dibanding desa-desa lain di sekitarnya.

*“disini kebetulan akses kan sudah baiklah, tidak seperti desa-desa yang kebetulan satu kabupaten tapi masih kesulitan akses komunikasi, sinyal susah, internet belum masuk. Alhamdulillah kita sudah dianugerahi infrastruktur yang memadailah.” (Wawancara, Asep Rahmat, 28 September 2017).*

Selain itu, fasilitas yang ada di Desa Ciburial juga sudah memadai untuk pengelolaan website desa, anggaran dari APBDes juga sangat mendukung, dan yang terakhir menurut Kepala desa SDM untuk mengelola website desa ini menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan website ini. Wawancara Kepala Desa:

*“yang paling utama ya fasilitas, anggaran sudah mendukung sekali, SDM juga sudah jelas.” (Wawancara, Imam Soetanto, 29 September 2017).*

Website desa sendiri untuk Desa Ciburial adalah media informasi yang sangat penting, yang bisa digunakan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas apa yang dikerjakan pemerintah desa untuk desanya. Masyarakat bisa melihat, mengawasi, sekaligus mengkritisi apapun tentang desa. Hal ini disampaikan oleh Kepala Desa dalam Wawancara:

*“penting sekali ya, disini yang tadi kita dapat menginformasikan apapun tentang desa kepada masyarakat. Masyarakat dapat mengakses apapun tentang desa apa yang mereka perlu, masyarakat sekarang kan sudah kritis ya, apalagi masyarakat generasi muda ya, mereka tidak perlu datang ke desa, mereka bisa mengakses untuk mengetahui informasi sedetail apapun pasti kita infokan di website.” (Wawancara, Imam Soetanto, 29 September 2017).*

## C. Implementasi Website Desa di Desa Ciburial

### 1. Komunikasi

Dalam praktiknya, program website desa dimunculkan melalui sosialisasi dari pemerintah desa kepada masyarakat. Meskipun sosialisasi dinilai belum maksimal namun, pemerintah desa selalu mengupayakan penyebaran informasi mengenai website desa disampaikan dari mulut ke mulut ketika pemerintah desa sedang terjung ke daerah-daerah di desa. Hal ini disampaikan oleh Sekretaris Desa dalam Wawancara:

*“ya untuk kegiatan khusus belum begitu ini ya, tapi sudah disampaikan bahwa misalnya kepala desa atau perangkat desa sedang berkunjung ke suatu wilayah sosialisasi masalah website ini selalu di sampaikan. Mungkin kedepannya akan dibuat.”*  
(Wawancara, Asep Rahmat, 28 September 2017).

Bagi Kepala Desa Ciburial, penyebaran informasi melalui website desa sangatlah penting. Dengan adanya website desa, tentu saja penyebaran informasi menjadi lebih mudah dan efektif. Selain itu, pemberitaan mengenai Desa Ciburial juga dapat diketahui oleh masyarakat luar Desa Ciburial. Seperti dalam wawancara bersama Sekdes:

*“ penting sekali ya, disini yang tadi kita dapat menginformasikan apapun tentang desa kepada masyarakat. Masyarakat dapat mengakses apapun tentang desa apa yang mere perlu, masyarakat sekarang kan sudah kritis ya, apalagi masyarakat generasi muda ya, mereka tidak perlu datang ke desa, mereka bisa mengakses untuk mengetahui informasi sedetail apapun pasti kita infokan di website.”*  
(Wawancara, Asep Rahmat, 28 September 2017).

Komunikasi yang terjalin antara pengelola website desa dengan seksi-seksi yang ada ada di desa berjalan dengan baik. Meskipun seksi-seksi yang ada di desa tidak turut membantu pengelolaan website namun, semuanya saling berkoordinasi untuk kebutuhan data-data dalam pembuatan konten.

*“...ada yang bagian pengumpulan data kan kita bersinergilah antara kasi-kasi (Seksi) disini. Misalnya mengurus data kependudukan untuk konten update data kependudukan kita koordinasi dengan kasi pemerintahan, untuk data kemiskinan ada di kasi pelayanan, data*

*pembangunan di kasi pembangunan, jadi kita semua bersinergi.”*  
(Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).

Selain itu, pengelola website desa juga menjalin komunikasi dengan Diskominfo dan komunitas-komunitas yang terkait dengan website desa. Pengelola website berkoordinasi dengan komunitas TIK untuk pendampingan dalam festival-festival ataupun untuk pelatihan-pelatihan yang diadakan untuk pengembangan TIK. Komunikasi yang terjalin dapat dikatakan baik karena Desa Cibural selalu mendapatkan dorongan dan motivasi untuk terus mengembangkan website desa.

*“...yang terlibat untuk pembuatan website desa nya kan untuk membangun jaringan komunikasi, istilahnya penggiat desa lah. Nah dari komunikasi dengan berbagai pihak ya salah satunya tadi disebutkan GDM mempunyai satu kesamaan yaitu semangat dalam membangun pemerintahan desa yang lebih baik. Terus dari Kominfo sendiri untuk membangun sistem informasi desa dan itu sangat berpengaruh mewujudkan website desa itu.”* (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).

## **2. Sumber daya**

Dalam pelaksanaan program website desa di Desa Cibural sendiri, belum melibatkan banyak aktor dan belum ada campur tangan pihak eksternal desa yang turut membantu pengelolaan website. Pengelola website desa melakukan pengelolaan website secara otodidak dengan melakukan praktek secara langsung dan terus-menerus agar dapat mengembangkan website desa. Hal ini dijelaskan oleh pengelola website dalam wawancara:

*“dari aparat desa, kita tuh istilahnya belajar dari nol lah, sambil belajar sambil praktek, jadi ngga harus nunggu mau bikin konten tuh gimana, kita belajar aja sambil dipraktikkan.”* (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).

Hingga saat ini, website desa baru dikelola oleh satu orang. Pengelola website desa memiliki peran ganda sebagai Kepala Urusan Keuangan di Desa Cibural. Meskipun begitu, aparatur desa yang lain tetap membantu dalam memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan.

*“Untuk sementara Pak Ayi masih dominan, tapi kan sekarang sudah dibantu oleh rekan-rekan lain dalam pengembangan pengelolaan website ini.”* (Wawancara, Asep Rahmat, 28 September 2017)

Meskipun begitu, sumber daya ini didukung oleh financial yang disediakan oleh desa dari APBDes. Selain itu, fasilitas pendukung pelaksanaan program seperti sarana dan prasarana yang ada di desa juga sudah cukup memadai, termasuk listrik dan jaringan internet yang sudah dapat masuk ke desa.

*“kalau pendukung untuk dikantor desa sudah memadai. Pendukung dari hal listrik, internet, perangkat komputer, sudah mendukung. Cuma ini yang perlu ditingkatkan lagi kapasitas pengelolaannya, mungkin inisiatif belum terbangun, kapasitas teknisnya juga, jadi saat ini kita fokus kesana. Termasuk peningkatan kapasitas masyarakat menggunakan dan memanfaatkan TIK.” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*

### **3. Disposisi**

Dalam pelaksanaannya, pemerintah desa belum pernah memberikan kegiatan khusus untuk menarik partisipasi masyarakat agar turut terlibat dalam program website desa ini. Pelatihan untuk pengelola website pernah dilakukan oleh Diskominfo Jabar, sedangkan pemerintah desa sendiri belum pernah membuat pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas SDM pengelola website desa ataupun untuk menambah SDM untuk mengelola website desa. Hal ini disampaikan oleh pengelola dalam wawancara:

*“program khusus yang dilakukan belum ada sih, kita lebih bersuara dulu menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya, dan kita mengharapkan feedback sebanyak-banyaknya. Semoga hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.” (Wawancara, Pak Ayi, 28 September 2017).*

*“belum ada sih, kalau kita sifatnya inisiatif ajalah, misalnya ketika ada informasi, Kominfo mengadakan pelatihan, nah nanti disini siapa yang mau ikutan. Yang inisiatif ikut, ya ikut. Jadi, luas pengetahuan pengelola itu berdasarkan inisiatif.” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*

Meskipun begitu, pengelola website desa di Desa Ciburial sudah menjalankan program website ini sesuai dengan tujuan utamanya yaitu untuk proses pertukaran informasi melalui digital, penyampaian informasi untuk masyarakat luas, dan pelayanan kepada masyarakat. Seperti dijelaskan dalam wawancara bersama masyarakat:

*“Desa Ciburial itu websitenya maupun media sosialnya selalu update jadi selalu ada informasi-informasi yang diberikan tidak hanya program desa saja tapi selalu ada konten yang bermanfaat apapun itu selalu diposting, sehingga memberikan manfaat selain pelayanan desa khususnya juga memberikan manfaat berupa pengetahuan kepada masyarakat.” (Wawancara, Rian, 29 September 2017).*

Pernyataan diatas didukung oleh Nining, dalam wawancara:

*“bagus, ya jadi lebih terbuka. Masyarakat jadi tahu, kan kalau misalnya dari mulut ke mulut biasanya kan orang ada penambahan ada pengurangan, tapi kalau dari web itu kan sudah tertulis jelas segitu-segitu adanya dan kalau kita lihat kan itu ga berubah, jadi pas kita lihat bener gitu loh gaada yang ditambahin gaada yang dikurangin. Jadi lebih enak sih, lebih pasti.” (Wawancara, Nining, 28 September 2017).*

#### **4. Struktur Birokrasi**

Birokrasi sebagai pelaksana suatu program harus mendukung program yang telah dibuat dengan melakukan koordinasi yang baik. Program website desa menggunakan dana dari APBDes, sehingga koordinasi dilakukan oleh pemerintah desa dengan BPD dan tokoh-tokoh masyarakat dalam hal pelaporan dan evaluasi hasil program yang selalu dilakukan setiap tahunnya.

*“kita setiap tahun, ini kan masuknya program desa ya, masuk APBD sama RKP jadi kegiatan monitoring, kegiatan evaluasi dilaporkan secara umum setiap akhir tahun. Apa kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya, terus apa saja sih kelemhannya, setiap tahun di evaluasi dalam dokumen laporan penyelenggaraan pemerintahan desa.” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*

Pemerintah juga memberikan saluran-saluran untuk masyarakat agar dapat memberikan kritik ataupun saran untuk program website desa, sayangnya hal ini belum berjalan dua arah karena belum banyak masyarakat yang memanfaatkannya.

*“kita ada beberapa saluran. Membuka saluran sebanyak-banyaknya, ada dari media sosial. Di website juga menyediakan kolom komentarnya terus melalui telepon, kontak email, personal orang-orang perangkat desa yang bisa dihubungi, jadi banyak saluran*

*untuk komunikasi. Bahkan alamat kantor desa juga.” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*

Dalam pengelolaan website desa, salah satu yang menjadi penyebab utama pengelola website desa hingga saat ini hanya satu orang adalah belum adanya struktur organisasi resmi yang menunjuk pengelola sistem informasi desa ataupun pengelola website desa.

*“kalau secara kebijakan formal belum ada, jadi siapa yang punya waktu luang, punya kesempatan, siapa yang bisa, yang mau, silakan saja berinisiatif untuk mengerjakan itu. Untuk sementara ini kami hanya mengandalkan inisiatif saja. Dorongan dari kebijakan untuk mengutus si A untuk mengurus bagian itu belum ada, jadi kita sifatnya inisiatif siapa yang punya waktu, punya pengetahuan meskipun cuma ngerti hanya beberapa kalimat.” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*

Kelemahan juga ada pada aparat pemerintah desa yang belum membuat kebijakan ataupun SOP untuk pengelolaan website desa. Sehingga sampai saat ini, pengelolaan website desa masih bersifat inisiatif meskipun pengelola website desa yang ada saat ini selalu berusaha tetap konsisten meluangkan waktu untuk mengelola website desa.

*“kalau teknis yang khusus belum ada belum lengkap, tapi beberapa kebijakan yang terkait ada. Setiap tahun kita menganggarkan di APBDes itu bentuknya PerDes. Terus di Rencana Pembangunan Desa tiap tahun dialokasikan untuk yang mau berinisiatif dalam pengelolaan website desa, kalau SOP dan sebagainya mungkin belum.” (Wawancara, Ayi Sumarna, 28 September 2017).*



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan pembahasan dari hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat Desa Ciburial dan peran Pemerintah Desa Ciburial dalam mendukung program website desa.id. Secara keseluruhan bab ini menjabarkan hasil temuan penelitian berdasarkan interpretasi subyektif penulis dan berdasarkan pada kajian pustaka yang sudah ada.

#### **A. Partisipasi Masyarakat Desa Ciburial**

Pembuatan website desa oleh pemerintah desa adalah satu program desa yang memanfaatkan TIK. Sebelum pembuatan program, harus dilakukan analisis kebutuhan dan strategi pengembangan agar sesuai dengan potensi yang ada di desa serta aspirasi dan prioritas masyarakat desa. Dengan demikian, diharapkan pengembangan pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat namun tetap memperhatikan kearifan lokal masyarakat.

Dalam pembuatan website desa, pemerintah desa melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan melalui sosial media yang dimiliki desa dan dari mulut ke mulut dari kunjungan pemerintah desa ke suatu daerah. Meskipun sosialisasi yang dilakukan belum cukup maksimal tetapi mayoritas masyarakat desa mengetahui bahwa Desa Ciburial telah memiliki website desa.

Website desa menurut Masyarakat Desa Ciburial adalah sarana yang digunakan pemerintah desa untuk memudahkan segala informasi dan pelayanan kepada masyarakat. Dengan adanya website desa, program-program desa dapat disosialisasikan dengan mudah dan dapat menjangkau seluruh masyarakat. Dalam hal ini, website desa berisi informasi tentang perkembangan, pembangunan dan kegiatan yang dilakukan oleh desa. Selain itu, website desa juga mencakup informasi mengenai rincian dana yang didapatkan dan digunakan oleh desa. Sehingga masyarakat dapat mengetahui berbagai rincian dana desa tanpa ada kesalahpahaman dengan pemerintah desa. Yang terakhir, website desa juga dimanfaatkan untuk media promosi wisata alam yang ada di Desa Ciburial.

Dari penjelasan masyarakat diatas, dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Ciburial sudah mengetahui tentang program website desa sesuai dengan tujuan dari pembuatan program website desa itu sendiri oleh KemKominfo. Program website desa berfungsi menjadikan pemerintahan desa lebih transparan dan akuntable. Selain itu, dengan adanya website desa, masyarakat lain dapat mengetahui berbagai informasi, perkembangan dan potensi yang ada di desa tersebut sehingga dapat dijadikan contoh oleh desa lain.

Kehadiran websie desa sendiri dinilai sangat baik untuk menyampaikan informasi-informasi untuk masyarakat. Dengan adanya webiste desa, informasi yang diterima masyarakat menjadi lebih pasti dan terbuka bagi siapa saja. Selain itu, website desa juga menyampaikan informasi lain seperti kegiatan karang taruna sehingga masyarakat luas juga dapat mengetahui kegiatan-kegiatan lain dibawah kepengurusan pemerintah desa. Meskipun tanggapan sebagian masyarakat baik mengenai adanya website desa, namun masih ada masyarakat yang acuh tak acuh dengan adanya website desa hal ini disebabkan karena masyarakat tersebut belum dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik.

Selain tanggapan baik dari masyarakat mengenai kehadiran website desa, mereka juga merasakan bahwa website desa memberi manfaat yang dapat dirasakan contohnya untuk mencari data statistik penduduk saat dibutuhkan untuk kepentingan sesuatu. Website Desa Ciburial juga memuat profile aparatur pemerintah desa dan BPD desa, hal ini tentu membuat masyarakat mengetahui siapa-siapa saja yang memimpin lingkungannya. Potensi desa dari mulai SDA, SDM hingga Sarana dan Prasarana juga juga dimuat di website desa. Banyaknya konten-konten lain yang diposting juga memberikan wawasan baru untuk masyarakat selain mengenai informasi tentang desa.

Website Desa Ciburial sendiri mulai aktif sejak tahun 2009, namun pemanfaatan website desa oleh masyarakat belum maksimal. Selain website, masyarakat desa juga memanfaatkan sosial media desa yang ada untuk mengakses informasi-informasi lainnya seputar desa. Hingga saat ini, tidak semua masyarakat Desa Ciburial sering mengakses website desa, mereka mengakses website hanya ketika membutuhkan informasi-informasi tertentu saja. Meskipun begitu, masih ada beberapa warga yang aktif mengakses website desa sejak tahun 2014 hingga sekarang.

Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat baru sadar teknologi. Selain itu, penggunaan smartphone saat itu (sebelum tahun 2014) belum banyak seperti sekarang. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan website desa sebagai sarana informasi dan interaksi sampai saat ini belum maksimal karena hanya sebagian kecil masyarakat yang aktif dalam mengakses website desa.

Menurut Eko (dalam Sulistyowati, Yuli, dan Theodorus, 2005: 149), partisipasi merupakan bentuk keterlibatan warga yang berlangsung dalam ruang yang telah disediakan oleh negara ataupun yang telah diciptakan oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi terdapat dalam berbagai cara, namun partisipasi akan lebih bermakna bila masyarakat aktif dalam kegiatan tersebut. Partisipasi dapat dikatakan aktif bila mencakup tiga substansi yaitu Suara, Akses, dan Kontrol.

### **1. Suara**

Suara dalam hal ini dapat dijelaskan dengan bagaimana cara masyarakat menyampaikan aspirasinya mengenai program website desa, masyarakat dapat memanfaatkan saluran-saluran yang dibuka oleh pemerintah desa. Seperti melalui sosial media desa, kontak email, kolom komentar di website desa, atau telepon. Selain melalui jaringan-jaringan yang telah disediakan, masyarakat juga dapat langsung menghubungi aparatur desa untuk menyampaikan aspirasinya, atau langsung datang ke kantor desa.

Dalam menanggapi keberlanjutan aspirasi masyarakat tersebut, pengelola website berkomitmen untuk sesegera mungkin menjawab dan menindak lanjuti pesan yang masuk ke desa selama maksimal 2 x 24 jam. Salah satu contoh aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat pernah dilakukan oleh Hadian, wakil ketua BPD Desa Ciburial, Hadian pernah menyampaikan kritiknya mengenai konten-konten yang diunggah oleh website desa. Menurutnya, selama ini website desa hanya mengunggah berita baik mengenai Desa Ciburial, sedangkan kekurangan dan kendala yang dihadapi oleh Desa tidak ditampilkan di website.

## 2. Akses

Akses yang dimaksud adalah ruang atau kapasitas masyarakat untuk turut serta dan terlibat aktif dalam pengelolaan. Dalam pengelolaan website dan menyumbangkan ide, keturutsertaan masyarakat di Desa Ciburial, masih kurang. Banyak masyarakat yang belum turut berkontribusi dalam menyumbangkan ide-ide atau konten untuk dimuat di website. Mayoritas masih menjadi konsumen atas informasi-informasi yang diberikan desa. Namun, dengan mengakses website saja berarti masyarakat sudah mulai memanfaatkan teknologi.

Selain itu, belum banyak masyarakat yang turut terlibat dalam pengelolaan website desa, hanya orang-orang tertentu yang berkepentingan turut dalam pengelolaan website tersebut karena pemahaman masyarakat dalam teknologi informasi belum merata. Salah satu yang turut andil dalam pengelolaan website adalah Rian, pengelola perpustakaan seru, karena program perpustakaan seru berkaitan dengan program website desa, sehingga untuk saat ini Rian turut andil dalam pengelolaan website desa. Selain Rian, ada Tiar yang turut berpartisipasi secara tidak langsung dalam pengelolaan website desa, Tiar berkoordinasi dengan pengelola website desa dalam konten mengenai pariwisata.

Selain dalam pengelolaan website, partisipasi masyarakat dapat dilihat dari tingkat keaktifan masyarakat dalam membantu pengelola website dalam membuat konten. Konten yang dimaksud disini adalah tulisan. Meskipun belum banyak masyarakat desa yang turut berpartisipasi menyumbangkan tulisannya karena belum mampu menulis, namun beberapa masyarakat lainnya pernah turut memberikan tulisan atau informasi untuk dimuat di website desa. Gandi dalam wawancaranya mengatakan pernah membuat tulisan mengenai program dan informasi kekurangan fasilitas di dusunnya, Tiar juga pernah menuliskan artikel tentang kegiatan sosial yang dilakukan oleh pemuda desa.

Dalam kegiatan terkait pembangunan, partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam strategi kebijaksanaan yang dilaksanakan pemerintah. Keterlibatan masyarakat ini diharapkan aktif sehingga dapat mendukung untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama. Dalam

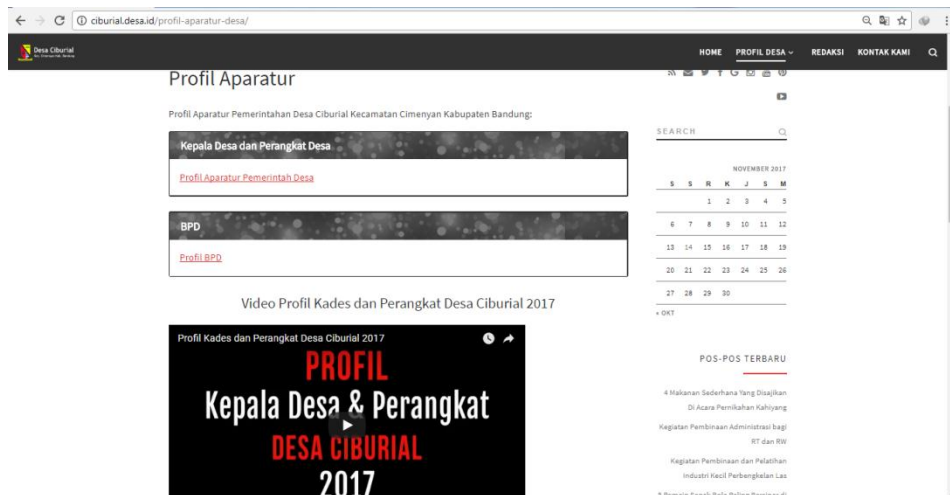
mengakses website desa, masih banyak masyarakat yang hanya memanfaatkannya sebagai media informasi tanpa memberikan kritik ataupun saran untuk website desa.

### 3. Kontrol

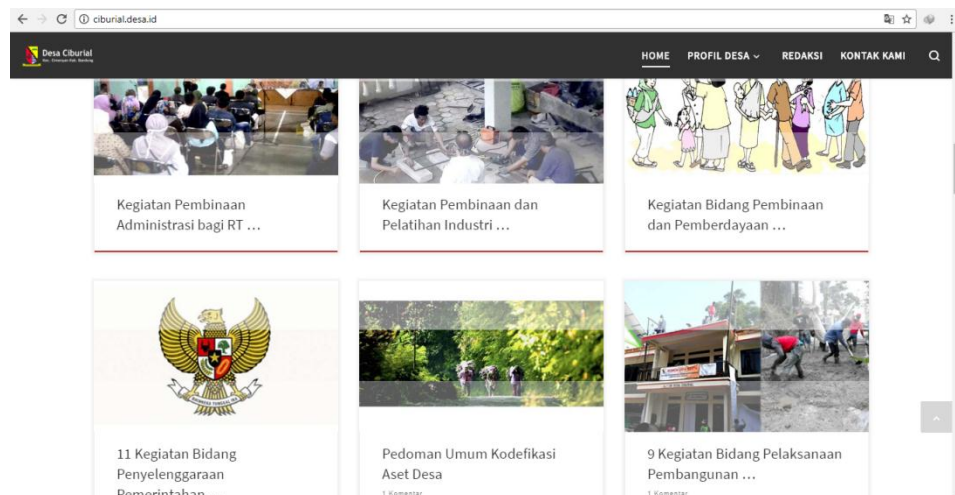
Meskipun partisipasi masyarakat dalam pengelolaan website dan pembuatan konten tidak terlalu maksimal, namun masyarakat sudah dapat mengontrol dengan turut menilai, pengelolaan website desa saat ini dapat dikatakan sudah baik. Dimana semua informasi yang dibutuhkan masyarakat dapat diakses dengan mudah dan jelas. Tiar juga menambahkan bahwa pengelolaan website desa saat ini dapat dikatakan paling baik dibanding dengan yang lain, sehingga website desa sudah layak untuk dikonsumsi dan digunakan sebagai media informasi untuk pihak diluar Desa Ciburial itu sendiri.



**Gambar 4.1**  
**Data Pontesi Desa yang ada di Website Desa Ciburial**  
(sumber: website desa ciburial)



**Gambar 4.2**  
**Profil Aparatur Desa dan BPD di Website Desa Ciburial**  
*(sumber: website desa ciburial)*



**Gambar 4.3**  
**Contoh Macam-macam Konten di Website Desa Ciburial**  
*(sumber: website desa ciburial)*

Dalam perumusan program pembangunan yang akan dikerjakan partisipasi masyarakat melalui diskusi atau musyawarah sangatlah dibutuhkan agar program terfokus dan terarah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perencanaan program yang disusun sendiri oleh masyarakat, dalam implementasinya masyarakat juga dilibatkan langsung. Selanjutnya untuk menjamin hasil program terlaksana dengan baik, tepat waktu, dan tepat sasaran peran serta masyarakat dalam pengawasan juga dilibatkan secara nyata, sehingga partisipasi masyarakat dilibatkan dari awal penyusunan program sampai pengawasan. Dengan demikian, terciptalah program

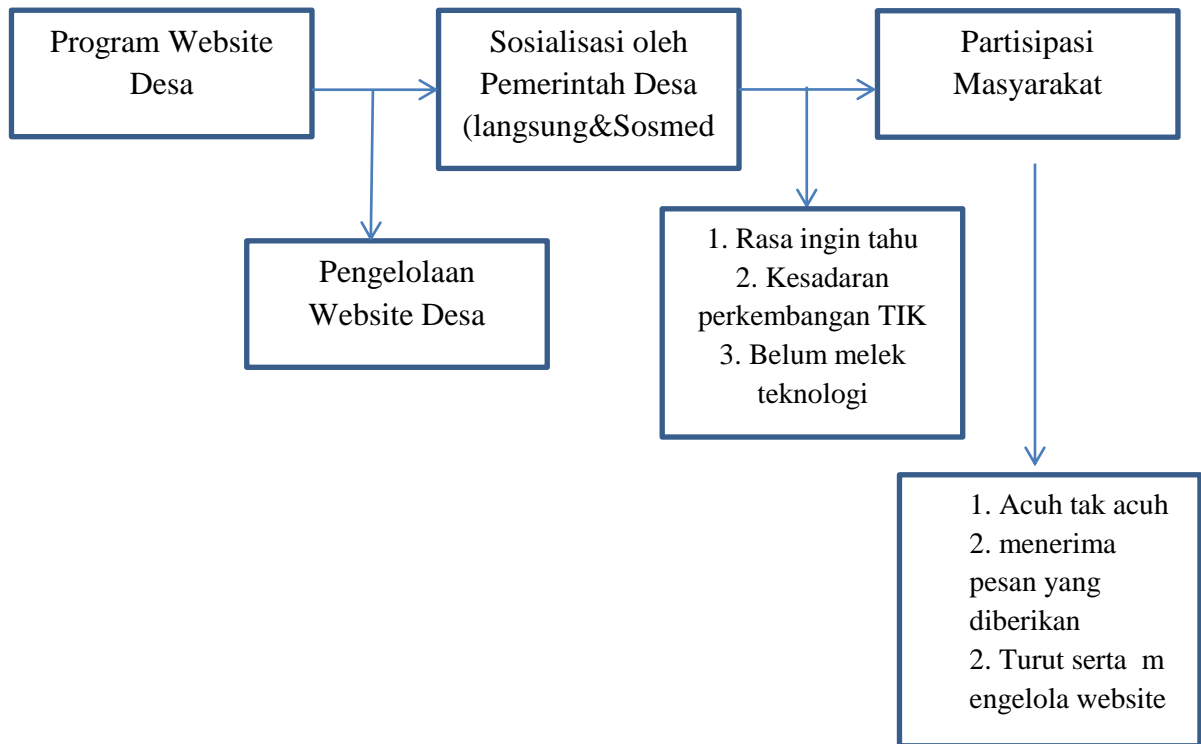
pembangunan yang efektif dan efisien (<http://www.materibelajar.id/2016/01/teori-partisipasi-konsep-partisipasi.html>, akses 11 April 2017).

Sedangkan untuk pengawasan, monitoring, dan evaluasi program website desa ini tidak semua masyarakat turut terlibat, bahwa pengawasan program desa berdampingan langsung oleh BPD sehingga BPD dan tokoh masyarakat turut terlibat dalam pengawasan program. Dalam penyusunan program hingga pengawasan/monitoring dan evaluasi, dapat dikatakan bahwa partisipasi belum menyeluruh dari seluruh lapisan masyarakat melainkan hanya dari perwakilan masyarakat.

#### **4. Model Partisipasi Masyarakat**

Dengan banyaknya manfaat yang dirasakan dari adanya website desa, masyarakat memiliki harapan agar website desa dapat dikembangkan lagi untuk lebih memajukan desa, keterbukaan untuk seluruh informasi yang perlu disampaikan ke masyarakat baik itu mengenai prestasi ataupun kekurangan desa. Selain itu, sosialisasi mengenai website desa juga perlu digalakan lagi agar semakin banyak masyarakat yang mengetahui website desa dan semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi. Pembuatan konten-konten yang menarik juga dapat dibuat untuk menarik partisipasi masyarakat agar konten di website desa dapat dinikmati oleh berbagai kalangan.

Namun, harapan tersebut tidak akan berarti tanpa adanya partisipasi masyarakat. Dengan adanya partisipasi masyarakat terhadap sistem informasi tersebut maka keberadaan aplikasi untuk memberikan kemajuan dan akses informasi yang lebih luas untuk masyarakat telah tercapai. Selain itu, partisipasi masyarakat juga akan memberikan dukungan untuk mengawasi transparansi informasi. Tanpa adanya partisipasi masyarakat maka sistem informasi hanyalah menjadi perangkat aparat desa yang kurang bermakna karena masyarakat merasa tidak memiliki (Sulistiyowati, *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, No. 1, Juli 2014 : 580-582).



**Gambar 4.4**  
**Model Partisipasi Masyarakat**  
*(Sumber: Analisa Penulis)*

Dari model partisipasi diatas dapat dijelaskan bahwa program website desa yang dibuat dan dikelola oleh pemerintah, dimunculkan dimulai dengan memberikan informasi melalui sosial media desa dan sosialisasi dari pemerintah desa agar masyarakat *aware* dengan keberadaan website ini. Respon masyarakat tentunya beragam, mulai dari yang acuh tak acuh, adapun yang hanya bertindak sebagai konsumen dimana hanya menerima informasi yang disampaikan, dan saat ini, sudah mulai tumbuh partisipasi masyarakat dengan mengirimkan konten-konten untuk dimuat di website maupun memberi masukan untuk pengelola website. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti rasa ingin tahu terhadap perkembangan teknologi, adanya kesadaran atas perkembangan teknologi, dan ada juga yang belum sadar teknologi.

Partisipasi masyarakat Desa Ciburial bukan didorong oleh kepentingan lain. Keberadaan website desa ini merupakan inisiatif dari kepala desa sendiri. Kemudian, sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat juga untuk menginformasikan fungsi website desa agar masyarakat juga dapat



memanfaatkan keberadaan website dengan baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa partisipasi ini adalah bentuk partisipasi sosial. Hal ini sesuai dengan konsep Arsito mengenai partisipasi yang terkait dalam pembangunan masyarakat demokratis.

Dari bentuk partisipasi menurut Keith Davis, partisipasi yang diberikan masyarakat Desa Ciburial berupa sumbangan dalam bentuk kerja. Jenis partisipasi yang diberikan meliputi tenaga dan pikiran, masyarakat sudah mulai bergabung untuk turut mengelola dan memberikan ide dalam pembuatan konten untuk website desa. Sayangnya, hal ini baru dilakukan oleh beberapa orang saja karena belum banyak masyarakat yang turut membantu dan berpartisipasi.

Prety J (dikutip dalam Syahyuti, 2006) membagi karakteristik partisipasi menjadi tujuh tingkatan yang berturut-turut semakin dekat dengan bentuk ideal. Pertama adalah partisipasi pasif yang merupakan bentuk partisipasi paling lemah, dimana masyarakat informasi yang diterima masyarakat hanya sepihak dan disebarkan hanya kepada kalangan tertentu sehingga masyarakat sebagai sasaran program hanya menerima pemberitahuan tanpa memberikan feedback. Kedua adalah partisipasi informative, disini masyarakat hanya berdiskusi mengenai sebuah program tanpa berkesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi keputusan. Ketiga, partisipasi konsultatif dimana masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi untuk menganalisis dan mencari solusi atas sebuah permasalahan namun tetap tidak ada peluang untuk membuat keputusan bersama. Keempat adalah partisipasi insentif, masyarakat memberikan jasanya untuk memperoleh imbalan namun, mereka tidak terlibat terhadap kegiatan yang dilakukan. Kelima partisipasi fungsional dilakukan masyarakat dengan membuat kelompok sebagai bagian dari strategi perencanaan kegiatan, awalnya mereka masih bergantung dengan pihak lain tapi lama-kelamaan akan menunjukkan kemandiriannya. Keenam, partisipasi interaktif disini masyarakat mulai berperan dalam proses menganalisis perencanaan kegiatan dan mengontrol pelaksanaan keputusan-keputusan mereka, masyarakat turut serta dalam semua proses kegiatan. Ketujuh, Self mobilization, masyarakat memiliki inisiatif sendiri secara bebas

dalam mengubah ataupun melakukan kegiatan sesuai dengan nilai yang mereka junjung. Selain itu, masyarakat juga memegang kendali atas segala pemanfaatan sumber daya yang digunakan.

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas mengenai partisipasi masyarakat Desa Ciburial, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat kebanyakan adalah partisipasi tingkat kedua, yaitu partisipasi informative, disini masyarakat hanya berdiskusi mengenai sebuah program tanpa berkesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi keputusan. Dalam hal ini, masyarakat sudah mulai memanfaatkan dan menerima informasi-informasi yang diberikan oleh desa, namun dalam pengelolaannya belum banyak masyarakat yang turut terlibat langsung. Pengelolaan dan keturutsertaan masyarakat dalam mengelola website desa baru dilakukan oleh beberapa orang dan orang-orang tertentu saja.

Pada penelitian sebelumnya milik Fadjarini Sulistyowati, (2013), program sistem informasi desa (SID) di Desa Terong, Bantul, Yogyakarta, muncul atas keinginan masyarakat desa yang dimotori oleh Lurah desa tersebut. Proses pendirian SID dilakukan secara sukarela dan gotong royong antar warga. Para pemuda karang taruna turut membantu mensosialisasikan SID ke seluruh masyarakat. Selanjutnya, partisipasi ditunjukkan dalam pengisian data SID. Pemuda desa turut membantu melakukan pendataan penduduk dengan mendatangi warga dari rumah ke rumah. Antusias warga terlihat dari keterbukaan mereka saat mengisi data sehingga proses pendataan menjadi valid. Program ini tumbuh atas keinginan dan kebutuhan bersama sehingga partisipasi masyarakat lebih mudah dimunculkan, berbeda dengan website desa di Desa Ciburial, meskipun pembuatan website desa ini atas inisiatif kepala desa sendiri, namun dalam prakteknya, belum banyak masyarakat yang turut berkontribusi dalam pengelolaan website ini.

Arnstein, (dalam Sulistyowati), menjelaskan bahwa partisipasi adalah bagaimana masyarakat terlibat dalam perubahan sosial yang memungkinkan mereka mendapatkan bagian keuntungan dari kelompok yang berpengaruh. Adapun delapan tangga partisipasi yang dibuat Arnstein, yang pertama disebut manipulasi, yang kedua perbaikan, di tangga pertama dan kedua ini tidak akan

ada partisipasi. Tangga ketiga menyampaikan informasi, tangga keempat konsultasi, dan tangga kelima penentraman. Pada tangga ketiga hingga tangga kelima merupakan tingkat tokenisme, dimana peran serta masyarakat didengar dan dapat berpendapat, tetapi mereka tidak mendapat jaminan bahwa pandangan mereka akan dipertimbangkan. Pada tangga keenam inilah terjadi partisipasi atau kemitraan masyarakat. Di tangga ketujuh, sudah terjadi pelimpahan wewenang dari pemerintah kepada masyarakat. Dan yang terakhir, di tangga kedelapan disebut dengan kekuasaan masyarakat dimana masyarakat dapat melakukan kontrol terhadap program.

Di Desa Ciburial, partisipasi masyarakat menurut tangga yang dibuat Arnstein menduduki tangga keempat, yaitu tangga konsultasi. Pada tangga ini, komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat sudah berjalan dua arah, adanya sarana untuk masyarakat menyampaikan aspirasinya, adanya kesempatan masyarakat untuk turut berkontribusi, namun sayangnya belum banyak masyarakat yang memanfaatkan hal tersebut. Sebagian besar masyarakat merasa cukup dengan pengelolaan website desa yang sekarang dan menerima informasi yang diberikan desa tanpa harus turut serta dalam mengelola website desa tersebut.

## **B. Peran Pemerintah Desa Ciburial**

Untuk menanggulangi masalah yang semakin kompleks di perkotaan, pemerintah harus menerapkan solusi yang tepat melalui pengembangan Smart City (Kota Cerdas). Smart City adalah sebuah kota yang dapat mengelola berbagai sumber daya yang ada sehingga warganya dapat hidup mandiri dan sejahtera. Agar tidak terjadi ketimpangan antara di kota dengan di desa, pemerintah juga harus menerapkan hal yang sama di desa yaitu dengan mengembangkan Smart Village.

Smart Village (Desa Cerdas) menggunakan konsep yang sama dengan Smart City, yaitu memanfaatkan TIK untuk program perkembangan desa, peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengetahuan dan pendidikan, masalah energi dan urbanisasi. Perubahan menuju desa cerdas ini diawali dengan mengamati bagaimana desa dapat melihat dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut.

Kemudian membuat program dengan aplikasi desa pintar yang dapat dimanfaatkan oleh desa.

Di Desa Ciburial, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, salah satu bentuk pemanfaatan TIK adalah dengan membuat website desa. Website Desa Ciburial sudah aktif sejak tahun 2009. Pembuatan website desa ini digagas oleh Bapak Imam Soetanto, Kepala Desa Ciburial, yang terpilih untuk menjabat pada tahun 2007. Ide awal pembuatan website ini sendiri untuk mengikuti perkembangan zaman. Dimana pada era globalisasi saat ini informasi lebih mudah diakses secara online. Selain itu, pembuatan website ini digunakan untuk pelayanan kepada masyarakat dan penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Proses pembuatan website ini berlangsung selama kurang lebih satu tahun pada tahun 2008, meliputi persiapan teknis pembuatan website termasuk SDM-nya, termasuk data-data yang dibutuhkan untuk mengisi konten di website tersebut.

Upaya pembangunan pengembangan TIK di desa perlu dilakukan bersamaan dengan pemberdayaan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi antara pemerintah/swasta dengan masyarakat desa, komunitas, ataupun individu. Pembangunan desa dengan pengembangan TIK tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh berbagai pihak.

Proses pembuatan website desa yang berlangsung selama satu tahun itu melibatkan aparat desa, terutama Pak Aji selaku operator website desa, dan berkoordinasi dengan perangkat desa lainnya untuk keperluan data-data sesuai dengan perannya masing-masing di desa. Dalam prosesnya, aparat desa memulai semuanya dari awal. Pembuatan website desa ini sekaligus praktek dalam pengelolaan website tersebut.

Badri (2016), menjelaskan bahwa pembangunan desa berbasis IT dilakukan melalui proses yang bertahap. Diawali dengan membangun domain website desa, lalu migrasi ke teknologi open source, kemudian mengembangkan aplikasi mitra desa, hingga membangun koneksi dengan masyarakat desa yang mengambil inisiatif dalam pembangunan. Kemudian, inisiatif desa dalam membangun dirinya itu harus didukung oleh pemerintah, LSM, praktisi teknologi, dan stakeholders lainnya yang ada pada

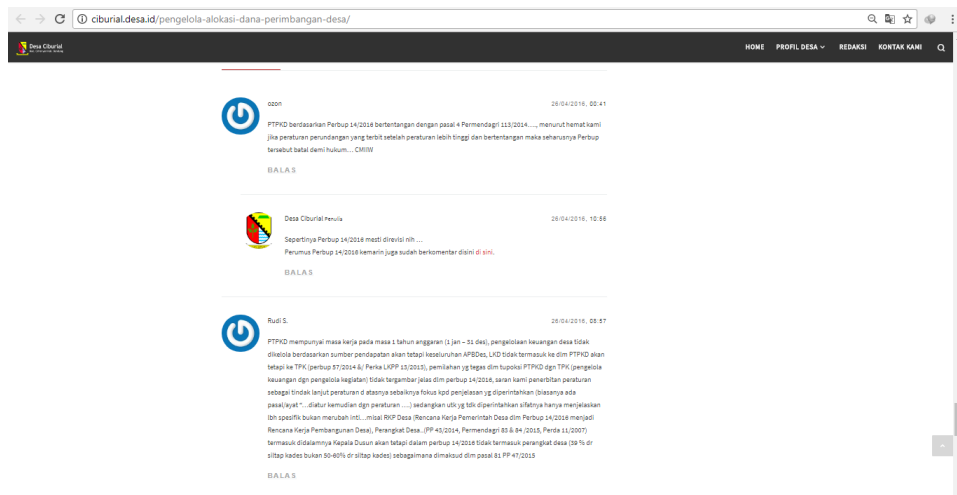
bidang tersebut. Hal ini perlu dilakukan agar desa tidak mengalami kesenjangan dalam pembangunan dan akses informasi.

Dalam hal ini, keterlibatan pihak eksternal desa sendiri dalam pembuatan website desa ini baru berupa dukungan dan dorongan untuk Desa Ciburial agar terus meningkatkan semangat dalam pengelolaan website desa. Begitupun dalam pengelolaannya, sampai saat ini, pengelolaan website desa masih didominasi oleh aparatur Desa Ciburial. Pengelola website sendiri menjelaskan bahwa keterlibatan pihak eksternal dalam pengelolaan website desa disini ada dalam hal koordinasi untuk dibimbing dan difasilitasi, selain itu Diskominfo juga memberikan pembinaan komunitas untuk ajang penghargaan.

Pembuatan website desa oleh pemerintah desa adalah satu program desa yang memanfaatkan TIK. Sebelum pembuatan program, harus dilakukan analisis kebutuhan dan strategi pengembangan agar sesuai dengan potensi yang ada di desa serta aspirasi dan prioritas masyarakat desa. Dengan demikian, diharapkan pengembangan pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut pandangan pemerintah desa sendiri, kehadiran website desa dinilai memberikan manfaat untuk masyarakat desa. Selain transparansi dalam hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan desa termasuk anggaran desa, masyarakat juga dapat mengakses informasi dengan lebih mudah dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun, sosialisasi website desa masih perlu dilakukan lagi agar semakin banyak masyarakat desa yang mengetahui dan aktif mengakses website desa.

Sedangkan tanggapan masyarakat Desa Ciburial sendiri dinilai belum terlihat karena sosialisasi yang belum merata, tapi secara umum sudah positif namun saat ini masyarakat masih ingin meningkatkan lagi kapasitasnya dalam hal memanfaatkan teknologi informasi dan penggunaan sosial media. Disamping itu, hadirnya website desa ini membuat Desa Ciburial menjadi lebih dikenal dan diketahui oleh masyarakat dari luar daerah Desa Ciburial sendiri sehingga Desa Ciburial sering mendapat kunjungan dari pihak-pihak eksternal. Selain itu, website Desa Ciburial sendiri sering mendapat komentar dari akun website desa lain maupun dari masyarakat.



**Gambar 4.5**  
**Interaksi di Kolom Komentar Website Desa Ciburial**

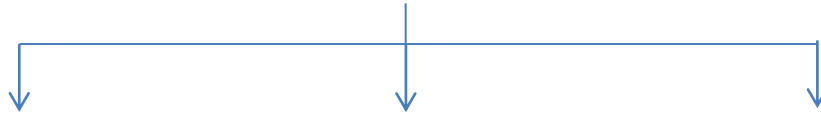
*(sumber: website Desa Ciburial)*

Meskipun belum banyak komentar ataupun interaksi yang terjadi, tetapi hal ini menjelaskan bahwa website Desa Ciburial selalu aktif dan dilihat atau diakses oleh masyarakat maupun akun desa lain.

Program dianggap berhasil mendorong partisipasi jika mampu mengerahkan keterlibatan masyarakat dalam jumlah besar. Jika partisipasi diartikan sebagai keterlibatan dan mengambil peran, maka mobilisasi dapat diartikan sebagai peran. Namun ini adalah kelas paling bawah dari suatu partisipasi atau bisa dikategorikan menjadi partisipasi semu (<http://kotaku.pu.go.id/>, akses 13 April 2017).

Sayangnya sampai saat ini, pemerintah desa belum membuat ataupun melakukan kegiatan atau program khusus untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Saat ini pemerintah hanya terus memberikan informasi kepada masyarakat dengan harapan mendapat feedback dari masyarakat dan darisitulah partisipasi masyarakat dapat terbangun. Meskipun belum ada program khusus yang dilakukan, tetapi sosialisasi mengenai website desa kepada masyarakat terus dilakukan ketika Kepala Desa atau perangkat desa lain mengunjungi suatu wilayah.

Program Website Desa



**Gambar 4.6**  
**Model Peran Pemerintah Desa Ciburial**  
*(sumber: Analisa Penulis)*

Dari model diatas, dapat dijelaskan meskipun peran pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program website desa ini belum memiliki program khusus (hanya melakukan sosialisasi), namun pemerintan memberi dukungan untuk pengelolaan website desa dengan memberikan anggaran dari APBDes untuk pengembangan dalam pengelolaan website desa, walaupun peraturan khusus mengenai SOP dalam pengelolaan website juga belum dibuat oleh pemerintah desa. Adanya alokasi dana yang dianggarkan untuk pelayanan publik berbasis IT juga merupakan bentuk keseriusan pemerintah desa dalam mengimplementasikan website desa.

Menurut Histiraludin (seperti dikutip Jauchar, 2012), keterlibatan masyarakat dalam bentuk partisipasi aktif sangat penting dan strategis, serta diharapkan dapat mewujudkan lima hal penting. Pertama, partisipasi masyarakat yang optimal dapat membangun rasa kepemilikan terhadap hasil pembangunan yang dijalankan sehingga masyarakat pun dapat semakin aktif dan peduli terhadap persoalan yang ada. Kedua, permasalahan yang dikaji bersama teruji hasilnya lebih baik. Ketiga, partisipasi masyarakat menimbulkan efisiensi diberbagai hal karena ada kontribusi nyata dari masyarakat terhadap pembangunan. Keempat, partisipasi masyarakat memperkokoh solidaritas sosial. Kelima, partisipasi menumbuhkan sikap saling menghormati dan memberikan ruang gerak yang sama bagi seluruh masyarakat untuk mengapresiasi hak dan aspirasinya.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan website desa sendiri belum ada, namun partisipasi masyarakat sudah mulai terbangun dengan memberikan feedback berupa komentar dan aspirasi. Mereka juga memanfaatkan sosial media yang dimiliki desa untuk menanyakan hal-hal mengenai pelayanan masyarakat. Maskun (1993) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dapat diciptakan, meskipun pertumbuhannya akan memakan waktu yang cukup lama. Partisipasi masyarakat dapat tercipta jika adanya rasa saling percaya antara perangkat desa dengan lembaga ataupun dengan anggota masyarakat.

**Gambar 4.7**  
**Komentar Masyarakat di Website Desa Ciburial**  
*(sumber: website Desa Ciburial)*

Untuk pengawasan, monitoring, dan evaluasi pengelolaan website desa ini sendiri dilakukan oleh pihak aparat desa dengan melaporkan setiap satu tahun sekali. Selain karena website desa juga merupakan salah satu program desa, website desa ini juga menggunakan anggaran dari APBDes sehingga pelaporannya selalu rutin. Selain itu, pemerintah desa juga selalu menyampaikan laporan tersebut melalui website sehingga seluruh Masyarakat Desa Ciburial maupun dari luar desa dapat mengetahui rinciannya.

**Gambar 4.8**  
**Laporan APBDes yang diunggah ke Website Desa Ciburial**  
*(sumber: website Desa Ciburial)*

Dalam mengelola website desa, pemerintah sangat tergantung dengan sarana dan prasarana yang ada di desa. Adanya sarana dan prasarana yang telah disediakan juga butuh pendampingan di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan agar masyarakat mengetahui potensi yang dimiliki dan dapat dikembangkan karena setiap wilayah memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda-beda.

Syarat utama agar suatu layanan dikatakan berbasis IT adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai dan juga digunakan dengan semestinya. Sarana



teknologi beserta pendukungnya adalah fokus dari pelayanan yang berbasis IT, karena semakin canggih sarana IT maka akan semakin bagus layanan yang dapat diberikan kepada masyarakat. Namun, teknologi informasi secanggih apapun jika tidak ada manusia yang dapat mengoperasikannya maka sistem informasi tersebut tidak akan jalan.

Mayowan dalam penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa hakekat pelayanan publik adalah memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat yang merupakan wujud kewajiban aparatur pemerintah desa sebagai abdi masyarakat. Dengan demikian harusnya setiap aparatur pelayanan publik mampu menyesuaikan dirinya dengan perkembangan teknologi agar dapat memberikan layanan yang prima kepada masyarakat.

Di Desa Ciburiaal, sarana dan prasarana pendukung pengelolaan website desa sendiri dinilai sudah cukup memadai, mulai dari listrik, jaringan internet, sampai perangkat komputer yang digunakan pun sudah baik. Namun kapasitas pengelolaan dan inisiatif pengelola masih kurang.

Dalam pengelolaannya, belum ada kebijakan resmi yang menunjuk penanggung jawab dalam pengelolaan website. Sampai saat ini, pengelolaan website masih bersifat inisiatif bagi aparat desa yang mau mengelola website. Pengelola website saat ini, Pak Ayi, berkoordinasi dengan Seksi-seksi yang lain untuk menghimpun data-data yang dibutuhkan untuk diunggah ke website desa.

Praditya (2014) pada penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan TIK di desa pada awalnya sudah berjalan dan mendukung kegiatan perangkat desa, akan tetapi belum optimal, penggunaan TIK hanya sebatas menggunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari. Namun, setelah dilakukan pelatihan TIK kepada kader dan perangkat desa website desa saat ini dimanfaatkan lebih jauh seperti untuk promosi hasil bumi, wisata, kuliner, festival seni budaya, usaha hasil kerajinan (UKM), dan lainnya.

Sayangnya di Desa Ciburial pelatihan khusus yang diberikan desa untuk pengelola website juga belum pernah dilakukan. Namun, pelatihan pernah diadakan oleh Kominfo atau Dinas Pemerintahan yang lain dan boleh diikuti oleh siapa saja yang berinisiatif untuk mengembangkan website desa. Meskipun pengelolaan website

saat ini masih atas dasar inisiatif dari beberapa orang aparat desa, namun pengelolaan website sudah dapat dikatakan baik diantara desa-desa yang lain. Baiknya pengelolaan website ini dinilai dari perkembangan-perkembangan yang terjadi dari tahun-tahun sebelumnya yang terus mengalami peningkatan.

Website desa ciburial memiliki target yang harus dicapai. Mulai dari segala informasi mengenai desa sampai data kependudukan harus tercangkup dalam website desa. Selain itu, pelayanan secara online juga menjadi target. Pengelola website sendiri menambahkan bahwa pengelolaan website desa ini memiliki komitmen untuk terus mengunggah minimal dua konten baru setiap bulannya agar website desa terus aktif.

Selain karena keaktifannya dalam memanfaatkan TIK, komitmen tersebutlah yang membuat Desa Ciburial mendapatkan award dari Bupati Bandung pada tahun 2014 yaitu Sabilulungan Award sebagai Desa Penggerak Pembangunan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di wilayah Kabupaten Bandung, dan Diskominfo Award pada tahun 2016 dengan penghargaan sebagai “Komunitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terbaik se-Jawa Barat”. Menurut pengelola website, hal itu adalah penghargaan dari perjalanan panjang yang telah dikerjakan oleh Pemerintah Desa Ciburial dalam mengelola website. Penghargaan yang didapat tersebut dinilai sebagai bentuk apresiasi atas apa yang dikerjakan oleh pemerintah desa dalam menyampaikan keterbukaan informasi untuk masyarakat.

### **C. Faktor Penghambat dan Pendukung**

Terdapat faktor-faktor yang mendorong dan menghambat masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pengelolaan website. Faktor yang mendorong masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pengelolaan website desa adalah sudah adanya sarana dan prasarana yang memadai, begitupun dengan jaringan internet yang sudah masuk sampai desa. Dengan begitu, masyarakat dapat mengikuti perkembangan informasi dari luar desa dengan cepat secara online. Sedangkan faktor yang menghambat masyarakat untuk turut berpartisipasi dikarenakan masih banyak masyarakat yang awam dengan teknologi media baru, selain itu juga karena minimnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap sesuatu yang bukan bidangnya. Jika keadaan ini terus

berlanjut, website desa tidak akan berjalan sebagaimana mestinya sehingga berpotensi mengalami pemblokiran karena website desa tidak aktif.

Begitupun dengan pengelolaan website desa, menurut pengelola website, terdapat faktor yang mendorong dan menghambat dalam pengelolaan website desa ini. Faktor yang mendorong adalah adanya anggaran dari APBDes untuk mengelola website desa dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga website desa dapat terus aktif dan memberikan informasi mengenai potensi yang ada di desanya. Dengan demikian, kunjungan wisata ke Desa Ciburial meningkat. Selain itu, Desa Ciburial pernah mendapatkan penghargaan dari Bupati Bandung dan Kominfo Jawa Barat atas komitmennya dalam mengelola website desa, hal ini menjadi kesempatan bagi Desa Ciburial untuk mendapatkan perhatian dan penghargaan lainnya dari pemerintah pusat. Sedangkan faktor yang menghambat pemerintah dalam mengelola website desa dikarenakan minimnya SDM dan belum adanya bentuk kelembagaan pasti untuk pengelola website desa, jika pengelolaan website desa hanya berdasarkan inisiatif aparat desa dikhawatirkan ketika aparat desa memiliki tugas lain, maka website desa menjadi terabaikan. Hal ini dapat menyebabkan pem-blokir-an website karena website yang tidak aktif dan tidak melakukan pembayaran perpanjangan penggunaan domain desa.id sehingga website tidak dapat diakses.

## **D. Implementasi Website Desa di Desa Ciburial**

Salah satu bentuk pemanfaatan TIK yang dilakukan oleh Desa Ciburial adalah dengan membuat website desa. Website desa yang sudah aktif sejak tahun 2009 ini masih terus aktif dan mengupdate informasi seputar desanya. Dengan adanya website desa, kebutuhan masyarakat akan informasi tentang desanya menjadi lebih mudah diakses.

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan atau pelaksanaan dari sebuah program agar berjalan sesuai dengan rencana. Dalam menganalisis implementasi program website desa, penulis menggunakan model implementasi Edward III yang dikenal dengan model implementasi kebijakan. Model yang dijelaskan Edward dinilai lebih memadai untuk digunakan dalam menjelaskan implementasi website desa. Menurut Edward suatu proses implementasi akan berhasil jika memenuhi empat faktor yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Berikut penjelasan dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan.

### **1. Komunikasi**

Komunikasi yang efektif sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya komunikasi manusia tidak akan dapat berkembang. Keefektifan komunikasi dinilai ketika pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik sesuai dengan yang dimaksudkan pengirim pesan. Sama halnya dengan komunikasi dalam pelaksanaan sebuah program, dengan adanya komunikasi yang intensif antara pelaksana program maka akan menjadi jaminan keberhasilan sebuah program. Begitupun dengan komunikasi antara pimpinan dengan masyarakat, komunikasi yang baik tentu saja menghasilkan hubungan timbal balik yang sesuai dengan harapan.

Komunikasi dalam hal ini mencakup tiga aspek penting yaitu transmisi, konsistensi, dan kejelasan. Syarat utama bagi implementasi kebijakan yang efektif adalah pelaksana program harus mengetahui apa yang akan dan harus mereka lakukan. Sehingga, apa yang dilakukan akan relevan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

Dalam praktiknya, program website desa sendiri dimunculkan melalui sosialisasi dari pemerintah desa kepada masyarakat. Meskipun sosialisasi dinilai belum maksimal namun, pemerintah desa selalu mengupayakan penyebaran

informasi mengenai website desa disampaikan dari mulut ke mulut ketika pemerintah desa sedang terjung ke daerah-daerah di desa. Sehingga mayoritas masyarakat desa sudah mengetahui keberadaan website desa. Meskipun masyarakat tidak turut terlibat dalam proses pembuatan website maupun pengelolaan website.

Bagi Kepala Desa Cibural, penyebaran informasi melalui website desa sangatlah penting. Tentu saja hal ini untuk kepentingan desanya sendiri yang dimana letak antar dusun di Desa Cibural saling berjauhan dan jarak ke kantor desa pun tidak dekat. Dengan adanya website desa, tentu saja penyebaran informasi menjadi lebih mudah dan efektif. Selain itu, pemberitaan mengenai Desa Cibural juga dapat diketahui oleh masyarakat luar Desa Cibural. Hal ini dapat dilihat dari konsistensi yang dilakukan pengelola website desa dengan aktif mengunggah konten-konten baru.

Komunikasi yang terjalin antara pengelola website desa dengan seksi-seksi yang ada di desa berjalan dengan baik. Meskipun seksi-seksi yang ada di desa tidak turut membantu pengelolaan website namun, semuanya saling berkoordinasi untuk kebutuhan data-data dalam pembuatan konten. Sehingga website desa dapat terus memberikan informasi mengenai kependudukan sesuai data-data yang ada. Koordinasi yang baik antara pelaksana program dalam hal ini sangat penting, sehingga sasaran dan tujuan yang diinginkan dari program dapat tercapai.

Selain itu, pengelola website desa juga menjalin komunikasi dengan Diskominfo dan komunitas-komunitas yang terkait dengan website desa. Pengelola website berkoordinasi dengan komunitas TIK untuk pendampingan dalam festival-festival ataupun untuk pelatihan-pelatihan yang diadakan untuk pengembangan TIK. Komunikasi yang terjalin dapat dikatakan baik karena Desa Cibural selalu mendapatkan dorongan dan motivasi untuk terus mengembangkan website desa. Dari penjelasan yang telah disebutkan, menunjukkan bahwa komunikasi dalam kerangka implementasi program website desa di Desa Cibural sudah cukup efektif meskipun belum maksimal.

## **2. Sumber daya**

Sumber daya juga merupakan salah satu aspek penting dalam implementasi program pemberdayaan. Tanpa adanya sumber daya, kebijakan yang telah direncanakan tidak akan bisa terealisasi dengan baik. Sumber daya yang paling penting disini adalah sumber daya manusia, yaitu individu yang memiliki kemampuan khusus pada bidang-bidang tertentu. Selain itu, dukungan sumber daya yang lain dan fasilitas-fasilitas yang memadai juga sangat dibutuhkan untuk keberlanjutan program yang telah dibuat.

Dalam pelaksanaan program website desa di Desa Ciburial sendiri, belum melibatkan banyak aktor dan belum ada campur tangan pihak eksternal desa yang turut membantu pengelolaan website. Peran relawan TIK di dalam pembangunan adalah untuk memberikan bantuan dan membimbing dalam pengelolaan TIK yang ada di desa. Sayangnya, Diskominfo atupun komunitas TIK baru sekedar memberikan dorongan dan motivasi kepada Desa Ciburial untuk terus mengembangkan pengelolaan website desa. Pengelola website desa melakukan pengelolaan website secara otodidak dengan melakukan praktek secara langsung dan terus-menerus agar dapat mengembangkan website desa.

Hingga saat ini, website desa baru dikelola oleh satu orang. Pengelola website desa memiliki peran ganda sebagai Kepala Urusan Keuangan di Desa Ciburial. Meskipun begitu, aparatur desa yang lain tetap membantu dalam memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, sumber daya dalam pengelolaan website desa di Desa Ciburial dapat dikatakan belum memadai. Sumber daya manusia yang ada di Desa belum banyak yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan website desa. Sehingga inisiatif untuk mengelola website desa dari masyarakat maupun aparatur desa yang lain juga masih rendah.

Meskipun begitu, sumber daya ini didukung oleh sumber daya financial yang disediakan oleh desa dari APBDes. Pemerintah Desa Ciburial memberikan anggaran khusus untuk pengembangan serta pengelolaan TIK yang ada di desa. Selain itu, fasilitas pendukung pelaksanaan program seperti sarana dan prasaran yang ada di desa juga sudah cukup memadai, termasuk listrik dan jaringan internet yang sudah dapat masuk ke desa.

### **3. Disposisi (Sikap)**

Disposisi atau sikap para pelaksana dalam implementasi program website desa juga merupakan faktor yang penting dalam pendekatan mengenai pelaksanaan kebijakan. Jika pelaksanaan program ingin efektif, maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi yang paling penting adalah harus pula memiliki kemampuan untuk melaksanakannya. Sikap pelaksana juga dapat menjadi hambatan terhadap implemntasi jika pelaksana kebijakan tidak melakukan kebijakan yang seharusnya dilaksanakan dengan baik. Agar hal ini tidak terjadi, pemilihan pelaksana kebijakan haruslah orang-orang yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap program yang telah dibuat.

Kepala desa sebagai pelaksana program mempunyai kewajiban mendorong serta memotivasi masyarakat serta pengelola website desa untuk turut serta dan aktif dalam program website desa. Dalam pelaksanaannya, pemerintah desa belum pernah memberikan kegiatan khusus untuk menarik partisipasi masyarakat agar turut terlibat dalam program website desa ini. Pelatihan untuk pengelola website pernah dilakukan oleh Diskominfo Jabar, sedangkan pemerintah desa sendiri belum pernah membuat pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas SDM pengelola website desa ataupun untuk menambah SDM untuk mengelola website desa.

Hingga saat ini, kepala desa sudah percaya dengan pengelola website yang ada, meskipun hanya satu orang, dapat menjalankan tugasnya sekaligus mengelola website desa dengan bantuan aparatur-aparatur desa yang lain dalam pencarian data. Pengelola website desa sendiri pun menyadari minimnya SDM yang ada di desa belum memadai untuk pengelolaan website. Selain itu, sifat inisiatif juga belum tumbuh di masyarakat dalam pengelolaan website desa ini karena tidak adanya dorongan atau motivasi yang diberikan oleh pemerintah desa.

Meskipun begitu, pengelola website desa di Desa Ciburial sudah menjalankan program website ini sesuai dengan tujuan utamanya yaitu untuk proses pertukaran informasi melalui digital, penyampaian informasi untuk masyarakat luas, dan pelayanan kepada masyarakat. Pertukaran informasi dapat dijelaskan dengan adanya interaksi antara pengelola website dengan akun desa

lain. Penyampaian informasi tergambar dari banyaknya informasi-informasi seputar pembangunan desa sampai rincian APBDes yang diunggah di website desa. Untuk pelayanan kepada masyarakat sendiri, kebutuhan masyarakat mengenai surat-menyurat dapat diketahui atau ditanyakan melalui website ataupun sosial media yang dimiliki desa sehingga kebutuhan masyarakat mengenai administrasi desa dapat diakses lebih efektif dan efisien.

#### **4. Struktur Birokrasi**

Dalam sebuah birokrasi, pemerintah desa merupakan birokrasi umum yang melaksanakan fungsi regulasi dalam melaksanakan pemerintahan, pembangunan, dan program pelayanan. Pemerintahan desa adalah pemerintahan yang terdekat dengan masyarakat sehingga desa harus fokus pada pembangunan desanya dan memberikan pelayanan kepada masyarakatnya. Dengan demikian, desa sebagai organisasi formal harus melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan strategi yang mengacu pada pemerintahan.

Birokrasi sebagai pelaksana suatu program harus mendukung program yang telah dibuat dengan melakukan koordinasi yang baik. Tanpa adanya koordinasi yang baik antar individu-individu atau unit kerja maka tujuan dari program yang dikerjakan tidak akan tercapai secara efektif dan efisien. Dalam hal ini koordinasi melibatkan banyak pihak. Program website desa menggunakan dana dari APBDes, sehingga koordinasi dilakukan oleh pemerintah desa dengan BPD dan tokoh-tokoh masyarakat dalam hal pelaporan dan evaluasi hasil program yang selalu dilakukan setiap tahunnya. Pemerintah juga memberikan saluran-saluran untuk masyarakat agar dapat memberikan kritik ataupun saran untuk program website desa, sayangnya hal ini belum berjalan dua arah karena belum banyak masyarakat yang memanfaatkannya. Untuk koordinasi dengan pihak eksternal, kepala desa belum melakukannya. Koordinasi dengan pihak eksternal dilakukan oleh pengelola website dengan sesama penggiat TIK.

Struktur organisasi yang melaksanakan program juga memiliki pengaruh yang sangat penting pada implementasi. Salah satu aspek struktural yang paling dasar dari suatu organisasi adalah prosedur-prosedur kerja ukuran dasarnya, yang sering dimaknai sebagai *Standard Operating Procedures* (SOP). Dengan menggunakan SOP, para pelaksana dapat memanfaatkan waktu yang tersedia.



Tanggung jawab bagi suatu bidang kebijakan sering tersebar diantara beberapa organisasi, seringkali juga terjadi desentralisasi kekuasaan tersebut dilakukan secara radikal guna mencapai tujuan-tujuan kebijakan.

Dalam pengelolaan website desa, salah satu yang menjadi penyebab utama pengelola website desa hingga saat ini hanya satu orang adalah belum adanya struktur organisasi resmi yang menunjuk pengelola sistem informasi desa ataupun pengelola website desa. Kelemahan juga ada pada aparat pemerintah desa yang belum membuat kebijakan ataupun SOP untuk pengelolaan website desa. Sehingga sampai saat ini, pengelolaan website desa masih bersifat inisiatif meskipun pengelola website desa yang ada saat ini selalu berusaha tetap konsisten meluangkan waktu untuk mengelola website desa. Hal ini dikhawatirkan jika pengelola website memiliki tugas utama yang penting, website desa dapat terabaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan setelah dilakukan analisis yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Partisipasi Masyarakat Desa**

Masyarakat Desa Ciburial sudah mengetahui keberadaan website desa, namun pemanfaatannya belum maksimal. Meskipun mayoritas masyarakat desa menilai kehadiran website ini sangat baik dan memberikan manfaat. Namun, masih ada juga masyarakat yang acuh dan tak acuh karena belum dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik.

Dalam menyampaikan aspirasinya mengenai website desa, masyarakat dapat memanfaatkan saluran-saluran yang telah disediakan oleh pemerintah desa, sayangnya belum banyak masyarakat yang turut memberikan kritik/saran untuk pengelolaan website desa ini. Masyarakat Desa Ciburial juga belum banyak yang terlibat dalam pengelolaan website ini, hanya orang-orang tertentu yang ada di pemerintahan saja yang turut membantu mengelola website. Selain itu, pembuatan konten-konten (artikel) untuk website desa belum mendapat banyak sumbangan tulisan dari masyarakat. Meskipun partisipasi masyarakat dalam hal ini masih minim, namun masyarakat sudah turut mengontrol dengan memberikan penilaian terhadap pengelolaan website desa yang dinilai sudah baik.

Dalam pengawasan dan evaluasi, tidak semua masyarakat terlibat. Pelaporan dilakukan oleh pemerintah desa secara rutin setiap setahun sekali, hal ini disebabkan karena website desa merupakan salah satu program desa yang menggunakan APBDes. Namun, hanya BPD dan tokoh masyarakat saja yang turut serta dalam hal ini.

##### **2. Peran Pemerintah Desa**

Ide pembuatan website berasal dari kepala desa yang beranggapan bahwa website ini digunakan untuk mengikuti perkembangan zaman. Proses pembuatan website desa berlangsung selama satu tahun dengan melibatkan aparat desa

dimana pengelola website berkoordinasi dengan perangkat desa lainnya untuk keperluan data. Keterlibatan pihak eksternal dalam pembuatan website baru sebatas memberi dorongan dan motivasi untuk Desa Ciburial. Begitupun dalam pengelolaannya, website desa hanya dikelola oleh aparatur Desa Ciburial.

Pemerintah Desa belum pernah memberikan pelatihan untuk pengelola website. Namun, Diskominfo pernah memberikan pelatihan yang diikuti oleh pengelola website Desa Ciburial. Program khusus untuk meningkatkan partisipasi masyarakat juga belum pernah dilakukan. Pemerintah hanya terus memberikan informasi kepada masyarakat dengan harapan ada feedback yang diberikan oleh masyarakat darisitulah partisipasi masyarakat dapat terbangun. Selain itu, sosialisasi juga terus diberikan dari mulut ke mulut. Meskipun demikian, pemerintah desa memberikan dukungan berupa anggaran APBDes sebagai bentuk keseriusan pemerintah dalam mengimplementasikan program website desa.

Sarana dan Prasarana pendukung pengelolaan website sudah cukup memadai, begitupun dengan jaringan internet. Namun kapasitas pengelola dan inisiatif pengelola masih kurang karena belum adanya kebijakan resmi yang menunjuk penanggung jawab dalam pengelolaan website sehingga sampai saat ini, pengelolaan website desa masih bersifat inisiatif. Meskipun begitu, Desa Ciburial pernah mendapat penghargaan dari Bupati Bandung dalam Sabilulungan Award dan Diskominfo Jabar dalam Diskominfo Award. Hal ini merupakan apresiasi yang diberikan oleh pemerintah terhadap kinerja dan komitmen yang telah dilakukan Desa Ciburial dalam pengelolaan website.

### **3. Implementasi Website Desa di Desa Ciburial**

Dalam praktiknya, komunikasi yang terjalin antara pengelola website desa dengan aparatur desa yang lain melalui koordinasi dalam kebutuhan data-data untuk pembuatan konten di website desa. Sedangkan komunikasi dengan masyarakat desa dilakukan dengan sosialisasi program yang disampaikan oleh pemerintah desa. Sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat dinilai belum maksimal karena masih banyak masyarakat yang hanya sekedar mengetahui program tanpa turutserta dalam pengelolaan program tersebut.

Di Desa Ciburial, fasilitas dan infrastruktur dapat dikatakan sudah memadai. Sayangnya, SDM yang ada di Desa Ciburial kurang memadai, hingga saat ini pengelola website desa baru satu orang yang aktif. Pemerintah desa belum pernah memberikan kegiatan khusus untuk menarik partisipasi masyarakat. Pelatihan untuk pengelola website pernah dilakukan oleh Diskominfo Jabar, sedangkan pemerintah desa sendiri belum pernah membuat pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas SDM pengelola website desa. Sampai saat ini, pemerintah Desa Ciburial belum membentuk pengelola website desa dan sistem informasi desa secara resmi. Prosedur-prosedur khusus dalam pengelolaan website desa juga belum dibuat.

Dari penjelasan yang telah disebutkan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi website desa di Desa Ciburial masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan minimnya SDM yang kompeten dalam bidang IT untuk pengelolaan website desa dan kelemahan pemerintah desa dalam membuat bentuk kelembagaan resmi untuk pengelola Sistem Informasi Desa serta prosedur pengelolaannya. Kurang maksimalnya sosialisasi yang dilakukan juga menjadi salah satu penghambat implementasi dan menghambat partisipasi masyarakat untuk turutserta dalam program.

## **B. Saran**

- a. Untuk penelitian selanjutnya, apabila akan melakukan penelitian dengan tema yang serupa, dapat melakukan pengembangan atau memperdalam analisis dari data yang telah ditemukan dengan memperdalam teori yang digunakan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat berfokus pada bagaimana pengimplementasian website desa di masyarakat. Kemudian, masih banyak metode penelitian lain yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung program pemerintah.
- b. Untuk Pemerintah Desa Ciburial, ada beberapa saran yang akan penulis berikan. Yang pertama, sosialisasi mengenai website desa harus lebih gencar dan melalui berbagai media, hal ini dilakukan agar website desa diketahui oleh semua kalangan masyarakat. Kedua, membentuk tim khusus untuk mengelola Sistem

Informasi Desa (SID) baik dalam pengelolaan website maupun sosial media desa. Ketiga, memberdayakan pemuda desa (karang taruna) untuk turut serta berpartisipasi dalam pengelolaan website desa, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan mengenai TIK untuk meningkatkan kapasitas SDM pengelola website nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amsyari, Fuad. (1993). *Masa Depan Umat Islam Indonesia: Peluang dan Tantangan*. Universitas Michigan: Al-Bayan.
- B, Jauchar. "Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan-Kelurahan (Musrenbang-Kel) di Kota Samarinda Tahun 2011," *Spirit Publik*, Vol. 8, No. 2 (Oktober 2012).
- Badri, Muhammad. "Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi pada Gerakan Desa Membangun)," *Jurnal RISALAH*, Vol. 27, No. 2 (Desember 2016), hal 62 – 73.
- "Desa Ciburial." <https://ciburial.desa.id/> (akses 19 September 2017).
- "Definisi dan Manfaat New Media." <https://www.it-jurnal.com/definisi-dan-manfaat-new-media/> (akses 27 Mei 2017).
- Firdaus, Iqbal., Riyanto. "Perancangan Website Pemerintah Desa Sebagai Media Penyebaran Informasi bagi Masyarakat dengan Metode Waterfall," *Jurnal SAINSTECH Politeknik Indonesia Surakarta*, Vol. 2, No. 6 (Desember 2016).
- Hastasari, Chatia., dkk. (2014). *New Media Teori dan Aplikasi*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- "Implementasi Website Desa Ciburial." [ciburial.desa.id/implementasi-website-desa-ciburial-sejarah-singkat/](http://ciburial.desa.id/implementasi-website-desa-ciburial-sejarah-singkat/) (akses 19 September 2017).
- "Inilah Program Jaringan Internet Gratis Seluruh Indonesia." <http://www.pedekik.com/inilah-program-jaringan-internet-gratis-seluruh-indonesia-500-desa/> (akses 29 Maret 2017).
- "Kementerian Informasi dan Komunikasi." <https://kominfo.go.id/index.php> (akses 29 Maret 2017).
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. *Buku Putih 2015*. Jakarta, 2015.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. *Pemanfaatan dan Pemberdayaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Petani dan Nelayan (Survey Rumah Tangga dan Best Practices)*. Jakarta, Desember 2015.
- Kementerian PPN/Bappenas. *Multiilateral Meeting II Penyusunan RKP 2017 Bidang Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan*. Jakarta, 14 April 2016.
- "Komunikasi Penyuluhan" <https://burhand182.wordpress.com/2012/06/28/komunikasi-penyuluhan/> (akses 27 Mei 2017).

- Kurnia, Novi. "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi," *Jurnal Mediator*, Vol. 6, No. 2 (Desember 2005).
- Littlejohn, Stephen W., Karen A. Foss. (2012). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- "Makalah Tekinternet dan New Media." <https://www.slideshare.net/CharlesSetiadi/makalah-tekiinternet-dan-new-media> (akses 17 Mei 2017).
- Malihah, Elly. "Partisipasi Politik Perempuan dalam Konstruksi Sosial Budaya Media," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 9, No. 3 (September – Desember 2011).
- Maskun, Sumitro. (1993). *Pembangunan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Media Widya Mandala.
- Mayowan, Yuniadi. "Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Desa (Studi Kasus di Kabupaten Lamongan)," hal. 14 – 23.
- "Media Sosial Etika dalam Penggunaan dan Jenisnya." <http://elisabethaprianisihotang.blogspot.co.id/2016/02/media-sosial-etika-dalam-penggunaan-dan.html> (akses 17 Mei 2017).
- Muhammad, Gilang. "Desa Membangun: Perubahan Paradigma Pembangunan Desa." <http://himiespa.feb.ugm.ac.id/desa-membangun-perubahan-paradigma-pembangunan-desa/> (Akses 29 Maret 2017).
- "Partisipasi Masyarakat" <http://kotaku.pu.go.id/> (akses 13 April 2017).
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Praditya, Didit. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Tingkat Pemerintahan Desa," *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 17, No. 2 (Desember 2014), hal. 129 - 140.
- Rachman, Taufiq. "Momentum Kebangkitan Desa." <http://www.babakbaru.id/2015/07/tahun-2015-momentum-kebangkitan-desa.html> (Akses 29 Maret 2017).
- Rahim, Supli. "Analisis Kebijakan Publik Edward III Supli Effendi Rahim." <http://akpsuplirahim2013.blogspot.co.id/2013/05/implementasi-kebijakan-publik-edward-iii.html> (akses 11 Januari 2018).
- "Sejarah {erkembangan Media Baru" <http://langitbirulaut.weebly.com/sejarah-perkembangan-media-baru.html> (akses 11 April 2017).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Fadjarini., Candra Rusmala Dibyorin. "Partisipasi Warga terhadap Sistem Informasi Desa," *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol. 2, No. 1 (Juli 2013), hal. 579 - 587.

- Sulistyowati, Fadjarini, Yuli Setyowati, Theodorus Wuryantono. (2005). *Komunikasi Pemberdayaan. Rev.ed.* Yogyakarta: Prodi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD” dan APMD Press.
- Sumarna, Ayi. “Pemanfaatan Teknologi Informasi di Desa Ciburial” [https://www.kompasiana.com/ayisumarna/pemanfaatan-teknologi-informasi-di-desa-ciburial\\_551f4c91a33311fa29b66fa6](https://www.kompasiana.com/ayisumarna/pemanfaatan-teknologi-informasi-di-desa-ciburial_551f4c91a33311fa29b66fa6) (akses 25 Desember 2017).
- Surjadi, A. (1989). *Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Mandar Maju.
- Syahyuti. (2006). *30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian: Penjelasan tentang Konsep, Istilah, Teori, dan indikator serta Variabel*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- “Tanbu Raih DesTIKa Award 2014.” <http://www.antarakasel.com/berita/22176/tanbu-raih-destika-award-2014/> (Akses 27 Maret 2017).
- “Teori dan Konsep Partisipasi” <http://www.materibelajar.id/2016/01/teori-parisipasi-konsep-partisipasi.html> (akses 11 April 2017).
- “Teori Media Baru.” <https://pakarkomunikasi.com/teori-media-baru> (akses 17 Mei 2017).
- “teori Partisipasi dan Konsep Partisipasi.” <http://www.materibelajar.id/2016/01/teori-parisipasi-konsep-partisipasi.html#> (akses 27 Mei 2017).
- Tiza, Agustinus Longa., Abdul Hakim., Bambang Santoso Haryono. “Implementasi Program Pembangunan Desa Mandiri Anggaran untuk Rakyat Menuju Sejahtera (Anggur Merah) (Studi di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara),” *Jurnal Wacana*, Vol. 2, No. 1 (2014), hal. 59-67.
- Uno, Hamzah B., Nina Lamatenggo. (2010). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.



## LAMPIRAN

### A. Pedoman Wawancara

1. Masyarakat
  - a. Apa yang Anda ketahui tentang website desa?
  - b. Sudah berapa lama anda mengakses website desa?
  - c. Apakah dilakukan sosialisasi oleh pemerintah desa sebelum pembuatan website desa? (Jika iya, siapa saja yang diundang dalam sosialisasi tersebut?)
  - d. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang pembuatan website desa?
  - e. Apakah Anda merasakan manfaat dari adanya website desa? (Jika iya, manfaat apa yang dirasakan?)
  - f. Apa saja kontribusi yang diberikan masyarakat dalam pengelolaan website desa?
  - g. Apa keterlibatan Anda dalam pengelolaan website desa?
  - h. Apakah Anda pernah mengirim tulisan/informasi untuk dimuat di website desa?
  - i. Menurut Anda, apakah pengelolaan website desa sudah baik?
  - j. Apakah Anda pernah memberikan kritik/saran mengenai website desa?
  - k. Apakah masyarakat terlibat dalam pengawasan/evaluasi program website desa?
  - l. Faktor apa yang mendukung Anda untuk turut mendukung/berpartisipasi dalam pengelolaan website desa?
  - m. Faktor apa yang menghambat Anda berpartisipasi dalam pengelolaan website desa?
  - n. Apakah ada harapan/saran untuk website desa?

## 2. Pemerintah Desa

- a. Kapan desa ini memiliki website?
- b. Bagaimana gagasan pembuatan website desa?
- c. Bagaimana proses pembuatan website desa? Berapa lama?
- d. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembuatan website desa?
- e. Apakah ada keterlibatan dari pihak luar dalam pembuatan website desa? (GDM, PANDI, KOMINFO, atau Organisasi lain)
- f. Adakah kebijakan khusus yang dibuat desa untuk mendukung program website desa? (SOP, peraturan desa, biaya, sarana pendukung)
- g. Siapakah yang bertanggung jawab mengelola website?
- h. Apakah ada pelatihan untuk pengelola website? (jika iya, siapa yang memberi pelatihan? Dalam bentuk apa? Berapa kali?)
- i. Bagaimana kualitas pengelolaan website?
- j. Apakah sarana pendukung untuk pengelolaan website sudah memadai?
- k. Apakah ada target khusus untuk konten di website?
- l. Apakah kehadiran website desa memberikan manfaat untuk masyarakat desa?
- m. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan kehadiran website desa?
- n. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan website?
- o. Apakah ada pihak eksternal yang membantu pengelolaan website?
- p. Bagaimana pengawasan, monitoring, dan evaluasi pengelolaan website?
- q. Bagaimana cara masyarakat menyampaikan aspirasinya mengenai program website desa? Lalu bagaimana keberlanjutan aspirasi masyarakat tersebut?
- r. Kegiatan atau program khusus apa yang dijalankan pemerintah desa untuk terus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program website desa?
- s. Website desa Ciburial mendapat award dari Kominfo dan dari Bupati Bandung, Bagaimana prosesnya?
- t. Apa faktor penghambat pengelolaan website desa? (bagaimana peran pemerintah untuk mengatasi hambatan tersebut?)
- u. Apa faktor pendukung pengelolaan website desa?
- v. Apa arti penting website desa untuk Desa Ciburial?

## B. Transkrip Wawancara

1. Narasumber : Aji – Kaur Keuangan (Pengelola Website)

P : “mulai kapan desa ini punya website?”

N : “mulainya itu tahun 2008 digagas oleh kepala desa waktu itu. 2007 itu terpilih Bapak Imam Soetanto terpilih jadi kepala desa, sudah berjalan satu tahun Pak Kades memberikan gagasan, inisiatif, bagaimana kalau Desa Ciburial itu punya website. Jadi semacam aspirasilah, kemudian aspirasi itu oleh perangkat desa disiapkan yang mesti disiapkan. Mulai 2008 persiapan mengisinya tuh. Mulai bisa onlinenya tuh sejak tahun 2009 bulan Oktober.

P : “Proses pembuatan website desa itu berarti satu tahun ya pak? Gimana prosesnya? Atau persiapannya apa saja? Dari gagasan sampai jadinya?”

N : “jadi kurang lebih satu tahun persiapan tu untuk mempersiapkan baik teknis, teknis apa saja yang diperlukan untuk website desa itu, lalu mungkin yang bikinnya siapa, isinya apa aja segala macam, kita nyari data darimana, yang mempersiapkan yang ada disini gitu.”

P : “Berarti yang terlibat dalam proses pembuatan website desa itu hanya aparat desa saja?”

N : “iya, dari aparat desa, kita tuh istilahnya belajar dari nol lah, sambil belajar sambil praktek, jadi ngga harus nunggu mau bikin konten tuh gimana, kita belajar aja sambil dipraktikkan.”

P : “kalau keterlibatan dari pihak luar seperti GDM, PANDI, Kominfo, atau organisasi lain ada ngga pak?”

N : “Adasih pengaruhnya, jadi mungkin yang terlibat untuk pembuatan website desa nya kan untuk membangun jaringan komunikasi, istilahnya penggiat desa lah. Website desa itu penting mungkin salah satunya bahwa pemerintah desa itu sebagai badan publik yang mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan informasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Nah dari komunikasi dengan berbagai pihak ya salah satunya tadi disebutkan GDM mempunyai satu kesamaan yaitu semangat dalam membangun pemerintahan desa yang lebih baik. Terus dari Kominfo sendiri untuk membangun sistem informasi desa dan itu sangat berpengaruh mewujudkan website desa itu.”

P : “kalau kebijakan khusus yang dibuat desa untuk mendukung program website desa ada ngga pak? Misalnya SOP, atau peraturan desanya gitu?”

N : “kalau teknis yang khusus belum ada belum lengkap, tapi beberapa kebijakan yang terkait ada. Setiap tahun kita menganggarkan di APBDes itu bentuknya PerDes. Terus di Rencana Pembangunan Desa tiap tahun dialokasikan untuk yang mau berinisiatif dalam pengelolaan website desa, kalau SOP dan sebagainya mungkin belum.”

P : “kalau yang bertanggung jawab mengelola website siapa?”

N : “kalau secara kebijakan formal belum ada, jadi siapa yang punya waktu luang, punya kesempatan, siapa yang bisa, yang mau, silakan saja berinisiatif untuk mengerjakan itu. Untuk sementara ini kami hanya mengandalkan inisiatif saja. Dorongan dari kebijakan untuk mengutus si A untuk mengurus bagian anu belum ada, jadi kita sifatnya inisiatif siapa yang punya waktu, punya pengetahuan meskipun cuma ngerti hanya beberapa kalimat.”

P : “kalau sekarang pengelola aktifnya berapa orang?”

N : “adminnya untuk sekarang baru satu orang, tapi kan ada bagian pengolahan data, ada yang bagian pengumpulan data kan kita bersinergilah antara kasi-kasi (Seksi) disini. Misalnya mengurus data kependudukan untuk konten update data kependudukan kita koordinasi dengan kasi pemerintahan,

untuk data kemiskinan ada di kasi pelayanan, data pembangunan di kasi pembangunan, jadi kita semua bersinergi.”

P : “kalau untuk pengelola website sendiri ada pelatihan ngga pak?”

N : “belum ada sih, kalau kita sifatnya inisiatif ajalah, misalnya ketika ada informasi, Kominfo mengadakan pelatihan, nah nanti disini siapa yang mau ikutan. Yang inisiatif ikut, ya ikut. Jadi, luas pengetahuan pengelola itu berdasarkan inisiatif.

P : “dari kominfo pernah memberi pelatihan pak?”

N : “kalau dari kominfo, kementerian sih belum. Tapi kan, ada semacam acara tahunan, ada festival TIK. Pernah beberapa kali dari inisiatif tadi kita ikutan juga. Waktu itu di Surabaya, ada festival Destika. Tapi akhir-akhir ini karena mungkin kesibukan jadi kita tidak ikut lagi.”

P :”kalau menurut bapak sendiri, kualitas pengelolaan website desa gimana?”

N : “karena dasarnya pengetahuannya terbatas dari awalnya tidak bisa, terus masih belajar-belajar-belajar jadi masih harus ditingkatkan lagi. Tapi kalau liat lagi kebelakang dari tampilan, kualitas konten, ya sudah baik dan berkembang. Seiring pengetahuan berkembang, kualitasnya juga jadi berkembang.”

P :”kalau sarana pendukung udah memenuhi belum pak?”

N : “kalau pendukung untuk dikantor desa sudah memadai. Pendukung dari hal listrik, internet, perangkat komputer, sudah mendukung. Cuma ini yang perlu ditingkatkan lagi kapasitas pengelolaannya, mungkin inisiatif belum terbangun, kapasitas teknisnya juga, jadi saat ini kita fokus kesana. Termasuk peningkatan kapasitas masyarakat menggunakan dan memanfaatkan TIK.”

P :”kalau target khusus konten ada ngga pak?”

N : “target ngga ada sih, tapi kita semacam komitmen ajalah setiap bulan minimal ada update 2 konten baru. Kita komitmen seperti itu.”

P : “kalau kehadiran website desa sendiri, ada manfaatnya ngga pak bagi masyarakat?”

N :”perlu pengukuran yang lebih rinci lah. Tapi kalau berdasarkan kajian-kajian akademis seperti dari mahasiswa ada lembaga swadaya masyarakat yang mengkaji itu, penelitian-penelitian yang masuk kesini, secara umum sensitif, kan juga terkait kan masuknya desa wisata juga, jadi bermanfaat website desa ini karena berisi informasi-informasi desa wisata disini. Jadi pengunjung kesini, sebelum datang jadi memang mencari dulu di website desa sebelum datang kesini.”

P : “kalau tanggapan masyarakat tentang website desa sendiri bagaimana pak?”

N :”tanggapan, secara umum positiflah. Cuma, berdasarkan informasi yang diterima, kebutuhan masyarakat saat ini, mereka ingin meningkatkan kapasitas mereka dalam hal memanfaatkan informasi, jadi kemampuan dalam menggunakan media sosial. Sekarang anak-anak juga aktif media sosial.”

P :”kalau keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan website desa belum ada berarti pak?”

N :”secara ideal mungkin belum ada, tapi secara tidak langsung mulai terbangun sudah memberikan komentar, feedback begitu, aspirasi, menanyakan, misalnya mereka mengakses pelayanan surat-menyurat di desa daripada datang kesini, mereka ada kirim email atau memanfaatkan media sosial”

P :”kalau pihak eksternal ada nggak pak yang membantu?”

N : ”eksternal mungkin, yang sektor disini, dinas, ada diskominfo kan. jadi kita berkoordinasi dengan mereka, mohon difasilitasi, dibimbing. Ada diskominfo kabupaten sama diskominfo provinsi, salah satunya yang provinsi ada pembinaan komunitas dari diskominfo salah satunya di ajang penghargaan itu pelu pembinaan juga.”

P : “kalau pengawasan, monitoring, dan evaluasi pengelolaan websitenya gimana pak?”

N : “kita setiap tahun, ini kan masuknya prgram desa ya, masuk APBD sama RKP jadi kegiatan monitoring, kegiatan evaluasi dilaporkan secara umum setiap akhir tahun. Apa kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya, terus apa saja sih kelemhannya, setiap tahun di evaluasi dalam dokumen laporan penyelenggaraan pemerintahan desa.”

P : “kalau masyarakat menyampaikan aspirasinya mengenai website desa gimana pak?”

N : “kita ada beberapa saluran. Membuka saluran sebanyak-banyaknya, ada dari media sosial. Di website juga menyediakan kolom komentarnya terus melalui telepon, kontak email, personal orang-orang perangkat desa yang bisa dihubungi, jadi banyak saluran untuk komunikasi. Bahkan alamat kantor desa juga.”

P : “untuk keberlanjutan aspirasi masyarakat tersebut gimana pak?”

N : “kita berkomitmen secepat mungkin menanggapi setiap surat yang masuk. Komitmen itu 2 x 24 jam termasuk permintaan informasi yang disampaikan ke desa.”

P : “Desa punya program khusus ngga pak dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pengelolaan website?”

N : “program khusus yang dilakukan belum ada sih, kita lebih bersuara dulu menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya, dan kita mengharapkan feedback sebanyak-banyaknya. Semoga hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.”

P : “website desa kan mendapat award dari diskominfo dan dari bupati bandung, itu prosesnya bagaimana pak?”

N : “jadi, kita itu ngga mengajukan, kita kan terus melangkah mengerjakan. Nah mungkin orang melihat, kemudian kita diajukan oleh dinas untuk mendapat award itu. Kita tidak mempersiapkan secara khusus untuk award itu, prosesnya berjalan aja apa yang kita maksudkan untuk memberi informasi seluas-luasnya, mungkin seperti tidak sengaja, apa yang kita kerjakan itu diapresiasi sampai akhirnya mendapat award.”

P : “kalau faktor penghambat pengelolaan website ada ngga pak?”

N : “yang paling dirasakan kapasitas SDM mungkin ya terbatas, mulai dari tingkat kesadaran itu kendala terbesar, kalau yang lain mungkin bisa diupayakanlah.”

P : “peran pemerintah sendiri untuk menghadapi kendala tersebut gimana pak?”

N : “kita mengupayakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kapasitas itu, seperti diskusi, praktek langsung dalam menggunakan komputer, saling membantu dan memberitahu kepada yang lainnya dengan begitu, diharapkan permasalahan-permasalahan dapat diselesaikan sendiri. ”

P : “kalau faktor pendukungnya sendiri apa pak dalam mengelola website desa ini?”

N : “disini kebetulan akses kan sudah baiklah, tidak seperti desa-desa yang kebetulan satu kabupaten tapi masih kesulitan akses komunikasi, sinyal susah, internet belum masuk. Alhamdulillah kita sudah dianugerahi infrastruktur yang memadailah.”

P : “kalau arti penting website desa untuk Desa Ciburial apa?”

N : “jadi sebagai media informasi, apa yang kiita kerjakan untuk masyarakat. Jadi sebagai bentuk pertanggung jawabanlah, apa yang kita kerjakan itu bisa mereka lihat dan awasi, perkembangannya juga bisa mereka ketahui.”

2. Narasumber : Imam Soetanto, S.E - Kepala Desa Ciburial

P : “Saya mau tahu pak, kapan desa ini mulai memiliki website?”

N : “Website teh....saya udah lupa... dari tahun 2011 gitu ya mulai booming, soalnya kan Kang Ayi operatornya, jadi dia yang bikin dari awal, saya juga hampir lupa karena disini kan yang banyak menggunakan Pak Ayi.”

P : “Gagasan pembuatan website itu sendiri gimana pak? Ide awalnya?”

N : “Ya ide awalnya kan seiring kemajuan zaman ya terus segala sesuatunya program-program, bantuan-bantuan kita kan harus transparan ya, disini lain kita harus menyampaikan informasi-informasi itu pada masyarakat melalui web desa, disini lain juga kita perlu mengakses informasi dari luar untuk bahan pembelajaran bagi pemerintah desa dalam rangka memperbaiki kinerja kami di desa, dan terutama ya kita mengikuti era globalisasi, teknologi memang harus ada terutama di desa, kita tidak mau ketinggalan dengan yang lain baik informasi bagi kami, bagi masyarakat, dan masyarakat juga bisa mengakses tentang kami di web desa.”

P : “Kalau mengenai prosesnya itu sendiri gimana pak? Berapa lama?”

N : “.....”

P : “yang terlibat dalam pembuatan website sendiri siapa pak?”

N : “kalau disini ya Pak Ayi paling utama, karena dia basicnya IT, terus sama temen-temen Kasi yang lain, Sekdes, ya temen-temen semua disini, perangkat desa.”

P : “kalau keterlibatan dari pihak luar seperti GDM, PANDI, Kominfo, atau yang lainnya ada ngga pak?”

N : “Ya tentu mereka mendukung, PANDI mendukung bahkan kita dapet award dari diskominfo, sebagai TIK terbaik seJawa Barat, dapet hadiah satu unit PC. Ya mereka sangat mendukung, terus mendorong kami untuk mengembangkan.”

P : “kalau seperti pelatihan khusus gitu ada ngga pak? Untuk pengelola website?”

N : “Ada, tapi disini yang mengikuti hanya Pak Ayi.”

P : “kalau kebijakan khusus yang dibuat desa untuk mendukung pengelolaan website ada ngga pak?”

N : “Ada anggaran setiap tahun kita anggarkan, dari alokasi dana desa. Untuk pengembangan IT setiap tahun.”

P : “Kalau yang bertanggung jawab mengelola website sekarang ini Pak Ayi saja?”

N : “Iya, kalau disini, sementara ini pengelolanya Pak Ayi. Operatornya Pak Ayi, dengan Pak Sekdes koordinasi.”

P : “Kalau untuk kualitas pengelolaan website menurut bapak gimana?”

N : “Kalau dibanding dengan desa lain kita ya masih paling baiklah, karena awalnya di kecamatan hanya kita yang punya website, desa-desa di kecamatan hanya kita, gatau kalau di kabupaten mah ya, mungkin sudah ada. Dan kita terus berupaya untuk memperbaiki terus.”

P : “kalau untuk sarana pendukungnya, untuk pengelolaan website udah baik cukup memadai belum pak?”

N : “sementara ini mah sudah cukup, internetnya pakai indihome.”

P : “untuk target khusus untuk konten-konten di website ada ngga pak?”

N : “kalau postingan berupaya mungkin setiap hari posting, informasi apapun di update, apalagi anggara, rencana pembangunan, misalnya ada informasi dari kabupaten untuk masyarakat dan kita informasikan lagi lewat website.”

P : “kalau kehadiran websote desa sendiri ada manfaatnya ngga pak di masyarakat?”

N : “iya atuh tentu, ya tadi initinya kita desa membuat transparasi kepada masyarakat menyampaikan kegiatan apa yang ada di desa, biayanya dari dimana, kan kita harus transparasi ya sekarang. Masyarakat juga bisa mengakses mencari informasi itu.”

P : “tanggapan masyarakat sendiri gimana pak dengan kehadiran website desa?”

N : “ya bagus..”

P : “masyarakat juga mendukung ya pak? Kalau dengan keterlibatan masyarakatnya ada ngga pak dalam mengelola website?”

N : “iya tentu, komunikasi kita dengan masyarakat. Kita libatkanlah..”

P : “kalau keterlibatan pihak eksternal dalam mengelola website ada ngga pak?”

N : “engga, nggak ada, paling diskominfo ya selalu mendukung aja.”

P : “kalau dalam pengawasan, monitoring, dan evaluasi pengelolaan website gimana pak?”

N : “ada peloprannya tiap tahun dari alokasi dana desa tersebut kan dilaporkan dari pengembang IT.”

P : “kalau masyarakat menyampaikan aspirasinya gimana pak?”

N : “membuka forum-forum diskusi juga melalui komentar-komentar di website desa nanti langsung dibalas oleh admin.”

P : “kalau untuk program khusus yang dibuat oleh desa ada ngga pak, untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam program website desa ini?”

N : “pernah kita teh melakukan pelatihan gitu ya.....”

P : “Website Desa Ciburial kan pernah dapat award dari diskominfo dan bupati Bandung ya pak, nah kalau booleh tahu itu prosesnya gimana pak?”

N : “yaa itu melalui proses yang cukup panjang, karena sebetulnya mungkin dibanding desa lain kan masih banyak yang kurang..... sama dinas-dinas terkait itu mentau kita, melalui komunikasi online. Mereka mencari tahu tentang kita di website, jadi terlihat kalau di Desa Ciburial itu pelaporan online terus berjalan. Jadi ya itu kami diberikan penghargaan atas itu.”

P : “kalau faktor penghambat pengelolaan website desa ada ngga pak? Terus cara pemerintah desa menghadapi itu gimana?”

N : “faktor penghambat mah paling jaringan aja ya, kalau matii lampu gitu kadang mati kan. Nah kita telfon ke pihak operatornya.”

P : “Untuk faktor pendukungnya sendiri gimana pak dalam pengelolaan website?”

N : “yang paling utama ya fasilitas, anggaran sudah mendukung sekali, SDM juga sudah jelas.”



P : “yang terakhir pak, apa arti penting website desa untuk Desa Ciburial?”

N : “ penting sekali ya, disini yang tadi kita dapat menginformasikan apapun tentang desa kepada masyarakat. Masyarakat dapat mengakses apapun tentang desa apa yang mere perlu, masyarakat sekarang kan sudah kritis ya, apalagi masyarakat generasi muda ya, mereka tidak perlu datang ke desa, mereka bisa mengakses untuk mengetahui informasi sedetail apapun pasti kita infokan di website.

3. Narasumber : Asep Rahmat - Sekertaris Desa

P : “Sebelumnya pak, kapan desa ini punya website?”

N : “Sejak 2009 kalau tidak salah.”

P : “gagasan pembuatan websitenya itu sendiri gimana pak?”

N : “sebetulnya kalau gagasan lebih ke pelayanan informasi dan sebagainya, dan pelayanan publik dari pemerintahan desa. Ini juga sebenarnya idenya dari Pak Ayi, beliau yang merintis dari awal. Sebenarnya dari 2007 sudah mulai di rintis kemudia lanjut ditaun kedua, 2008, 2009 sampai sekarang. Alhamdulillah untuk website ini di Kabupaten Bandung Desa Ciburial menjadi salah satu Desa ya terdepan punya website, terus dittahun-tahun sekarang kan makinn lengkap informasi-informasi yang disajikan website itu, terutama terkait dengan pelayanan kepada masyarakat yang dijalankan oleh pemerintah desa dengan berbagai hal yang terkait dengan berbagai informasi.”

P : “Awal pembuatan website ini sendiri apakah kebutuhan atau ada tuntutan dari luar?”

N : “tepatnya bukannya tuntutan, tetapi lebih kepada kebutuhan. Pak Ayi sendiri merancang karena memang semakin kesini kan kebutuhan informasi sangat diperlukan kemudian Pak Ayi berinisiatif membuat website secara bertahap. Mungkin awalnya masih sederhana, tetapi semakin kesini semakin ditambah.”

P : “Bapak sendiri tahu proses pembuatan websitenya ngga pak? Dari awal mula gagasan sampai sekarang?”

N : “ya alhamdulillah sampai saat ini Ciburial termasuk di Kabupaten ini yang terdepan, dan desa lainnya juga sudah mulai. Tapi untuk Ciburial sudah dimulai dari 2007 mungkin yang lain belum, tapi karena mungkin proses dan tentunya website ini perlu banyak data yang harus ditampilkan sementara data ini juga kan perlu proses kelengkapan sebagainya makanya dari 2007 itu bertahap. Ya memang secara lengkap dan lebih realnya awal mulanya seperti apa, Pak Ayi lebih paham karena memang beliau tekun terus menghimpun informasi dan sebagainya dan memberikan masukan untuk website.”

P : “kalau selain Pak Ayi, yang terlibat dalam proses pembuatan website siapa lagi pak?”

N : “yang terlibat untuk operator sendiri Pak Ayi lebih dominan, karena memang beliau lebih bertanggung jawab. Cuman, kayak misalnya tadi kan data-data yang terlibat secara otomatis selain operator salah satunya rekan-rekannya, perangkat desanya, kemudian lembaga desa yang ada juga ikut ambil anil juga. Tapi yang berperan di website ini ya Pak Ayi.”

P : “Kalau keterlibatan dari pihak luar dalam pembuatan website ada ngga selain dari pemerintahan desa ini?”

N : “Nah, untuk sekarang memang semakin keliatan banyak yang ikut membantu, kayak misalnya lembaga pemerintahan atau instansi, terutama diskominfo, sekarang juga kayak kabupaten provinsi tau bahkan mungkin pusat juga sudahmulai melirik website Desa Ciburial ini karen mungkin; satu, tahun-tahun sekarang sudah semakin lengkap begitu kita searching terkait Ciburial sudah langsung muncul paling pertama di halaman depan, secara otomatis ini menjadi nilai plus makanya semakin bertambahnya data itu semakin mengangkat Desa Ciburial. Termasuk itu peran dari perkumpulan-perkumpulan, yang Pak Ayi biasa ikut yang diadakan oleh komunitas TIK, jadi sebenarnya pihak luar juga turut mendukung website ini termasuk yang sekarang ini kita endapat sorotan dari kominfo.”

P : “kalau kejjakan khusus yang dibuat desa untuk mendukung program website desa ini ada ngga pak?”

N : “ada, salah satunya dukungan anggaran, masuk dalam anggaran APBD untuk menunjang itu, untuk jaringan dan fasilitas lainnya kan itu dianggarkan di APBDes.”

P : “kalau yang bertanggung jawab dalam pengelolaan website ini apakah Pak Ayi juga?”

N : “Untuk sementara Pak Ayi masih dominan, tapi kan sekarang sudah dibantu oleh rekan-rekan lain dalam pengembangan pengelolaan website ini.”

P : “untuk pengelolaan website ini sendiri diberikan pelatihan khusus ngga pak?”

N : “kalau untuk kegiatan itu belum, paling dukungan-dukungan dalam bentuk anggaran, dan pelatihan yang ada dari pihak luar seperti diskominfo atau pihak-pihak terkait dari pemerintahan.”

P : “kalau dari kominfo itu pelatihan seperti apa yang dilakukan? Dan dilakukan dimana?”

N : “biasanya langsung di kominfo, perwakilan dari sini ke kominfo gitu termasuk dari bagian perpustakaan mereka juga turut membantu dalam pengembangan website ini.”

P : “kalau menurut bapak sendiri kualitas pengelolaan website saat ini gimana?”

N : “kalau masalah kualitas karena memang mungkin pengelolaan web ini kan semakin berkembang ya dinamis, pasti ada informasi dan sebagainya jadi ya harus selalu di kembangkan, bahkan sangat perlu dukungan dan dorongan dari pemerintah karena ini termasuk pelayanan kepada masyarakat, selain dokumentasi kegiatan, ini juga kan sarana publikasi kepada masyarakat kan bisa bertukar informasi, saran, komplain, dan sebagainya. Jadi satu jendela desa adalah ini, selain secara langsung mnyampaikan ke pemerintah desa.”

P : “kalau sarana pendukung untuk pengelolaan website desa sudah memadai belum pak?”

N : “masih perlu dikembangkan, ditambah dan sebagainya. Karena informasi semakin banyak kemudian teknologi semakin berkembang otomatis perlu tambahan.”

P : “kalau untuk konten di website ada tagret khusus ngga pak?”

N : “banyak target yang harus dicapai terkait pengembangan website. Website ini kan salah satunya sarana informasi untuk masyarakat jadi secara otomatis seluruh kegiatan terutama pelayan dari pemerintah desa harus tercantum disitu, pelayanan online juga jadi tagret, kemudian data dasar keluarga, data penduduk dan sebagainya perlu ada didalam website itu.”

P : “kalau kehadiran website ini memberikan manfaat ngga sih pak ke masyarakat?”

N : “manfaat ada, pasti. Cuman mungkin masih perlu disosialisasikan lebih banyak. Meskipun setiap kepala desa dan perangkat desa sedang silaturahmi ke masyarakat ini juga selalu disampaikan, kami selain menginformasikan secara langsung kepada masyarakat, kami juga menyediakan jendela dalam bentuk website yang diakses secara online dimanapun kapanpun. Misalnya ada komplain, saran, dan sebagainya, itu bisa disampaikan. Di website ini kan sudah banyak juga kan sosial medianya. Keterbukaan informasi, pelayanan masyarakat, kemudahan dalam komunikasi juga, informasi juga mudah di akses, yang terakhir APBD juga jadi lebih transparan, kemarin kan baru ada komitmen dengan KPK untuk lebih terbuka dengan masyarakat. Jadi lebih efektif dan efisien ya bisa diakses kapan saja.”

P : “tanggapan masyarakat sendiri dengan hadirnya website desa gimana ya pak?”

N : “memang secara lokal belum begitu, kami juga masih harus mmsosialisasikan kepada masyarakat, jadi belum kelihatan sih karena sosialisasinya juga belum meluas. Cuman kalau website kan lebih luas ya tidak hanya masyarakat sini aja jadi semenjak adanya website kami lebih banyak dikunjungi dari masyarakat luar yang mengetahui kami lebih banyak, dari pemerinah, lembaga, masyarakat lain, mahasiswa. Jadi secara otomatis ini akan memudahkan dan sepertinya ini tadi website ini kan ditujukan unntuk masyarakat lokal, jadi itu yang menjadi kelebihan.”

P : “untuk pengelolaan website sendiri ada keterlibatan pihak luar ngga pak?”

N : “untuk sementara masih dominan disini.”

P : “kalau untuk pengawasan, monitoring, dan evaluasinya gimana pak?”

N : “untuk sementara, kita lakukan sendiri. Kalau pun ada pengawasan, ada dari yang terkait atau yang berkepentingan. Misalnya, ada dari pemerintah ingin mengetahui informasi dari APBDes, jadi kan lebih ke pemerintahnya sendiri untuk pengawasan.”

P :”Bagaimana cara masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya mengenai program website desa?”

N :”Ya itu tadi, kan ada media sosialnya,bisa melalui Facebook, Twitter, ya bisa disampaikanlah lewat situ, atau lewat email itu cara-cara selain langsung datang kesini. Saran-saran ide banyak masuk kesini, misalnya kami ada kegiatan pelayanan dasar. Ada seksi kependudukan, pembangunan fisik, infrastruktur, dsb. Mereka bisa langsung menyampaikan saran dan kritik kesitu juga. Kritik yang membangun, menjatuhkan kan banyak.”

P :”disini ada kegiatan atau program khusus ngga yang dijalankan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program website?”

N : “ya untuk kegiatan khusus belum begitu ini ya, tapi sudah disampaikan bahwa misalnya kepala desa atau perangkat desa sedang berkunjung ke suatu wilayah sosialisasi masalah website ini selalu di sampaikan. Mungkin kedepannya akan dibuat.”

P : “desa Ciburial kan pernah mendapat award pak, bagaimana prosesnya?”

N : “ya mungkin itu karena perjalanannya panjang yang dari 2007 itu sudah mulai, karena dari perjalanan panjang ini, jadi kan konten dan isinya sudah semakin lengkap. Akhirnya jika kita klik desa Ciburial, langsung kan muncul yang pertama secara otomatis ini menjadi perhatian, terutama kan sekarang ini semuanya terkait dengan keterbukaan informasi. Berdasarkan hal itu, setelah di periksa mungkin menurut mereka bagus. Ya akhirnya dapatlah kita penghargaan-penghargaan itu. Yang terakhir kemarin dari Diskominfo. Selain yang dulu itu dari bupati Sabilulungan Award.”

P :”kalau dari semua proses ini pak, faktor apa yang menghambat pengelolaan website desa?”

N : “salah satunya terkait dengan data, pengembangan informasi karena data yang dibutuhkan ini kan membutuhkan biaya dan waktu yang lama itu salah satunya, kemudian terkait dengan biaya langganan internet kan itu besar juga. Mungkin kendalanya sementara itu saja. Kalau dikelola dengan baik kedepannya kendala akan semakin berkurang.”

P :” kalau faktor yang mendukungnya apa pak?”

N :”ya mungkin potensi SDM sudah cukup baik, kemudian fasilitas untuk Ciburial dapat dikatakan beruntung, mungkin desa lain kurang beruntung terkait dengan jaringan. Masih banyak jaringan yang belum sampai ke desa-desa itu.”

P :”yang terakhir pak, apasih arti penting website desa untuk desa ciburial?”

N : “intinya terkait dengan informasi ya sebenarnya. Jadi lebih mudahnya informasi dimanapun, kapanpun, siapapun tidak perlu menunggu jam buka kantor desa, tapi bisa mengakses. Lebih memudahkan informasi intinya.”

4. Narasumber : Ahmad – Masyarakat Desa Ciburial

P : “Aa tahu tentang website desa?”

N : “website desa, tahu.”

P : “suka mengakses ngga? Dari kapan?”

N : “kalau cari informasi, suka. Sudah lama website desa tapi saya kurang baca ya sekitar tahun 2000 sekian.”

P : “Kalau mengakses website desanya sudah lama?”

N : “iya kalau ada keperluan misalnya data penduduk.”

P : “sebelum dibuat website desa, ada sosialisasi dulu gitu ngga ke masyarakat?”

N : “ke masyarakat, ada lewat facebook. Desa mau bikin rencana pembuatan website cuman masih dalam tahap pembenahan gitu, ada di facebook. Kan facebook mah ada lebih dulu ya di facebook Ciburial.”

P : “kalau untuk mengundang masyarakat gitu ngga ada ya?”

N : “ngga, kalau setau saya mah saya ngga denger.”

P : “kalau tanggapan masyarakat adanya website desa itu gimana?”

N : “ya kalau masyarakat mah bagus gitu. Kayak ibu-ibu gitu, ya semakin berkembanglah.”

P : “kalau dengan adanya website desa, Aa sendiri mgerasain manfaatnya ngga?”

N : “iya, kayak kalau perlu data statistik untuk bikin usaha, analisis usaha kan perlu data statistik gitu kayak jumlah penduduk. Nah gitu”

P : “Kalau selain itu ada ngga A? Untuk mempermudah informasi misalnya?”

N : “Update juga ada, tentang desa dapet penghargaan apa gitu jadi tau, bener-bener ada progress”

P : “kalau dari masyarakat sendiri ada kontribusi ngga A untuk website desa?”

N : “ada relawan TIK, anak-anak muda yang tahu tentang teknologi itu, dilibatkan.”

P : “kalau Aa sendiri ada keterlibatannya ngga dalam mengelola website itu?”

N : “saya mah engga, memanfaatkan aja.”

P : “kalau menulis informasi gitu atau tulisan pernah ngga, A?”

N : “saya pernah ditawarin, cuman ngga bisa nulis. Pernah ada tawaran untuk nulis konten apa aja sih kayak anak-anak muda cuman sayanya belum siap, ngga bisa nulis. Jadi belum nyoba.”

P : “untuk pengelolaan website desa, kalau menurut Aa udah baik belum?”

N : “ya baik sudah, tapi masih harus ditingkatkan lah. Kayak ya mungkin perlu juga SDM nya.”

P : “kalau pengelola websitenya Aa tahu siapa?”

N : “Pak Ayi kalau ngga salah, Kaur keuangan. Jadi fungsinya masih merangkap, siapa aja kaur apa yang berkompeten di bidang itu. Ya, jadi gitu masih meluangkan waktu, karena tugasnya kan ada yang lain, jadi harusnya ada bidang lainlah yang mengelolanya.”

P : “masyarakat sendiri ada keterlibatan ngga dalam pengawaasan dan evaluasi website desa? Misalnya setiap bulan masyarakat diundang untu pelaporan gitu?”

N : “ngga, ngga ada.”

P : “Aa sendiri mendukung adanya website desa? Apa faktor yang mendukung Aa untuk turut berpartisipasi dalam program website desa?”

N : “Mendukung sekali. Karna di website desa kan ada pemerintah desa, ada BPD, kalau ngga ada itu mah mungkin saya sendiri ngga tahu itu siapa. Jadi terasa dekat gitu. Terus program-program, laporan keuangan, ada.”

P : “Kalau faktor yang mengambat Aa untuk turut berpartisipasi ada ngga, A?”

N : “sebenarnya dari sayanya ya, kurangnya.. kayak tadi kan mau nulis, tapi kemampuannya belum siap. Mungkin dari masyarakatnya masih belum siap.”

P : “kalau harapan atau saran untuk website desa ada ngga A?”

N : “ya mungkin, harus dikembangkan lagi pengelolaannya, mungkin sekarang sekedar dikelola oleh satu atau dua orang yang ingin memajukan desa. Mungkin harus ditingkatkan lagi oleh pihak atas, ya disupportlah gitu.”

5. Narasumber : Ridwan – Ketua Karang Taruna Desa Ciburial

P : “Apa yang Aa ketahui tentang website desa?”

N : “web desa biasanya dipake buat ngasih tau masalah perkembangan dari desa, disini juga ada sejarah dari desa ciburial terus, setiap beberapa waktu sekali suka ada perkembangan seperti pembangunan dan lain-lain, di web desa ciburial, biasanya seperti melihatkan ke wisatanya, kan ciburial termasuk desa wisata. Sama lebih banyak informasi-informasinya”

P : “Aa sudah berapa lama mengakses website desa?”

N : “cuman tahu aja teh, baru-baru ini aja teh, baru baca-baca ya sekitar 2-3 minggu kebelakang”

P : “Aa pernah tau ngga ada sosialisasi mengenai website desa gitu waktu sebelum dibuat?”

N : “ada juga sih teh pernah denger gitu ya sosialisasi tentang web desa cuman kalau saya belum pernah ikut, jadi belum jelas.”

P : “kalau dari Aa sendiri tanggapan dari pembuatan website desa ini gimana?”

N : “dari saya pribadi ya, kebetulan saya dari karang taruna ya jadi kalau menurut saya ya sangat membantu dalam artian, kegiatan karang taruna punbisa jelas terlihat oleh masyarakat luas karena di web desa dijelaskan mengenai karang taruna dan sebagainya. Sangat membantulah kalau buat saya mah.”

P : “Aa merasakan adanya manfaat ngga dari adanya website desa ini?”

N : “kalau manfaat buat pribadi belum merasakan ya soalnya saya masuk ke desa juga baru-baru ini (baru sekitar 3 bulanlah) jadi belum tahu lebihnya tentang web desa sendiri. Karang taruna disini kan baru ya dibentuknya, jadi ya baru aktif disini.”

P: “ada kontribusi ngga untuk mendukung program website desa ini? Misalnya ide/tulisan/komentar/saran untuk website desa ini?”

N : “sejauh ini mah belum ada teh.”

P : “kalau menurut Aa, kualitas pengelolaan website desa sekarang gimana?”

N : “keliatannya mah udah lumayanlah, lumayan baik. Karena yang megang juga kan Pak Ayi ya, emang ahli IT.”

P : “kalau kritik/saran Aa gimana untuk website desa ini?”

N : “saya juga bingung, tapi kalo dari saya mah ya lebih dikembangin lagi, disosialisasikan lagilah supaya temen-temen sama warga sekitar pun tahu. Soalnya kerasa yah sebelum saya aktif di desa belum tahu adanya web desa itu seperti apa jadi pengennya itu lebih disosialisasikan lagi.”

P : “ada harapan lain ngga A untuk website desa?”

N : “belum teh belum ada kalau untuk harapan lain mah.”

P : “kalau dari Aa sendiri, faktor apa yang menghambat Aa untuk berpartisipasi dalam mendukung program website desa?”

N : “kalau saya pribadi lebih sering buka tentang masalah karang taruna kan saya di bagian itu, karena saya bergerak di bidang karang taruna. Jadi ngga buka-buka tentang website desa.”

6. Narasumber : Yusuf – Pemuda Desa Ciburial

P : “Apa yang Aa ketahui tentang website desa?”

N : “gatau apa-apa, cuma pernah buka sekali, udah gitu aja.”

P : “Aa sudah berapa lama mengakses website desa?”

N : “2 minggu yang lalu, iseng-iseng aja itu juga.”

P : “Aa pernah tau ngga ada sosialisasi mengenai website desa gitu waktu sebelum dibuat?”

N : “saya sih ngga tahu.”

P : “kalau dari Aa sendiri tanggapan dari pembuatan website desa ini gimana?”

N : “kalau saya sih kayaknya cukup membantu.”

P : “Aa merasakan adanya manfaat ngga dari adanya website desa ini?”

N : “kalau saya sih biasa aja soalnya saya jarang ada disini juga, jarang mengakses juga.”

P : “ada kontribusi ngga untuk mendukung program website desa ini? Misalnya ide/tulisan/komentar/saran untuk website desa ini?”

N : “belum teh.”

P : “kalau menurut Aa, kualitas pengelolaan website desa sekarang gimana?”

N : “udah kayaknya mah ya cukup.”

P : “Tanggapan Aa untuk website desa gimana?”

N : “kalau ditanya tanggapan ya gimana ya kan saya juga ga terlalu tau tentang web itu jadi ga bisa jawab.”

P : “kalau ditanya kritik/saran juga berarti belum ada ya A untuk website desa ini?”

N : “iya belum ada.”

P : “kalau dari Aa sendiri, faktor apa yang menghambat Aa untuk berpartisipasi dalam mendukung program website desa?”

N : “kayaknya sih kuota teh, lebih mending buka yang lain gitu, kayak IG (instagram).”



7. Narasumber : Nining – Masyarakat Desa Ciburial

P : “Apa yang teteh tahu mengenai website desa?”

N : “website desa yang saya tahu sebagai masyarakat umum ya, jadi pas saya buka saya bisa tahu informasi apa yang saya butuhin, apa yang ada di desa, apa yang udah desa lakuin, semacam pengeluaran dan pemasukan bahkan ada. Jadi kalau saya ingin tahu apa yang ada di desa itu saya bisa lihat di website desa terus website desa juga disana jadi menginformasikan segala sesuatu yang terjadi di desa. Jadi masyarakat sama desa ngga ada kesalahpahaman jadi semuanya udah terisi disana. Biasanya di website desa itu misalnya ada acara, kayak waktu itu pernah ada kayak kemerdekaan tuh apa ya namanya jadi acara-acara gitu pokoknya nah, terus disitu ada videonya, ada apa-apanya, nah terus ada bantuan dana dari desa, dana dari pemerintah juga masuk di website desa rinciannya. Jadi lebih terbuka.”

P : “kalau teteh sendiri suka mengakses websitenya ngga? Sudah berapa lama?”

N : “jarang sih, tapi pernah. Udah dari 2014.”

P : “sebelumnya, ada sosialisasi ngga dari pemerintah sebelum dibuatnya website desa?”

N : “kalau itu aku kurang tahu juga ya, soalnya dulu aku jarang disini, aku orang baru.”

P : “gimana tanggapan teteh tentang dibuatnya website desa?”

N : “bagus, ya jadi lebih terbuka. Masyarakat jadi tahu, kan kalau misalnya dari mulut ke mulut biasanya kan orang ada penambahan ada pengurangan, tapi kalau dari web itu kan sudah tertulis jelas segitu-segitu adanya dan kalau kita lihat kan itu ga berubah, jadi pas kia lihat bener gitu loh gaada yang ditambahin gaada yang dikurangin. Jadi lebih enak sih, lebih pasti.”

P : “menurut teteh selain yang tadi, manfaat dari website desa itu apa ya?”

N : “pemberian informasi segala macam, tapi juga kan ga untuk masyarakat disini aja. Website desa itu kan bisa dilihat di masyarakat di luar desa, banyaklah yang kesini juga jadi tahu Desa Ciburial. Nah, jadi desa lain juga jadi tahu program-program yang ada di desa terus mau mengunjungi.”

P : “teteh tahu nggak kontribusi apa aja yang diberikan masyarakat dalam mendukung pengelolaan website desa?”

N : “kurang tahu sih kalau itu, tapi ada sih beberapa kalau misalnya ada acara apa gitu terus dia punya video apa nanti dia ngirimin ke desa. Jadi desa juga misalnya ada pertanian nih, nah kelompok pertanian itu membuat apa nanti bisa dilaporkan ke website desa, ikut menyumbangkan apa yang akan di tampilkan di website desa itu.”

P : “kalau teteh sendiri ada keterlibatan ngga teh dalam pengelolaan websitenya?”

N : “ngga, ngga pernah.”

P : “kalau mengirim informasi/tulisan/kritik/saran gitu pernah ga teh?”

N : “belum pernah”

P : “kalau menurut teteh sendiri, pengelolaan website desa ini sudah baik belum?”

N : “sudah baik. Semua informasinya jelas apa yang kita butuhin ada, yang kedua tampilannya juga udah bagus kalau menurut saya ya, udah enaklah terus pengelolaannya lah, kan saya juga tahu siapa pengelolanya. Websitenya tercerminlah dari siapa yang mengelolanya.”

P : "mungkin ada kritik/saran teh untuk website Desa Ciburial?"

N : "sudah bagus ya, mungkin kalau mau ditingkatkan lagi ya ditingkatkan lagi terus ngga semua masyarakat bisa mengakses internet ya, jadi selain website mungkin bisa ada media lain buat informasi. Ya ada sesuatu yang bikin greget gitu bikin pengen liat lagi-liat lagi"

P : "kalau masyarakat sendiri teh dalam engawasa/evaluasi dilibatkan ngga?"

N : "kebanyakan sih pemerintah ya, kalau masyarakat sedikit yang terjun langsung."

P : "faktor apa yang membuat teteh tertarik untuk berpartisipasi mendukung program website ini?"

N : "satu faktor penasaran ya, pengen tahu. Yang kedua, karena apa ya kalau orang udah pengen tahu terus lihat gitu kan makin penasaran, habis itu kan jadi tahu ya. Terus jadi tahu update-update yang baru. Terus biar websitenya juga lebih baik."

P : "kalau faktor penghambatnya ada ngga teh yang menghambat teteh dalam berpartisipasi gitu?"

N : "penghambatnya, satu disini masih ada masyarakat yang gapunya akses internet, masih banyak petani sama yang gitu. Paling itu aja hambatannya."

P : "terus ada harapan ngga teh buat website desa?"

N : "ngga cuman ada website, emang sih ga cuman ada website youtube juga kita udah ada channelnya segala macem. Pengennya terus ngikutin jaman ya, ada IG (Instagram) ya bikin IG, ada apa ya apa gitu ya biar lebih up to date."

8. Narasumber : Sulton – Pemuda Desa Ciburial

P : “Apa yang A Uton ketahui tentang website desa?”

N : “kalau website Desa Ciburial lebih tentang informasi, kegiatan desa, pembangunan, kesejahteraan sosial, sama kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Ciburial. Paling itu saja yang saya tahu.”

P : “Aanya suka mengakses web desa ngga?”

N : “pernah, baru-baru sekarang sih buka-buka websitenya, kisaran sebulan ke belakang. Pertamanya kita mau bikin website karang taruna tapi belum beres terus lihat informasi yang ada di website desa, dan darisitu baca-baca kegiatan yang kita bikin ada masuk di website. Kadang kan kegiatan yang ada disini kita kurang tahu, walaupun jaraknya dekat tapi jarang ngobrol.”

P : “sebelum dibikin website desa pernah ada sosialisasi ngga a tentang pembuatan web desa?”

N : “pernah tahu, cuman tahu aja. Sosialisasinya kita tahu sendiri, kalau temen-temen sebagian mungkin tahu gimana sosialisasinya, kalau saya engga.”

P : “kalau A Uton sendiri tanggapannya gimana tentang pembuatan website desa?”

N : “ya bagus, jadi bagusnya kita tahu tentang ada apa dan kegiatan apa aja di desa. Kita tahunya disitu, diterangin tentang apa, kegiatan dari desa ini apa aja disitu semuanya udah ada jelas. Memperjelas informasi.”

P : “Ada manfaat lain ngga yang dirasain dari adanya website desa?”

N : “ya ada teh, kebersamaannya, jadi saling merangkul, jadi lebih gampang komunikasi sama aparat.”

P : “Kalau dari Aa sendiri ada kontribusi ngga yang diberikan untuk pengelolaan website desa ini?”

N : “ngga sih teh, belum ada. Kita kalau misalnya ada saran langsung aja ngobrol gitu.”

P : “terus dalam keterlibatan pengelolaan berarti ngga terlibat ya A?”

N : “iya, engga terlibat”

P : “kalau menurut Aa, pengelolaan website sekarang seperti apa?”

N : “ya kalau di mata saya sih baik ya, sudah bagus. Malahan bagus banget, soalnya kita kan gabisa buat website, cape ya bikin website. Alhamdulillah dengan adanya website desa ini semua informasi jadi mudah,, ngga harus kita jauh jalan dari rumah ke desa buat nanyain yang simple. Kita kan bisa buka disitu, bisa lihat semua yang dibutuhkan disitu. Bisa dibilang baiklah dari segi informasi, lengkap.”

P : “Aa ada kritik/saran ngga buat website desa?”

N : “kalau saya sih, kegiatan karang taruna belum ada disitu, belum tercangkup. Mungkin karena karang taruna juga baru terbentuk ya.”

P : “faktor apa yang membuat Aa mendukung/berpartisipasi dalam pengelolaan website desa?”

N : “Salah satunya kemarin Nenek saya mau bikin BPJS, saya males kesini jadi saya langsung buka website daftar lewat situ aja. Jadi mempermudah untuk hal-hal seperti itu.”

P : “kalau faktor yang menghambat ada ngga a?”

N : “ya paling soal adminnya ya, kadang lama bales. Tapi selebihnya alhamdulillah baik-baik aja.”

P : “ada harapan lain ngga a untuk website desa?”

N : “kegiatan karang taruna lebih banyak di posting. Terus semoga kritik dan saran yang masuk dari orang lain bisa diperbaiki websitenya, ditingkatkan gitu maksudnya.”

9. Narasumber : Hadian – Wakil Ketua BPD

P : “Apa yang bapak ketahui tentang website desa?”

N : “Sebagai sarana informasi.”

P : “Bapak sudah lama mengakses website desa?”

N : “sejak tahun 2014”

P : “sebelum dibuat website desa, ada sosialisasi ngga pak dari pemerintah desa?”

N : “ngga ada, saya tahu sendiri, karena saya disini.”

P : “kalau tanggapan masyarakat sendiri gimana pak dengan adanya program website desa?”

N : “kalau yang tidak tergabung dengan desa maksudnya masyarakat yang masih belum terlalu melek teknologi rasanya responnya biasa-biasa saja. Tapi yang saya liat ya dari sisi sosialnya, disitu kan ada linkya dengan facebook, twitter, ya bisa dilihat dari situ oleh masyarakat desa. Sebenarnya sih dari programnya, kritik dan saran itu tidak terlalu hanya sebagai tempat interaksi layaknya ngobrol aja.”

P : “kalau dengan adanya website bapak sendiri merasakan ada manfaatnya ngga?”

N : “secara manfaat sih kalau saya lagi ada diluar sih iya, ya minimal dapet perkembangan.”

P : “kalau kontribusi yang diberikan masyarakat dalam pengelolaan website desa aada ngga pak?”

N : “saya sih kurang tahu ya kalau itu, kan itu kan lebih ke pemerintah jadi kalau dari sisi masyarakat sendiri sih jarang terdengar ke kita, BPD.”

P : “kalau Bapak sendiri ada keterlibatan ngga dalam pengelolaan websitenya?”

N : “ngga ada.”

P : “Bapak pernah memberikan tulisan atau informasi untuk dimuat di website?”

N : “belum pernah.”

P : “kalau menurut bapak sendiri, pengelolaan website desamsekarang sudah cukup baik belum?”

N : “kalau dari sisi sistem informasi sih sudah cukup, kalau dibanding desa-desa lain ya sudah lebih baik. Sudah cukup sih untuk sekelas desa.”

P : “Bapak pernah ngasih kritik atau saran tentang website desa?”

N : “pernah, melalui website ada, waktu itu sih saya lebih menyoroti yang ditonjolkan itu yang keberhasilan desa, sementara masukan untuk sebuah kendala permasalahan itu tidak ditampilkan disitu, kalau desa itu punya kendala ini lho kemudia banyak perencanaan yang belum selesai kemudian pengen selesai tuh gimana sih, biar masyarakat juga memberikan komentar sehingga yang menjadi sorotan dari luar tuh seperti itu ‘wah ini cantik sekali dari luar, pas didalam kelihatan boroknya’ segala macemlah berbagai polemik. Saya pengennya yang bisa di publish ya dipublish aja terlebih karena kapasitas kita sebagai lembaga, suara lembaga lah ya.”

P : “kalau masyarakat terlibat ngga pak dalam pengawasan dan evaluasi program website ini?”

N : “kalau program websitenya sih kurang tahu ya, tapi kalau BPD sih intensif.”

P : “untuk faktor yang mendukung bapak dalam program website ini apa?”

N : “ya sebenarnya itu mau gamau karena masyarakat kondisinya seperti ini, karena memang belum saja karena untuk tantangan ke depan masyarakat itu akan lari ke situasi sebuah informasi elektronik.

P : “kalau faktor yang menghambat bapak dalam berpartisipasi ada ngga pak? Jaringan internet mungkin, atau kendala dalam menggunakan teknologi atau yang lain?”

N : “kalau dari sisi itu sih rasanya tidak ada, kalau kendala umum ya semuanya ada, tapi untuk secara langsung tidak ada. Juga secara geografis juga kita sudah mumpuni.”

P : “yang terakhir pak, ada saran atau harapan ngga pak untuk website desa?”

N : “paling ya itu, dapat memberikan informasi yang seharusnya dipublish, walaupun itu pahit.”

10. Narasumber : Rian – Masyarakat Desa Ciburial

P : “apa yang bapak ketahui mengenai website desa?”

N : “website desa itu merupakan gagasan, terobosan baru bagi pemerintah Desa Ciburial yang digagas oleh Pak Ayi, pertama terobosan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, yang kedua sebagai suatu cara agar jarak antara pemerintah desa ciburial dengan masyarakat yang notabene kan wilayahnya terpecah-pecah karena jaraknya yang jauh sehingga untuk memudahkan, website tersebut sehingga informasi-informasi yang dikeluarkan oleh pemerintah desa dapat diakses melalui berbagai macam cara salah satunya melalui handphone yang banyak digunakan ya sekitar 80%, yang ketiga karena dari dulu setiap ada kebijakan dari pemerintah pusat ke pemerintah desa dan kebawahnya masyarakat tidak mengetahui secara menyeluruh karena RT RW nya yang tidak bisa menjangkau seluruh masyarakat, sehingga website ini membantu RT RW untuk mensosialisasikan program-program dari desa tersebut.”

P : “bapak sendiri, sudah berapa lama mengakses website desa?”

N : “saya selalu mengakses dan update informasi dari website desa sejak 2014, website desa ciburial ada, Desa Ciburial facebooker juga ada facebooknya, sosial media lainnya juga ada, terus saya juga saat ini membuat inisiatif untuk memfasilitasi masyarakat RW 07 khususnya untuk membuat grup RW 07 facebooker. Jadi Desa Ciburial juga ada Globalnya, karena saya sebagai kepala dusun membuat terobosan baru untuk mengakses penduduk-penduduk yang saya bawahi.”

P : “sebelum dibuatnya website desa oleh pemerintah, pernah ada sosialisasi ngga pak mengenai pembuatan website desa?”

N : “kalau sejak dulu sih selalu ada, gencarlah sosialisasi website desa tersebut, cuman kalau secara langsung ke lapangan setiap RW mungkin tidak ya, cuman dari desa mengatakan suatu program yang menarik masyarakat dan sekaligus mensosialisasikan website tersebut, tapi kebanyakan sih melalui sosial media.”

P : “untuk sosialisasinya bagaimana pak? Apakah secara bertahap atau bagaimana?”

N : “setiap tahun selalu ada program-program yang kebetulan kan Desa Ciburial ini melakukan kerja sama dengan mahasiswa sehingga setiap ada kegiatan mahasiswa selalu turut diinformasikan keberadaan website desa ini ada untuk melayani masyarakat, cuman tidak selalu langsung ke lapangan karena SDM kan terbatas jadi tidak mungkin menjangkau semuanya juga sehingga website iulah dan media sosial itulah yang menjadi tempat sosialisasi.”

P : “bagaimana tanggapan bapak mengenai website desa?”

N : “sangat baik, dan terobosan yang menurut saya sangat luar biasa karena dengan gencarnya Desa Ciburial membuat website dan media sosial lainnya, eksis terbukti dengan mendapatkan penghargaan dari Diskominfo 2016 dan yang paling penting ya tujuannya satu untuk mempermudah melayani masyarakat misalnya untuk bertanya syarat-syarat pembuatan KK kan jika harus ke kantor desa jaraknya lumayan jauh, kalau syaratnya kurang harus pulang lagi, tapi kalau misalnya kita bertanya dulu atau bertanya di media sosial tentang apa yang dibutuhkan jadi masyarakat kan bisa mempersiapkan dengan baik.”

P : “selain itu, manfaat apalagi yang bapak rasakan dari adanya website Desa Ciburial?”

N : “Desa Ciburial itu websitenya maupun media sosialnya selalu update jadi selalu ada informasi-informasi yang diberikan tidak hanya program desa saja tapi selalu ada konten yang bermanfaat apapun itu selalu diposting, sehingga memberikan manfaat selain pelayanan desa khususnya juga memberikan manfaat berupa pengetahuan kepada masyarakat.”

P : “kalau kontribusi yang diberikan masyarakat untuk pengelolaan desa seperti apa ya pak?”

N : “yang pasti dengan selalu mengakses website tersebut secara tidak langsung kita sudah meningkatkan website tersebut, kontribusinya karena kita mengakses. Ketika masyarakat mengakses website Desa Ciburial nanti endingnya itu akan semakin meningkatkan melek teknologi informasi internet, dan sebagainya. Karena masyarakat Desa Ciburial ini kan berbeda-beda ada yang sudah dekat ke Kota Bandung tapi ada juga kan daerah yang perkebunan itu yang mungkin orang-orang tuanya belum bisa mengakses internet dan sebagainya, sehingga sangat bermanfaat dengan adanya website tersebut.”

P : “kalau keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan website ada ngga pak?”

N : “kalau saat ini mungkin hanya seperti itu yah karena mungkin masyarakat juga harus perlahan-lahan, kephahaman masyarakat dalam website juga kan harus masih bertahap, tidak semua pandai dalam teknologi informasi, tidak semua bisa berkontribusi pada website desa, mungkin sekarang hanya menjadi konsumennya saja gitu ya belum bisa memberikan ide dan sebagainya.”

P : “kalau bapak sendiri ada keterlibatan ngga dalam pengelolaan website?”

N : “kebetulan kemarin-kemarin Desa Ciburial kan dapat perpustakaan seru juara kedua se-Jawa Barat, nah perpustakaan itu bersinergi dengan website desa karena keberadaan perpustakaan itu juga tujuannya untuk informasi berkaitan dengan teknologi informasi dan kebetulan saya pengelola perpustakaan seru Desa Ciburial ini sehingga pastinya saya selalu bersinergi dengan website desa, dan kebetulan perpustakaan seru juga sudah mau membuat website yang berada dibawah website desa ciburial.”

P : “pernah ngga bapak mengirim informasi atau tulisan untuk dimuat di website desa?”

N : “untuk saat ini belum, cuman dalam media sosial saya gencar, kalau dalam website sendiri memang ada kolom komentar cuman kalau saya pribadi masih hanya melihat-lihat saja.”

P : “menurut bapak sendiri, bagaimana kualitas pengelolaan website desa saat ini?”

N : “kalau sempurna sudah pasti belum ya karena teknologi berkembang terus, meningkat setiap tahunnya, tapi kalau kategori bagus atau tidaknya penghargaan itu kan yang dari Diskominfo 2016 itu sudah terbukti, itu sudah sangat bagus, cuman teknologi kan terus berkembang, kita di tahun 2017 semoga dapat lagi karena desa-desa lain juga mungkin gencar kan melihat jama sekarang sangat tidak bisa lepas dari teknologi informasi.”

P : “selain itu, apakah bapak pernah atau ada kritik/saran untuk website desa?”

N : “saran mungkin ya untuk website desa mungkin memang harus masyarakat banyak terlibat, masyarakat harus banyak memberikan masukan-masukan untuk website desa sendiri, atau untuk daerahnya sehingga desa lebih tanggap untuk mengetahui kebutuhan masyarakat. Mungkin sarannya mudah-mudahan masyarakat mengaksesnya banyak dan bisa turut berkontribusi tidak hanya melihat tapi bisa ikut terlibat, minimal dalam berkomentar, karena semakin banyak komentar berarti masyarakat semakin kritis kan, itu yang diharapkan karena desa sendiri membutuhkan pandangan masyarakat. Agar apa yang diinginkan masyarakat dan desa itu sejalan.”

P : “faktor apa yang membuat bapak mendukung program website desa?”

N : “pertama karena jaman sekarang ya sangat tahu bahwa saat ini tidak dapat terlepas dari jaringan teknologi informasi. Kedua karena kita semakin maju tidak mungkin mundur lagi ke belakang sehingga saat ini teknologi informasi menjadi hal yang utama untuk menjangkau seluruh masyarakat dalam mensosialisasikan program-program yang diadakan desa, mauppun timbal balik masyarakat ke desa. Saya sangat mendukung dan ingin terlibat terus, apalagi saya sekarang pengelola perpustakaan seru yang harus bekerja sama dengan website karena perpustakaan seru juga sekarang berbasis teknologi informasi.”

P : “kalau faktor penghambat bapak untuk turut berpartisipasi ada ngga pak?”



N : “ya mungkin ilmu pengetahuan, SDM nya juga harus ditingkatkan. Teknologi semakin maju, ketika pengetahuan kita, SDM kita tidak semaju teknologi ya akan ketinggalan. Sehingga itu yang menghambat saya secara pribadi, harus belajar terus dan dengan salah satunya sudah ada akses dengan teknologi tersebut kita harus belajar dengan internetlah secara pribadi. Memang tidak mahal sekarang ya bisa diakses oleh media. Dan itu juga yang harus ditekankan kepada masyarakat, jadi masyarakat harus mengembangkan SDM nya tapi dengan cara yang murah-murahnya, dengan seefektif mungkin. Dari internet tersebut, dan website desa ciburial salah satu untuk pemberdayaan masyarakat agar lebih melek IT.”

## 11. Narasumber : Gandi – Masyarakat Desa Ciburial

P : “Apa yang bapak ketahui tentang website desa?”

N: “setahu saya ya, website desa itu yang berhubungan dengan media. Media yang menginformasikan data-data sesuai real yang ada, perkembangan desa, kegiatan desa, program-program desa, dan program-program pemerintah yang turun ke desa, juga adanya pemanfaatan yang ada di desa yang di tinjau mungkin di beberapa sektor, misalkan sektor pemberdayaan masyarakat, pembangunan dan juga penggalian potensi-potensi yang ada di desa. Lebihnya mungkin lebih ke informasi ke masyarakat dan ke luar dari wilayah Desa Ciburial itu sendiri yang seyogyanya mungkin kalau masyarakat awam mungkin kadang kala tidak mengetahui detail atau jelas adanya Desa Ciburial itu sendiri, kadang-kadang ya ada warga sini warga Desa Ciburial yang tidak mengetahui adanya tempat wisata, kalau kita mungkin lihat website desa kan kalau buka Desa Ciburial yang muncul kan selalu yang bagus-bagus kan, tapi disisi lain menjadi beban juga bagi kami karena tatkala munculnya informasi keluar sehingga kan ada daya tarik dari luar sehingga kerepotan kami yang ada di desa misalnya ada studi banding dari luar misalkan dari Kalimantan, Sumatera, dan lain-lain lah banyak yang datang termasuk kan wisata-wisata, sehingga tatkala kami ditanya kami juga misalkan seperti apa Desa Ciburial ya seperti ini, kadang kala kami juga merasa menjadi beban Desa Ciburial menjadi Desa Wisata, bahkan desa percontohan, terus ada juga kemarin Desa Ciburial itu sampai ditawarkan oleh dina menjadi desa yang pertama yang akan diwisuda di Kabupaten Bandung menjadi desa terbaik, padahal kami belum siap menerima itu, banyak hal yang belum bisa diselesaikan, termasuk dari hal kependudukan, administrasi, pelayanan ke masyarakat, infrastrukturnya yang masih perlu perbaikan, disisi lain perkembangan terus berlanjut, masyarakat belum bisa menerima perubahan ini. Nah disisi lain berhubungan dengan IT, misalkan untuk masyarakat Desa Ciburial itu sendiri, seakan-akan kurang tertarik di bidang itu. Misalkan untuk remajanya, karena pergeseran usia di masyarakat ya lebih cenderung keluar dari Desa Ciburial tidak ingin dengan adanya perubahan ini kita siap dengan pribadi masing-masing untuk menerima perubahan ini, nah sehingga itulah salah satunya, menjadi beban pemerintah desa itu adalah salah satu PR yang berat untuk diterima. Misalkan sih, lahir penghargaan-penghargaan untuk Desa Ciburial itu lahir dari pribadinya masing-masing, seperti ada salah seorang staff desa, Pak Ayi, beliau dapat penghargaan ahli IT Desa Ciburial se-Jawa Barat terbaik, justru dalam pengembangannya itu yang sulit, justru yang dari luar yang datang ke Ciburial minta gimana caranya, atau sistemnya seperti apa yang dikembangkan di Ciburial. Masyarakat Desa Ciburialnya itu sendiri tidak merasa tertarik. Misalnya dari desa-desa lain seakan-akan nginduk kesini, saya lihat di dinas BPPMD aja setiap laporan, atau misalkan program itu yang paling dulu pasti Ciburial, seakan-akan Desa Ciburial ini menjadi kiblat bagi desa yang lain, kan Cimenyan itu ada 9, yang 7 desa 2 kelurahan, nah seakan-akan Ciburial itu menjadi kiblat mereka tatkala pembuatan dokumen, pengajuan, pelaporan pasti nginduknya kesini, tatkala satu aja salah dari Ciburial otomatis desa yang lain juga semuanya salah. Nah untuk sementara itu, tapi, kembali lagi ke proporsi Desa Ciburial yang Religius, Mandiri, dan siap berdaya saing itu kan, ya disinilah menjadi PR kami, sehingga Desa Ciburial itu kalau kata orang lain ya staff-staff Desa Ciburial itu seperti relawan masuk pagi tutup jam sepuluh malam, karena memang PR kami tidak tercapai terus, bukan berarti kita mengejar kepuasan ya karena targetan kami, agenda bulanan kai selalu bertambah, yang ini selesai yang ini datang lagi, dan di sisi lain untuk adanya website desa segala program tanpa kita ketahui langsung di lapangan kita cukup cuman dengan mengklik aja akan tahu persis karena laporannya kan memang seperti itu, mungkiin nilai plusnya itu lah ya. Disisi lain, dalam segi pelayanan masyarakat lebih mudah mendapat informasi tentang hukum tentang pencatatan sipil terus tentang pelayanan lain itu lebih mudah untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat jadi ngga usah datang ke kantor desa, misalkan untuk jarak Desa Ciburial ke Kabupaten kan jauh secara geografis jadi tidak usah cari informais ke kabupaten, tinggal klik di website desa semua informasi ada, itu yang positifnya. Nah, yang kedua, dengan datangnya para wisatawan yang datang menjadi promosi termasuk untuk pihak investor, itu yang sangat signifikan, banyak berlomba-lomba investor yang datang ke Ciburial untuk mendapatkan lahan sehingga nilai harga lahan di Ciburial presentasinya dengan di Kota Madya cuma beda sedikit juga kalau dibandingkan dengan desa-desa lain Desa Ciburial itu nomor satu, yang

tertinggi. Yang negatifnya dari itu, masyarakat tertarik untuk menjual lahan-lahannya karena harganya tinggi, dulu dapat warisan harganya hanya segini atau dulu beli tanah harganya 10 juta sekarang bisa 100 juta sehingga namanya tersingkir oleh investor. Nah disisi lain kan jadi ramai sama pendatang, kelihatanlah kalau masuk Desa Ciburial itu sudah langsung gemerlap cafe-cafe, restoran, penginapan, dan hotel. Nah tapi, ada sisi positifnya yaitu diberdayakan sama desa, adanya tiga pilar tadi, misalkan pemerintahan, masyarakat, dan pengusaha itu bekerja sama dan berkolaborasi untuk pembangunan infrastruktur, jalan masuk dari gerbang Desa Ciburial sampai Pakar Timur itu dibangun 10% dibangun dari pemerintah, 80% dari swadaya masyarakat itu dari pengusaha-pengusaha dan investor yang ada di wilayah Desa Ciburial. Sehingga ya Desa Ciburial menjadi percontohan bagi desa lain. Negatifnya lagi, kurangnya kesiapan masyarakat dalam menerima perubahan-perubahan yang ada yang semakin hari semakin bulan semakin tahun terus berubah, informasi sebetulnya sudah diinformasikan salah satunya yang utama di website, yang kedua di papan informasi kegiatan, di baliho-baliho yang ada di Desa Ciburial, termasuk dengan pemberitahuan-pemberitahuan yang sesuai dengan instruksi Kepala Desa Ciburial sendiri. Ya mudah-mudahan program kami akan mendapat targetan yang baik, perubahan yang baik juga bagi masyarakat khususnya, umumnya menjadi contoh bagi desa yang lain, juga targetan visi misi kepala Desa Ciburial tercapai pada waktunya.”

P : “Bapak sendiri mengakses website desa sudah berapa lama?”

N: “sebetulnya saya dulunya kan bergerak di pemberdayaan masyarakat, kami yang peduli lingkungan, sehingga orang-orang yang ada di desa itu lahir dari pemuda-pemuda masjid, turun ke desa aktif di masyarakat melihat kondisi bagaimana perkembangan perubahan lalu masuk ke desa, nah informasi-informasi itu bagi saya bisa melihat percontohan, misalkan yang positif-positif ya, misalkan kita lihat desa yang lain data dari wilayah lain, positifnya misalnya tentang penggalian potensi tentang kuliner tentang wisata nah kita menconth dari hasil studi banding kesini, ya kita juga mencontoh ke yang lain positifnya, itu mungkin untuk saya pribadi di lingkungan, bagaimana cara penataan jalan yang bagus, terus untuk penanganan bencana itu seperti apa, nah itu kan dengan adanya perubahan-perubahan alam yang dikuasai oleh pengembang itu bagaimana penangannya kita siapkan dari awal, kita lebih menggali dengan kejadian-kejadian dari daerah lain.”

P : “kalau dulu sebelum dibuatnya website desa, ada sosialisasi ngga pak yang diadakan oleh pemerintah desa tentang akan dibuatnya website desa?”

N : “ iya, dulu, sebelum website desa ini dibikin, itu kami sering dapat informasi miring, datang para wartawan yang menelan informasi secara mentah, misalkan di Ciburial ada kegiatan perubahan fungsi alam, lalu ada penyelewengan dana, terus misalkan tidak sampainya aspirasi masyarakat, dulu itu ramai sekali pemberitaan seperti itu, nah setelah adanya website kita jadi tidak usah menyangkal, kita tidak perlu menjawab tinggal lihatkan saja website desa, klik dan semua jawaban ada disana. Nah itu untuk menjawab semua pertanyaan.”

P : “kalau tanggapan masyarakat sendiri dengan adanya website desa gimana?”

N : “mungkin untuk sementara, mereka merasa bangga, karena sejak adanya website desa hal-hal yang seperti tadi saya utarakan di akhir itu sekarang ngga ada lagi. Contoh, dulu banyak pertanyaan tentang program presiden dengan 1 Miliar yang akan dikucurkan ke masyarakat desa, kan tanggapan masyarakat awam Desa Ciburial aakan mendapat uang 1 Miliar untuk masyarakat, nyatanya sekarang masyarakat masih banyak yang kerjanya serabutan, buruh harian lepas, dulu kan pandangan masyarakat seperti itu, tapi kan dengan adanya website desa kita langsung bisa menjawab bahwa 1 Miliar itu untuk program-program yang banyak, untuk jaminan kesehatan masyarakat kurnag mampu, untuk fasilitas umum, untuk infrastruktur, untuk pemberdayaan masyarakat, dan hal-hal lain, sehingga timbulnya kecemburuan itu sekarang mulai pudar, masyarakat jadi lebih percaya ke desa ke pemerintahannya itu sendiri, karena memang adanya seperti itu, begitu laporannya, ya itulah bukti yang ada.”

P :”kalau kontribusi yang diberikan masyarakat itu sendiri gimana pak dalam pengelolaan website?”

N : “kontribusi dari masyarakat berbentuk laporan, sehingga kami siap tanggap, tatkala ada masyarakat yang terkena musibah, itu di website desa kan langsung keluar. Informasi-informasi yang tidak saya ketahui dari website desa itu nanti langsung muncul. Dari situ, kadang-kadang orang sudah tahu duluan saya malah belum tahu.”

P : “kalau bapak sendiri pernah mengirim tulisan atau informasi untuk di website desa?”

N : “pernah, tentang program. Program ajuan yang biasanya disiapkan untuk rentang tahunan. Misalnya untuk Dusun, Dusun 1 membawahi tiga RW, faktor sosial apa yang akan diajukan, kita kan manusia kadang ada lupanya, kalau kita masuk ke website kan langsung di program, misalnya untuk RW 1 kekurangan fasilitas umum apa saja kita data lalu kirimkan ke Pak Ayi.”

P : “kalau bapak ada keterlibatan ngga dalam mengelola website desa?”

N : “tidak ada, sementara kadus hanya bagian lapangan, salah satunya untuk pemberdayaan masyarakat.”

P : “menurut bapak, pengelolaan website desa udah baik belum?”

N : “belum, maksudnya bukan tidak baik ya, tapi belum maksimal harus ditingkatkan lagi dan butuh bantuan lagi mungkin, untuk fasilitas.”

P : “kalau bapak pernah ngasih kritik/saran ngga untuk website desa?”

N : “ngga, ngga pernah.”

P : “kalau masyarakat terlibat ngga pak dalam pengawasan dan evaluasi website desa?”

N : “iya, terlibat, karena disini pengawasannya, pendampingan langsung BPD, semua laporan itu akan selalu ke BPD dulu sebelum Kades. BPD, tokoh masyarakat, laporannya per-Juni biasanya, setahun sekali tuh ada.”

P : “kalau faktor yang mendukung bapak untuk turut berpartisipasi dalam program website desa ini apa pak?”

N : “untuk website desa kemarin itu ada pembinaan pemuda yang sekaligus Desa Ciburial kemarin itu mendapatkan perpus seru juara ke-2 se-Jawa Barat, kami cenderung memberdayakan pemuda untuk belajar di bidang IT untuk Desa Ciburial.

P : “kalau faktor yang menghambat bapak dalam berpartisipasi ada ngga pak?”

N : “SDM nya masih kurang.”

P : “Bapak ada harapan atau saran untuk website desa?”

N : “saran saya mudah-mudahan dari dinas terkait, bukan hanya menjadi bangga dari penghargaan, tetapi kami juga menuntut harga itu sendiri, dari pemerintah, untuk fasilitas, karena kalau fasilitas terbatas mungkin hasilnya juga akan terbatas.”

12. Narasumber : Tiar – Masyarakat Desa Ciburial

P : “Apa yang bapak ketahui mengenai website desa?”

N : “sebelum pertanyaan kesana, mungkiin saya informasikan dulu, saya di desa ini kurang lebih dari tahun 2012. Jadi 2012 saya aktif di beberapa lembaga kayak karang taruna dan lainnya. Jadi dari awal saya ke desa tahun 2012, website Ciburial bisa dibilang sudah eksis dibandingkan desa-desa yang lain. Kita beberapa kali dapat semacam apresiasi dari luar desa, bahkan di tingkat Kabupaten, website kita udah termasuk bagus walau mungkin secara pribadi saat ini saya beranggapan bahwa masih ada kekurangan dari website kita. Cuman secara keseluruhan untuk websitenya sendiri saya pikir dengan pengembang Pak Ayi website ini sudah di atas rata-rata desa yang ada, bahkan kalau saya bilang beberaa warga sekitar pun khususnya kalangan muda mereka juga aktif membuka website terus ada beberapa dialog, buka disini tentang informasi-informasi desa baik itu kegiatan, keuangan, dan segala macem. Bahkan beberapa studi yang dari luar negeri, luar pulau luar provinsi, mereka datang kesini salah satunya karna mereka tahu dari website, bahkan pernah ada yang datang kesini hanya untuk belajar bagaimana sih mengembangkan website desa.”

P : “kalau bapak sendiri sudah berapa lama mengakses website desa?”

N : “mungkin bisa dibilang dari tahun 2012, karena lingkungannya baru kesini jadi baru tahu. Nah, yang jadi kendala kenapa tahun 2012 masyarakat kurang begitu tahu, anggap saya 2011 ke belakang kurang tahu website karena kita juga tidak menyadari ya kita tidak sadar teknologi saat itu, orang-orang pakai smartphone juga masih jarang, bahkan untuk tingkatan anak muda atau karang taruna baru beberapa orang ajasi, nah makanya kalau bisa saya bilang sih tahun 2012 masa-masa emas lah untuk teknologi kan, makanya tahun 2012 saya mulai mengakses website desa ciburial, bahkan udah berlangganan sih.”

P : “pernah dilakukan sosialisasi ngga pak mengenai website sebelum dibuat oleh pemerintah desa?”

N : “untuk sosialisasi sebelum pembuatan ya saya pikir belum maksimal karena, sosialisasi website ini hanya dari mulut ke mulut atau beberapa kalangan yang memiliki akses BBM, WA, twitter atau Instagram sebatas itu aja sih, belum ada semacam sosialisasi yang besar-besaran ke masyarakat. Paling hanya menyisipkan informasi saat rapat RT/RW saja, dan saya pikir kalau teteh nanya ke RT/RW sebagian besar mereka sudah tahu tentang website desa tapi tidak menutup kemungkinan mereka untuk mengakses kesananya juga masih kurang, tapi mereka tau kalau desa ciburial udah punya web.

P : “tanggapan bapak sendiri mengenai pembuatan website desa ini seperti apa?”

N : “kalau pembuatan secara proses awal saya tidak tahu ya, cuman kalau secara perkembangan saya pikir luar biasa dari tahun 2012 sampai saat ini, dari mulai templatesnya, dari mulai coding untuk iklan layanan masyarakatnya, segala macamnya sangat bagus perkembangannya. Bahkan tidak menutup kemungkinan beberapa perusahaan disini beberapa kali ingin bekerja sama untuk sekedar diiklankan perusahaannya, Cuma karena kita melihat itu adalah website pemerintah kita gabisa mengiklankan suatu perusahaan seperti website pada umumnya. Jadi tanggapannya ya baik.”

P : “Manfaat apa yang bapak rasakan dari adanya website desa?”

N : “kalau saya secara awam dulu, apasih si website ini, sederhananya gini, ketika saya ingin tahu siapa saja sih pegawai desa? Kan ada profilnya jadi saya bisa tahu dan kebanyakan anak muda disini saya yakin ngga tahu berapa luas Desa Ciburial dan berapa jumlah Kknya nah itu sebuah pengaruh besar buat saya karena disitu diterangkan gitu jadi tahu kalau saya sih hanya sebatas itu aja awalnya. Tapi, sekarang dengan adanya data base yang luar biasa mulai dari peraturan desa tahun berapa, tentang pertauran desa APBD dan lainnya itu ada, jadi misalkan saya pribadi butuh data tapi di komputer saya ngga ada, saya tinggal akses disana aja. Itu manfaatnya yang saya rasain.”

P : “dari masyarakat sendiri, ada kontribusi ngga pak untuk pengelolaan website desa ini?”

N : “ada sebenarnya, dari beberapa RW yang mungkin memang tahu betul kekuatan media informasi mereka sering kali datang ke desa membawa artikel tentang tebing keraton, warung kecil apa makanan gitu untuk dimuat. Nah nanti kan diolah kembali, disaring segala macam. Walaupun tidak maksimal dan tidak banyak, tapi ada.”

P : “kalau bapak sendiri ada keterlibatan ngga dalam pengelolaan website?”

N : “kalau keterlibatan mungkin tidak secara langsung, cuman biasanya sebelum di perencanaan kebetulan saya juga dibagikan wisata di Desa Ciburial jadi lebih kearah kerjasama saya promosi di media wisatanya, nah biasanya ada beberapa tempat wisata yang berikan ke Pak Ayi untuk diekspos lebih dalam lebih besar, dan efeknya kumayan ketika ada beberapa wilayah yang tahu misalnya tebing kearton bisa booming kenapa ya salah satunya kan karena media informasi. Untuk promo tentang desa wisatanya, untuk beberapa tempat mungkin di desa lain belum memanfaatkan itu ke arah sana, saya pikir walaupun belum maksimal saya sudah mencoba itu dan hasilnya dalam satu tahun kebelakang kita cukup banyak kedatangan tamu dari luar yang kalau secara logika, ngapain sih mereka kesini mereka juga gatau lokasinya kayak apa, hanya sebatas dari website tinggal klik mereka tahu ciburial.”

P : “selain itu, bapak pernah memberikan tulisan atau informasi yang dimuat di website?”

N : “ada, selain aktif di wisatanya, saya juga aktif sama temen-temen di peduli lingkungan, kita punya kelompok yang namanya pemuda peduli cikapundung bersama beberapa desa diluar kita bekerja sama dengan kabupaten Bandung Barat, dengan Taman Hutan Raya, kegiatan itu kita mulai di website kalau ngga salah sih ada di situ tentang peduli Cikapundung.”

P : “Untuk pengelolaan website desa saat ini, menurut bapak sudah baik belum?”

N : “kalau secara pandangan saya pribadi pengelolaan website Desa Ciburial udah paling bagus sih dibanding dengan yang lain, pengelolaan website desa ciburial ditangan Pak Ayi sangat bagus dan mumpuni untuk informasi ke luar.”

P : “ada kritik atau saran ngga pak untuk website desa?”

N : “kalau saya pribadi sih ke website desa ciburial untuk konten-kontennya dari segi menarik sih sudah oke ya, dari segi tulisan juga udah enak dibaca, nah ada beberapa artikel yang tulisannya agak sedikit nyeleneh cuman memang mengingatkan juga ke masyarakat karena kita banyak warga masyarakat yang memang beda-beda sudut pandang, ketika mereka baca secara resmi mungkin kesannya boring, tapi kalau dibuat sedikit nyeleneh dan menarik mungkin akan sedikit terbuka dan buat lucu-lucuan aja tapi inti dari tulisannya dapet juga, gitu ajasih.”

P : “kalau masyarakat atau bapak sendiri, terlibat ngga dalam pengawasan, monitoring dan evaluasi program website ini?”

N : “tidak semua, tapi kalau tidak salah Pak Ayi sering komunikasi dengan warga masyarakat secara kedekatan dan pengembangan website ini kadang-kadang tanpa sepengetahuan saya Pak Ayi dapat informasi yang tiba-tiba sudah ada di website gitu. Kayak ada jurnalisnya diluar.”

P : “faktor apa yang membuat bapak turut serta mendukung program website desa?”

N : “yang paling menarik mungkin yang harus saya ikuti adalah perkembangan teknologi jelas, ketika hal ini sudah diharuskan, tahun ini kebetulan Kabupaten Bandung mewajibkan seluruh desa untuk memiliki website. Mungkin desa-desa lain baru akan membuat, desa Ciburial sudah punya nah yang menariknya adalah di Ciburial sudah punya website sudah dikembangkan dan sudah menjadi sarana informasi yang sangat bagus, ya menurut saya ini sudah sangat menarik sudah jangan diragukan lagi, apalagi dengan teknologi yang sekarang sudah semakin maju, mau apalagi sih kalau menurut saya sih gitu.”

P : “kalau faktor yang menghambat ada ngga pak?”

N : “kalau menghambat mungkin secara gambaran umum dan secara pribadi saya ya salah satunya adalah jaringan, kita kan dataran tinggi nih, kalau misalkan untuk pengembangan biasanya warga masyarakat yang tahu tentang kita memiliki website gratis nih biasanya ketika banyak yang memakai jadi menghambat aksesnya, jaringannya jadi lemot lah gitu. Terus yang kedua, biasanya kalau gangguan dari pusatnya ya ini dari segi ekonomi jadi mau dipake aau ngga dipake kan bayarnya tetep segitu, jadi kalau misalnya ada gangguan dari pusat ya jadi mubadzir kan. Itu aja sih selain emang masih kurangnya partisipasi dari masyarakat.”

P : “ada harapan ngga pak untuk website desa ke depannya seperti apa?”

N : “oh jelaas, harapan saya secara pribadi kebetulan kemaren udah sempat ngobrol sama Pak Ayi, kita pengen punya aplikasi langsung tentang warga masyarakat yang punya smartphone bisa mengakses tentang data-data pribadinya sendiri, misalkan ketika dia punya nomor NIK keluar datanya dia warga sini, dia turut kesertaan dalam BPJS atau yang lainnya, karena kita juga kan udah punya program juga yang namanya ProDesKel (Program Desa dan Kelurahan) nah ini akan dikembangkan kedalam aplikasi mobile, maunya seperti itu.”

### C. DOKUMENTASI



(Foto bersama masyarakat Desa Ciburial)



(Foto bersama masyarakat Desa Ciburial)





**(Foto bersama Pengelola Website Desa)**